



Tim Penyusun

Laporan Kinerja 2017

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

Penasehat : Kepala Balai POM di Kendari
Ketua : Nurhadia, S.Si
Sekretaris : Wahyuddin Muis, S.Si, Apt. M.Sc.

Anggota :

1. Dra. Hasnah Nur, Apt, MPPH.
2. Dra. Mukdiman Darwis, Apt.
3. Asmin Alwi, S.Si, Apt.
4. Wa Yia, SKM
5. Guswinda, S.Farm, Apt.
6. Marina Susanti, S.Farm, Apt



Assalamu Alaikum Wr. Mb.

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari masih terus hadir melayani dan melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat/khasiat di wilayah Sulawesi Tenggara dan dapat menyelesaikan tugas yang diamanahkan ini pada tahun 2017 dengan baik dan tepat waktu yang diwujudkan dalam Laporan Kinerja.



Laporan Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2017 disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan, serta sebagai dasar untuk upaya peningkatan kinerja di masa mendatang.

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan merujuk pada indikator kinerja *input*, *output*, dan *outcome* yang telah ditetapkan dan direalisasikan. Laporan ini merupakan bentuk tanggung jawab kinerja Balai POM di Kendari kepada Pimpinan Badan Pengawas Obat dan seluruh Stakeholder Balai POM di Kendari. Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa efektif suatu kegiatan, kendala-kendala selama tahun 2017 serta rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada tahun 2018.

Pada tahun 2017 Balai POM di Kendari berhasil menyelesaikan kegiatan sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dan berpedoman pada Rencana Strategis serta memberikan arah dan fokus bagi pelaksanaan kegiatan di dalam upaya memenuhi Visinya “Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa”



Terima kasih kepada seluruh ASN Balai POM di Kendari serta mitra kerja atas kinerja yang telah dicapai. Semoga Laporan Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Kami menyadari bahwa apa yang telah kami lakukan dan tuangkan dalam laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan untuk kesempurnaan Laporan Kinerja ini pada tahun mendatang.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Kendari, 12 Februari 2018

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Kendari



Dra. Adilah Pababbari, Apt, MM.
NIP. 19620928 198903 2 001



IKHTISAR EKSEKUTIF

Akuntabilitas kinerja pada hakekatnya merupakan suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan visi dan misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tahun 2017 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja yang menjabarkan Visi dan Misi organisasi ke dalam tujuan dan sasaran strategis/program/kegiatan Balai POM di Kendari. Tujuan dan sasaran ini dapat dicapai dengan melaksanakan suatu kerja yang dinyatakan dalam berbagai kegiatan.

Untuk merealisasikan kegiatan tersebut diperlukan anggaran sebagai input kegiatan. Balai POM di Kendari mendapatkan total anggaran DIPA tahun 2017 sebesar Rp. 25.391.970.000,- Kemudian mengalami revisi DIPA sebanyak dua kali sehingga anggaran Balai POM di Kendari menjadi Rp. 20.658.520.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.18.773.273.799,- atau 90,87%. Sedangkan untuk target PNBPN sebesar Rp.630.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 278.914.610,- atau 44,27%.

Untuk pencapaian sasaran strategis pertama, "**Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan**", ditetapkan persentase capaian indikator kinerja sasaran yaitu a) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat 106,06%; b) Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi syarat 119,08%; c) Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat 108,60%; d) Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat 122,35%; e) Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 102,69%. Untuk mencapai sasaran ini dilakukan program/kegiatan dengan indikator kinerja kegiatan adalah: a) Jumlah Sampel obat KB yang Diuji Menggunakan Parameter Kritis 100,00%; b) Jumlah perkara dibidang penyidikan Obat dan Makanan sebesar 100% c) Sampel Makanan yang diuji dengan menggunakan parameter uji kritis sebesar 100%, d) Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan 100%; e) Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan 100 % dan f) Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplimen yang diuji dengan menggunakan parameter uji kritis sebesar 100%.

Untuk sasaran strategis kedua, "**Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Partisipasi Masyarakat**", ditetapkan persentase capaian indikator kinerja sasaran yaitu a) Tingkat Kepuasan Masyarakat 102,33%; b) Jumlah



Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan dengan Memberikan Alokasi Anggaran Pelaksanaan Regulasi Obat dan Makanan 100 %. Pencapaian sasaran strategis kedua ini didukung oleh program/kegiatan dengan indikator kinerja kegiatan a) Jumlah layanan publik Balai POM di Kendari 100,0% dan b) Jumlah komunitas yang diberdayakan 100,0%.

Untuk sasaran strategis ketiga, "**Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM di Kendari**", ditetapkan persentase capaian indikator kinerja sasaran yaitu Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari inspektorat adalah BB (72,77%). Pencapaian sasaran ketiga ini didukung oleh program/kegiatan dengan indikator kinerja kegiatan a) Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana Sesuai Standar 100,00% dan b) Jumlah Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu 100,00%. Pencapaian sasaran strategis ketiga ini didukung oleh 7(tujuh) program/kegiatan dengan indikator kinerja kegiatan a) Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu 100,00%, b) Alat laboratorium yang diadakan 100%, c) Sarana prasarana sesuai standar 85%, d) Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan 100%, e) Layanan Perkantoran 100%, f) Layanan Internal 100 % dan g) Gedung/Bangunan 100%

Pada tahun 2017, kegiatan Balai POM di Kendari dinilai efisien dari 16 output kegiatan dan 45 sub kegiatan. Hasil yang diperoleh ini tentu tidak terlepas dari komitmen dan dukungan seluruh pegawai di Lingkungan Balai POM di Kendari yang telah mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Keberhasilan pencapaian target sasaran dan target kegiatan utama dikarenakan :

1. Meningkatnya hubungan kerjasama dan koordinasi lintas sektor antar instansi terkait yang diperkuat dengan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya pengawasan yang dilakukan oleh personel Balai POM di Kendari baik oleh personel laboratorium maupun personel auditor, pemeriksa dan penyidik.
3. Tingkat pemahaman konsumen dan produsen/distributor OMKABA cukup memadai.
4. Profesionalitas SDM meningkat disebabkan adanya program pelatihan terstruktur



Sedangkan kendala dalam pencapaian target, disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

1. Perencanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan yang belum optimal
2. Penanggungjawab Monev belum berfungsi optimal sehingga data sering berubah-ubah
3. Jumlah sarana dan prasarana pendukung yang belum memadai
4. Jumlah SDM yang masih kurang dan disiplin ilmu tertentu yang belum ada

Rencana Aksi Peningkatan Kinerja Tahun 2018 :

1. Penanggungjawab kegiatan membuat perencanaan yang lebih matang, serta pemantauan monitoring, dan evaluasi kegiatan lebih ditingkatkan .
2. Peningkatan kompetensi oleh penanggungjawab Monev.
3. Capaian kinerja organisasi dimonitoring dan dievaluasi tiap tri wulan.
4. Peningkatan sarana dan prasarana.
5. Jumlah SDM ditambah sesuai kompetensinya.



DAFTAR ISI

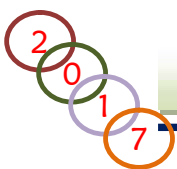


Tim penyusun	i
Sambutan Kepala Balai POM di Kendari	ii
Ikhtisar Eksekutif	iv
Daftar Isi.....	vii
BAB I Pendahuluan	1
I.1 Gambaran Umum Organisasi	1
I.2 Struktur Organisasi	2
I.3 Aspek Strategis Organisasi.....	3
I.4 Analisis Lingkungan Strategis.....	5
I.5 Isu Strategis.....	18
BAB II Perencanaan Kinerja	24
II.1 Rencana Strategis 2015-2019	25
II.2 Perjanjian Kinerja 2017	30
II.3 Kriteria Pencapaian Indikator	32
BAB III AKuntabilitas Kinerja	33
III.1 Capaian Kinerja Organisasi	33
III.2 Realisasi Anggaran	65
III.3 Analisis Efisiensi Kegiatan.....	68
BAB IV Penutup	79
IV.1 Kesimpulan	79
IV.2 Saran.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Realisasi Hasil Uji Sampel.....	84
2. Rencana Strategis Balai POM di Kendari Tahun 2015-2019.....	85
3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2017 Awal	87
4. Revisi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2017	88
5. Rencana Aksi Penetapan Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2017	89
6. Pengukuran Pencapaian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2017	90
7. Jumlah Anggaran Kegiatan Balai POM di Kendari Tahun 2017	92
8. Pengukuran Kinerja dan Efisiensi Kegiatan Balai POM di Kendari Tahun 2017	93
9. Pengukuran Realisasi Anggaran SubKegiatan Balai POM di Kendari Tahun 2017.....	95
10. Perjanjian Kinerja Tahun 2018	102
11. Rekapitulasi Sampel di Balai POM Kendari Per Triwulan 2017	103
12. Rekapitulasi Sampel Obat, Kosmetik, Obat Tradisional, Produk Komplemen dan Makanan Per Triwulan 2017	104
13. Rekapitulasi Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Sarana Produksi Per triwulan 2017	105
14. Jenis Layanan Publik di Balai POM di Kendari	106
15. Komitmen Pemerintah Daerah Dalam Penganggaran Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2017.....	107





BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan SK Kepala Badan POM No. 05018/SK/KBPOM/THN.2001, dan SK Kepala Badan POM RI Nomor : HK.0005.21.4232 tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Kendari mempunyai tugas pokok yaitu :

TUGAS POKOK

Melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapan, narkotika, psikotropik dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, produk komplement, keamanan pangan dan bahan berbahaya.

1. Menyusun rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapan, narkotik, psikotropik, dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, produk komplement, pangan dan bahan berbahaya.
3. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk secara mikrobiologi.
4. Pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaan pada sarana produksi dan distribusi.
5. Pelaksanaan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum.
6. Pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu yang ditetapkan oleh kepala Badan POM.
7. Pelaksanaan kegiatan layanan informasi konsumen.
8. Evaluasi dan penyusunan laporan pengujian obat dan makanan.
9. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan.
10. Pelaksanaan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala Badan POM, sesuai dengan bidang tugasnya.

Fungsi

I.2. Struktur Organisasi

Berdasarkan keputusan Kepala Badan POM No. 05018/SK/KBPOM tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM, maka untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tersebut, Balai POM di Kendari dibentuk dengan struktur organisasi sebagai berikut:



Tugas Pokok masing-masing bagian seperti yang diuraikan berikut ini :

1. Sub Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas :Memberikan pelayanan teknis dan administrasi di lingkungan BPOM di Kendari.

2. Seksi Pemeriksaan dan Penyidikan

Mempunyai tugas :Melaksanakan penyusunan rencana program kegiatan pengambilan contoh untuk pengujian, pemeriksaan sarana produksi, distribusi dan pelayanan kesehatan serta penyidikan kasus pelanggaran hukum di bidang produk obat dan makanan, serta penyusunan laporan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

3. Seksi Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen

Mempunyai tugas:Melaksanakan penyusunan rencana program kegiatan sertifikasi produk, sarana distribusi dan distribusi tertentu, layanan informasi konsumen, serta penyusunan laporan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

4. Seksi Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya

Mempunyai tugas : Melaksanakan penyusunan rencana program, melaksanakan pengujian laboratorium dan penilaian mutu di bidang pangan dan bahan berbahaya, serta penyusunan laporan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

5. Seksi pengujian Produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetika dan Produk Komplemen

Mempunyai tugas : Melaksanakan penyusunan rencana program, melaksanakan pengujian laboratorium dan penilaian mutu di bidang produk terapeutik, narkotika, obat tradisional, kosmetika dan produk komplemen, serta penyusunan laporan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

6. Seksi Pengujian Mikrobiologi

Mempunyai tugas : Melaksanakan penyusunan rencana program, melaksanakan pengujian laboratorium dan penilaian mutu secara mikrobiologi, serta penyusunan laporan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

7. Pos POM Baubau

Mempunyai tugas : sebagai perpanjangan tangan Balai POM di Kendari untuk membantu pengawasan obat dan makanan di wilayah Kota Baubau, kab. Buton dan kab. Wakatobi

8. Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas : Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jabatan Fungsional yang ada di Balai POM di Kendari adalah Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi Makanan (PFM) dan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT).

I.3. Aspek Strategis Organisasi

Balai POM di Kendari sebagai bagian integral dari Badan POM RI dalam melaksanakan pengawasan, sangat berkaitan erat dengan sistem ketahanan nasional karena pada realitanya mempunyai posisi yang strategis yaitu tugas dan fungsinya memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Peran dan fungsi Badan POM yang sangat penting dan strategis dalam mendorong tercapainya agenda prioritas pembangunan RPJMN 2015-2019, ditetapkan pokok-pokok kegiatan strategi yang di fokuskan pada 3 (tiga) pilar utama, sebagai berikut:



1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan obat dan makanan sebelum beredar (pre-market)
2. Pengawasan obat dan makanan pasca beredar di masyarakat (post-market)
3. Pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi serta penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan pusat dan balai.

Berdasarkan hal tersebut, Balai POM di Kendari sebagai unit pengawas obat dan makanan di Kendari perlu melakukan penguatan, baik kelembagaan maupun sumber daya manusia sehingga kinerja di masa mendatang semakin optimal dan memastikan berjalannya proses pengawasan obat dan makanan yang lebih baik dalam koridor hukum dalam menjaga keamanan mutu serta manfaat obat dan makanan. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan kesehatan masyarakat Sulawesi Tenggara pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Kendari sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan bahan berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai POM di Kendari perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya.



Adanya peredaran produk tidak terdaftar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika pada jalur yang tidak resmi membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai POM di Kendari.

I.4. Analisis Lingkungan Strategis

A. Lingkungan Internal

Sejak tahun 2001 Kantor Balai POM di Kendari berpindah lokasi di Kompleks Bumi Praja Anduonohu, di mana sebelumnya lokasi kantor berada di Jl. Bunga Sanggula No 6-8 Kemaraya, terdiri atas 3 bangunan yang digunakan sebagai rumah dinas Kepala Balai POM dan Mess pegawai. Pada Tahun 2009 dibangun POS POM Baubau dan pada bulan Agustus 2012 Kantor POS POM Baubau mulai dioperasikan.

Sumber Daya Manusia

Jumlah Sumber Daya Manusia Balai POM di Kendari per 31 Desember 2017 sebanyak 87 orang, terdiri dari 67 PNS dan 20 Non PNS.

Tabel 1. Profil pegawai menurut Jenis Kelamin

No	Unit Kerja	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kepala Balai		1	1
2.	Sub Bagian Tata Usaha	4	9	13
3.	Seksi Pemeriksaan dan Penyidikan	5	9	14
4.	Seksi Serlik	1	5	6
5.	Seksi Pengujian Teranokoko	1	16	17
6.	Seksi Pengujian Pangan dan BB	1	6	7
7.	Seksi Pengujian Mikrobiologi	1	6	7
8.	POS POM	0	2	2
	Total	13	54	67

Tabel 2. Profil pegawai menurut strata pendidikan

No	Unit Kerja	Pendidikan										Jml
		S2	APT	S1 Bio	S1 Lain	D3 Farm	D3 lain	SM F	SMA K	SLT A	SM P	
1.	Kepala Balai	1										1
2.	Sub Bagian Tata Usaha	1			6		4			1	1	13
3.	Seksi Pemdik	2	4		7			1				14
4.	Seksi Serlik	2	1		3							6
5.	Seksi Pengujian Teranokoko		14	1		2						17

6.	Seksi Pengujian Pangan BB		3	1	2	1					7
7.	Seksi Pengujian Mikrobiologi		3	1		1	1	1			7
8.	POS POM	1			1						2

Sarana dan Prasarana



Kantor Balai POM di Kendari



Kantor Pos POM di Baubau

1. Luas Tanah Kantor

- Kantor Lama : 1315 m²
- Kantor Baru : 17.272 m²
- POS POM : 5000 m²

2. Luas Bangunan Kantor

- Kantor Lama : 600 m²
- Kantor Baru : 1500 m², terdiri dari
 - Ruang Ka. Balai : 44 m²
 - Ruang Tata Usaha : 68 m²
 - Ruang Urusan Umum : 27 m²
 - Laboratorium Teranokoko : 270 m²
 - Laboratorium Pangan dan BB : 437 m²
 - Laboratorium Mikrobiologi : 153 m²
 - Aula : 240 m²²
 - Gudang Reagent : 35 m²
 - Mushallah : 68 m²
- POS POM : 372 m²

3. Alat Laboratorium

Peralatan laboratorium pengujian Balai POM di Kendari pada Tahun 2017 mencapai 70,62% terhadap standar minimum laboratorium berdasarkan Perka Badan POM no. 04.1.71.07.14.4437 Tahun 2014 Tentang Standar Minimal Peralatan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di lingkungan badan POM. Berdasarkan kebutuhan alat tersebut menunjukkan ada beberapa parameter uji yang tidak dapat dilakukan pengujian karena tidak tersedia alat tetapi sudah dianggarkan pengadaan alat tersebut di tahun 2018 (seperti alat elisa dll). Daftar peralatan laboratorium selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Daftar Alat Laboratorium Tahun 2017

No	Nama Alat/instrumen	Tahun Pengadaan	Jumlah			Total	Jumlah Standar Minimum Lab	Keterangan
			Baik	Terkali brasi	Rusak			
1	AAS	2013,2016	2	2	-	2	1	Memadai
2	Anaerobic Jar	2014	1	1	-	1	20	Tidak memadai
3	Antibiotik Zone Reader	2007	1	1	-	1	1	Memadai
4	Autoclave	2004, 2007, 2009, 2015	4	4	-	4	4	Memadai
5	Aqua demineralisator	2013,2015	2	2	-	2	2	Memadai
6	Automatic titrator/ Karl-Fisher	2013	1	1	-	1	1	Memadai
7	Bejana Kromatografi	2005, 2008, 2010, 2011	40	-	-	40	14	Memadai
8	Centrifuge	2007, 2015	5	-	-	5	5	Memadai
9	Colony counter	2013	1	1	-	1	1	Memadai
10	Conductivitymeter	-	-	-	-	0	1	Tidak memadai
11	Dehumidifier	-	-	-	-	0	6	Tidak memadai
12	Desiccator (besar)	2000, 2003, 2011	7	-	-	7	8	Tidak memadai
13	Desiccator (kecil)	1996, 2000, 2003	10	-	-	10	10	Memadai
14	Distillation app (aquadest)	2013	1	1	-	1	4	Tidak memadai
15	Disintegration tester	2013	1	1	-	1	2	Tidak memadai
16	Dissolution Tester	2009,2013	2	2	-	2	2	Memadai
17	Fluorometer*	-	-	-	-	0	1	Tidak memadai
18	FTIR	-	-	-	-	0	1	Tidak memadai
19	Freezer (-20°C)	2006,2009,2017	4	-	-	4	1	Memadai
20	Funnel Shaker	2006	1	-	-	1	5	Tidak memadai
21	GC (det. ECD, FID, NPD)	2012,2017	2	2	-	2	2	Memadai
22	GC MS	-	-	-	-	0	1	Tidak memadai



23	Glass Filter Holder	2008,2010, 2011	5	-	-	5	5	Memadai
24	Gutzeit App	-	-	-	-	0	2	Tidak memadai
25	Heating Mantle	2009	3	-	-	3	7	Tidak memadai
26	HPLC	2007, 2009, 2012, 2013, 2014, 2017	8	8	-	8	7	Memadai
27	Inkubator 20-25° C	2011, 2013	2	2	-	2	4	Tidak memadai
28	Inkubator 30° C	2013	1	1	-	1	1	Memadai
29	Inkubator 35-37° C	2010,2017	2	2	-	2	2	Memadai
30	Inkubator 41-42° C	2005	1	1	-	1	1	Memadai
31	Inkubator 43° C	-	-	-	-	-	1	Tidak memadai
32	Inkubator 44-44.5° C	2008	1	1	-	1	1	Memadai
33	Laminar Air Flow / BSC*	2007, 2011, 2016	4	4	-	4	3	Memadai
34	Lampu Uv 254 & 366 nm	1986, 2013	3	-	-	3	3	Memadai
35	Lemari Asam	2007, 2013, 2016, 2017	9	-	-	9	7	Memadai
36	Lemari Pendingin	2003, 2008, 2010	9	-	-	9	9	Memadai
37	Magnetic Stirrer + Hot Plate	2009, 2015, 2016	6	-	-	6	6	Memadai
38	Magnetic Stirrer Bar	2008,2014	5	-	-	5	15	Tidak memadai
39	Microsyringe 5 µl for GC	2012	1	-	-	1	2	Tidak memadai
40	Microsyringe 10 µl for GC	2012, 2017	2	-	-	2	2	Memadai
41	Microsyringe 25 µl for TLC	2014	3	-	-	3	25	Tidak memadai
42	Microsyringe 50 µl for TLC	2014	4	-	-	4	25	Tidak memadai
43	Microsyringe 100 µl for TLC	2014	8	-	-	8	25	Tidak memadai
44	Microsyringe 100 µl for HPLC	2007, 2008	12	-	-	12	25	Tidak memadai
45	Microwave Digestor	-	-	-	-	0	1	Tidak memadai
46	Mikroskop Binokuler	2011, 2017	2	-	-	2	2	Memadai
47	Muffle Furnace	2007	1	1	-	1	4	Tidak memadai
48	NitrogenAnalyzer (kjeldahl)	2008, 2011	2	-	-	2	2	Memadai
49	Oven	2000, 2005, 2008, 2013	7	7	-	7	9	Tidak memadai
50	Oven vacuum	-	-	-	-	-	3	Tidak memadai
51	Particle counter	2015	1	-	-	1	1	Memadai
52	pH meter	2013,2017	4	-	-	4	6	Tidak memadai
53	Piknometer 10 ml	2008	2	2	-	2	4	Tidak memadai
54	Piknometer 25 ml	2008	12	2	-	12	4	Memadai
55	Pippete Washer (ultrasonic)	-	-	-	-	-	4	Tidak memadai



56	Polarimeter	2016	1	1	-	1	1	Memadai
57	Refractometer	-	-	-	-	0	4	Tidak memadai
58	Rotary Evaporator	2014	1	1	-	1	2	Tidak memadai
59	Shaker (mendatar)	2008, 2010, 2011, 2017	5	-	-	5	7	Tidak memadai
60	Spektrofluorometer	-	-	-	-	0	1	Tidak memadai
61	Spektrodensitometer	-	-	-	-	0	1	Tidak memadai
62	Spektrofotometer UV-Vis	2008, 2012, 2017	3	2	-	3	4	Tidak memadai
63	Spektrofotometer Vis	-	-	-	-	0	1	Tidak memadai
64	Stomacher	2011, 2017	2	-	-	2	1	Memadai
65	Thermohyrometer	2009, 2010, 2014, 2016, 2017	22	15	-	22	11	Memadai
66	Thermometer (-30) - 50 °C	-	-	-	-	0	5	Tidak memadai
67	Thermometer 0 - 100° C	2008, 2010	3	3	-	3	5	Tidak memadai
68	Thermometer 0 - 200° C	-	-	-	-	0	2	Tidak memadai
69	Multispotter	2013, 2017	3	-	-	3	1	Memadai
70	Timbangan Mikro+ Meja	2013	1	-	1	1	2	Tidak memadai
71	Timbangan Semi-mikro	2003, 2005	3	3	-	3	5	Tidak memadai
72	Timbangan Analitik	2001, 2005, 2011, 2016	6	6	-	6	8	Tidak memadai
73	Timbangan Top Loading	2007,2010, 2011, 2015, 2016	6	6	-	6	7	Tidak memadai
74	Turbidimeter	2014	1	-	-	1	1	Memadai
75	Ultrasonic Cleaner (Vol > 6 L)	2013, 2016	3	-	-	3	6	Tidak memadai
76	UPS (kapasitas >10 KVA)	2013, 2016	4	-	-	4	6	Tidak memadai
77	Vortex mixer	2008, 2009, 2016, 2017	7	-	-	7	4	Tidak memadai
78	Waterbath	2006, 2011	6	-	-	6	8	Tidak memadai
79	Waterbath shaker	2011, 2013, 2016	4	-	-	4	1	Memadai
Total			286	86	1	286	405	70,62%

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Balai POM di Kendari pada Tahun 2017 mencapai 82,05% terhadap standar sarana dan prasarana Badan POM berdasarkan perka Badan POM Nomor 20 Tahun 2015 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan POM



Tabel 4. Daftar Sarana dan Prasarana Tahun 2017

No	Sarana Prasarana	Kondisi Yang Dipersyaratkan	Kondisi BPOM Di Kendari	Gap	Ket
1	Perlengkapan Ruang Kantor Pejabat Eselon III/ Kepala Balai di daerah dilengkapi perlengkapan kantor sebagai berikut:				
	a. Meja kerja biro uk. 150 cm x 80 cm	1 unit	1	1	Memadai
	b. Meja telepon	1 unit	1	1	Memadai
	c. Kursi kerja dengan roda dengan sandaran tangan	2 unit	2	2	Memadai
	d. Kursi hadap tanpa roda dengan sandaran tangan	1 unit	1	1	Memadai
	e. Lemari buku	1 unit	1	1	Memadai
	f. Filling cabinet	1 unit	1	1	Memadai
	g. Kursi sofa	1 set berikut meja	1	1	Memadai
	h. Pesawat telepon	1 unit	1	1	Memadai
	i. Jam dinding	1 unit	1	1	Memadai
	j. Pendingin ruangan (AC)	sesuai kebutuhan ruangan	1	1	Memadai
	k. PABX	1 unit	1	1	Memadai
	l. Komputer	1 unit	1	1	Memadai
	m. Printer	1 unit	1	1	Memadai
	n. Papan tulis kecil	1 unit	1	1	Memadai
2	Perlengkapan Ruang Kantor Pejabat Eselon IV/ Kepala Seksi/Kepala Sub Bagian di balai dilengkapi perlengkapan kantor sebagai berikut:				
	a. Meja kerja setengah biro uk. 120 cm x 75 cm	1 unit	68	68	Memadai
	b. Kursi kerja	1 unit	6	6	Memadai
	c. Kursi hadap	2 unit	12	12	Memadai
	d. Lemari file	1 unit	6	6	Memadai
	e. Komputer	1 unit	6	6	Memadai
	f. Printer	1 unit	6	6	Memadai
3	Perlengkapan Ruang Kerja Staff dilengkapi perlengkapan kantor sebagai berikut:				
	a. Meja kerja setengah biro uk. 120 cm x 75 cm	1 unit	20	20	Belum Memadai
	b. Kursi kerja	1 unit	67	67	Memadai
	c. Komputer	1 unit	12	12	Memadai
	d. Printer	disesuaikan	20	20	Memadai
4	Perlengkapan ruangan kerja pada unit kerja untuk pemakaian bersama sebagai berikut:				
	a. Meja tamu		1	1	Belum ada
	b. Kursi tamu		1	1	Memadai
	c. Telepon/ PABX		1	1	Memadai
	d. Mesin Fax		1	1	Memadai
	f. Scanner		1	1	Memadai

	g. CCTV		1	1	Memadai
	h. Papan Informasi		1	1	Memadai
	i. Lemari file/ filling cabinet		1	1	Memadai
	j. Brankas		1	1	Memadai
	k. Jam dinding		1	1	Memadai
	l. Televisi		1	1	Memadai
	m. Dispenser		1	1	Memadai
5	Ruang Ibadah, dengan perlengkapan:				
	a. Karpet		4	4 (swakelola)	Memadai
	b. Rak peralatan sholat		1	1 (swakelola)	Memadai
	c. Sajadah		4	4 (swakelola)	Memadai
	d. AC		1	1	Memadai
6	Lobi, dengan perlengkapan:				
	a. Meja penerima tamu		1	1	Memadai
	b. Kursi		1	1	Memadai
	c. Buku tamu		1	1	Memadai
	d. Pemindai telapak tangan/ jari		1	1	Memadai
	e. Telepon		1	1	Memadai
	f. Sambungan internet		1	1	Memadai
	g. Sofa tamu		1	1	Memadai
	h. Pesawat TV/LCD		1	1	Memadai
	i. CCTV		1	1	Memadai
	j. Gantungan koran				Memadai
	k. Papan pengumuman/ informasi		1	1	Memadai
7	Ruang pusat data/ server/ sistem informasi, dengan perlengkapan:				
	a. Komputer server		1	1	Memadai
	b. Perangkat jaringan Internet		1	1	Memadai
	c. Router		1	1	Memadai
	d. AC		1	1	Memadai
	f. Modem		1	1	Memadai
	k. Kabel fiber optic		1	1	Memadai
	o. UPS		1	1	Memadai
	p. Printer		3	3 (kayu)	Belum Memadai
	r. Meja		1	1	Memadai
	s. Kursi		2	2	Memadai
	t. Telepon		1	1	Memadai
	v. Pengukur Suhu		1	1	Memadai
8	Ruang Perpustakaan, dengan perlengkapan:				
	a. Rak buku		2	2	Memadai
	b. Rak majalah		1	1	Memadai

	c. Rak surat kabar		1	1	Memadai
	d. Rak atlas dan kamus		1	1	Memadai
	e. Lemari katalog		1	1	Memadai
	f. Lemari arsip		1	1	Memadai
	g. Meja		1	1	Memadai
	h. Kursi		5	5	Memadai
	i. Meja baca		5	5	Memadai
	l. Alat pemadam kebakaran		1	1	Memadai
10	Ruang penyimpanan barang, dengan perlengkapan:				
	a. Rak besi		1	1	Memadai
	b. Lemari Besi		1	1	Memadai
11	Ruang Pusat CCTV, dengan perlengkapan:				
	a. Pesawat TV/LCD monitor		1	1	Belum ada
	b. Sambungan internet		1	1	Memadai
	c. CCTV unit		1	1	Memadai
12	Ruang sentral telepon, dengan kelengkapan :				
	a. AC		1	1	Memadai
	b. PABX		1	1	Memadai
	c. Telepon		1	1	Memadai
13	Ruang Pos penjagaan keamanan, dengan perlengkapan:				
	a. Meja		1	1	Memadai
	b. Kursi		2	2	Memadai
	c. Telepon intern		1	1	Memadai
	d. Buku tamu		1	1	Memadai
	e. Toilet		1	1	Memadai
14	Ruang Kantin Pegawai				
	a. AC		0	0	Belum ada
	b. Meja makan		1	1	Memadai
	c. Kursi		3	3	Memadai
	d. Wastafel		1	1	Memadai
15	Ruang Genset, dengan perlengkapan:				
	a. Panel Listrik		1	1	Memadai
	b. Mesin genset		1	1	Memadai
	c. Alat pemadam kebakaran		1	1	Memadai
	d. Tangki bahan bakar		1	1	Belum ada
16	Ruang LPSE, dengan perlengkapan:				
	a. Komputer		1	1	Memadai
	b. Jaringan Internet		1	1	Memadai
	c. Meja		1	1	Belum ada
	d. Kursi		2	2	Memadai
	e. AC		1	1	Memadai
17	Ruang Dapur/ pantry, dengan perlengkapan:				

	b. Piring dan gelas		1	1	Memadai
	d. wastafel		1	1	Memadai
	e. kursi		1	1	Memadai
	f. Alat pemadam kebakaran		1	1	Memadai
18	Ruang media center, dengan perlengkapan :				
	a. Meja panjang		12	12	Memadai
	b. Kursi		70	70	Memadai
	c. Kursi tamu		1	1	Memadai
	e. Podium		1	1	Memadai
	f. Computer		1	1	Memadai
	g. Printer		1	1	Memadai
	i. Papan nama dinding		1	1	Memadai
	k. Sambungan internet		1	1	Memadai
	o. Foto presiden dan wakil presiden		1	1	Memadai
19	Toilet, dengan perlengkapan :				
	a. Closet		1	1	Memadai
	b. Urinoir		1	1	Memadai
	c. Wastafel		1	1	Memadai
	d. Cermin		1	1	Memadai
	e. Washer		1	1	Memadai
	g. Kran air		1	1	Memadai
	h. Tempat sampah		1	1	Memadai
	j. Pewangi ruangan		1	1	Memadai
	k. Tempat sabun		1	1	Memadai
	l. Tempat tisu toilet		1	1	Memadai
	n. Pewangi ruangan		1	1	Memadai
20	Ruang Istirahat, dengan perlengkapan:				
	c. Cermin		1	1	Memadai
21	Ruang Panel Listrik, dengan perlengkapan:				
	a. Panel		1	1	Memadai
	b. Exhaust fan		1	1	Memadai
	c. Tabung pemadam		1	1	Memadai
22	Ruang merokok, dengan perlengkapan:				
	a. Kursi		1	1	Memadai
	b. Meja		1	1	Memadai
	c. Asbak		1	1	Memadai
	d. Exhaust fan		1	1	Memadai
23	Ruang menyusui, dengan perlengkapan:				
	b. Meja		1	1	Memadai
	c. Kulkas		1	1	Memadai
	d. Electric breast pump (pompa ASI)		1	1	Memadai
			434	369	85%



5. Keunggulan Balai POM di Kendari

- Penduduk masyarakat mayoritas muslim sehingga kebijakan Badan POM pada tahun 2018 diprogramkan adanya pengujian biologi molekuler (DNA babi).
- Sulawesi Tenggara sebagai penghasil Mente sehingga Balai POM di Kendari meningkatkan kompetensinya dengan melakukan pengujian aflatoksin B1 dan aflatoksin total.

6. Anggaran



Anggaran yang disediakan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan tertuang dalam DIPA (daftar isian pelaksanaan anggaran) tahun 2017 sebesar Rp. 25.391.970.000,- kemudian mengalami revisi DIPA sebanyak dua kali sehingga menjadi Rp. 20.658.520.000,- dengan anggaran *self-blocking* sebesar Rp. 4.733.450.000,- realisasi anggaran sebesar Rp.18.773.273.799,- atau capaian 90,87%. Sedangkan untuk target PNPB sebesar Rp. 803.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 695.733.730,- atau 86,64%.

Pada tahun 2017, DIPA Balai POM di Kendari mengalami 2 kali revisi, sebagaimana dalam tabel 5. berikut :

Tabel 5. Revisi DIPA Balai POM di Kendari

REVISI	TANGGAL REVISI	JENIS REVISI	Pagu Sebelumnya	Pagu Revisi
1	16 Agustus 2017	Revisi 1 DJA Penghematan Anggaran (Self Blocking)	25.391.970.000,	20.658.520.000,
2	02 Desember 2017	Revisi 2 Kanwil DJPB	20.658.520.000,	20.658.520.000,
SELF BLOCKING			4.733.450.000,	

Tabel 6. Pengukuran Realisasi Anggaran Per Kegiatan (Rupiah Murni)

NO	NAMA KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	% CAPAIAN
1	Sampel Obat KB yang diuji menggunakan Parameter Kritis	14.524.000	5.791.120	39,87%
2	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan	364.627.000	305.090.258	83,67%



3	Sampel Makanan yang diuji dengan Parameter Kritis	386.666.000	376.463.430	97,36%
4	Cakupan Sarana produksi Obat dan Makanan	78.000.000	63.035.400	80,81%
5	Cakupan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	739.175.000	679.011.792	91,86%
6	Layanan Publik	1.316.557.000	1.115.414.158	84,72%
7	Komunitas yang diberdayakan	1.048.986.000	836.462.806	79,74%
8	Sarana dan Prasarana Sesuai Standar	617.254.000	526.579.004	85,31%
9	Dokumen Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi yang dihasilkan	768.255.000	643.567.267	83,77%
10	Laporan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan yang ditangani	269.067.000	223.571.376	83,09%
11	Dokumen Dukungan Teknis dan Manajemb Lab yang dilaksanakan	811.654.000	701.141.912	86,38%
12	Gedung dan Bangunan	2.007.630.000	1.573.341.929	78,34%
13	Sampel Obat yang diuji dengan parametrikritis	714.592.000	694.005.870	97,12%
14	Alat Laboratorium yang diadakan	4.255.977.000	4.105.133.898	96,46%
15	Layanan Internal	112.370.000	111.211.000	98,97%
16	Layanan Perkantoran	6.353.186.000	6.130.053.989	96,30%
TOTAL ANGGARAN DAN REALISASI		20.658.520.000	18.077.740.609	90,87%

Tabel 7. Pengukuran Realisasi Anggaran Per Kegiatan (Pendapatan Non Pajak/PNP)

NO	NAMA KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	% CAPAIAN
1	Sarana dan Prasarana Sesuai Standar			
	PNP	50.000.000	14.985.520	29,97%
2	Dokumen Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi yang dihasilkan			
	PNP	8.650.000	8.400.000	97,11%
3	Dokumen Dukungan Teknis dan Manajemb Lab yang dilaksanakan			
	PNP	741.350.000	672.148.210	90,67%
TOTAL ANGGARAN DAN REALISASI		800.000.000	695.533.730	86,94%

B. Lingkungan Internal

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor 05018/SK/KBPOM Tahun 2001, Jo SK Kepala Badan POM RI Nomor HK.0005.21.4232 Tahun 2004 tentang Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM, Wilayah Kerja Balai POM di Kendari adalah Kabupaten/Kota dalam Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu :



No.	Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Bombana
2.	Kabupaten Buton
3.	Kabupaten Buton Utara
4.	Kabupaten Buton Tengah
5.	Kabupaten Buton Selatan
6.	Kabupaten Konawe
7.	Kabupaten Konawe Kepulauan
8.	Kabupaten Konawe Selatan
9.	Kabupaten Konawe Utara



No.	Kabupaten/Kota
10.	Kabupaten Kolaka
11.	Kabupaten Kolaka Utara
12.	Kabupaten Kolaka Timur
13.	Kabupaten Muna
14.	Kabupaten Muna Barat
15.	Kabupaten Wakatobi
16.	Kota Baubau
17.	Kota Kendari

Pola Transportasi yang digunakan adalah melalui transportasi laut dengan menggunakan kapal laut yaitu perjalanan ke Kabupaten Muna, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Konawe Kepulauan, dan Kota Baubau. Sedangkan yang menggunakan transportasi darat yaitu perjalanan ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Bombana, Kabupaten Kolaka Timur dan Kota Kendari dengan menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum. Selain itu, ada juga yang menggunakan transportasi udara yaitu perjalanan ke kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau.

Peran Balai POM di Kendari sebagai bagian integral dari Badan POM mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat / konsumen di bidang obat dan makanan pada wilayah yang menjadi *catchman area* sangat luas yaitu 17 kabupaten dan kota. Produk-produk obat dan makanan yang merupakan kebutuhan dasar manusia, juga sekaligus memiliki resiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan baik dan benar atau penggunaan produk tersebut tidak tepat atau disalah gunakan, maka fungsi pengawasan merupakan suatu keharusan agar produk-produk tersebut mempunyai mutu, kemanan dan khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

DATA UMUM WILAYAH KERJA

➤ Luas wilayah

-  Luas daratan : 38.140 km²
-  Luas lautan : 110.000 km²



➤ Jumlah Wilayah di Sulawesi Tenggara

- 🏠 Kota : 2
- 🏠 Kabupaten : 15
- 🏠 Kecamatan : 191
- 🏠 Desa : 1961

➤ Pola transportasi

🏠 Transportasi laut yaitu menggunakan kapal cepat (jet foil) dan atau kapal kayu ke kabupaten Muna, kabupaten Buton, kabupaten Buton Utara, Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau.

🏠 Transportasi darat yaitu ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Utara, kabupaten Bombana da Kota Kendari menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum.

➤ Waktu Tempuh Perjalanan

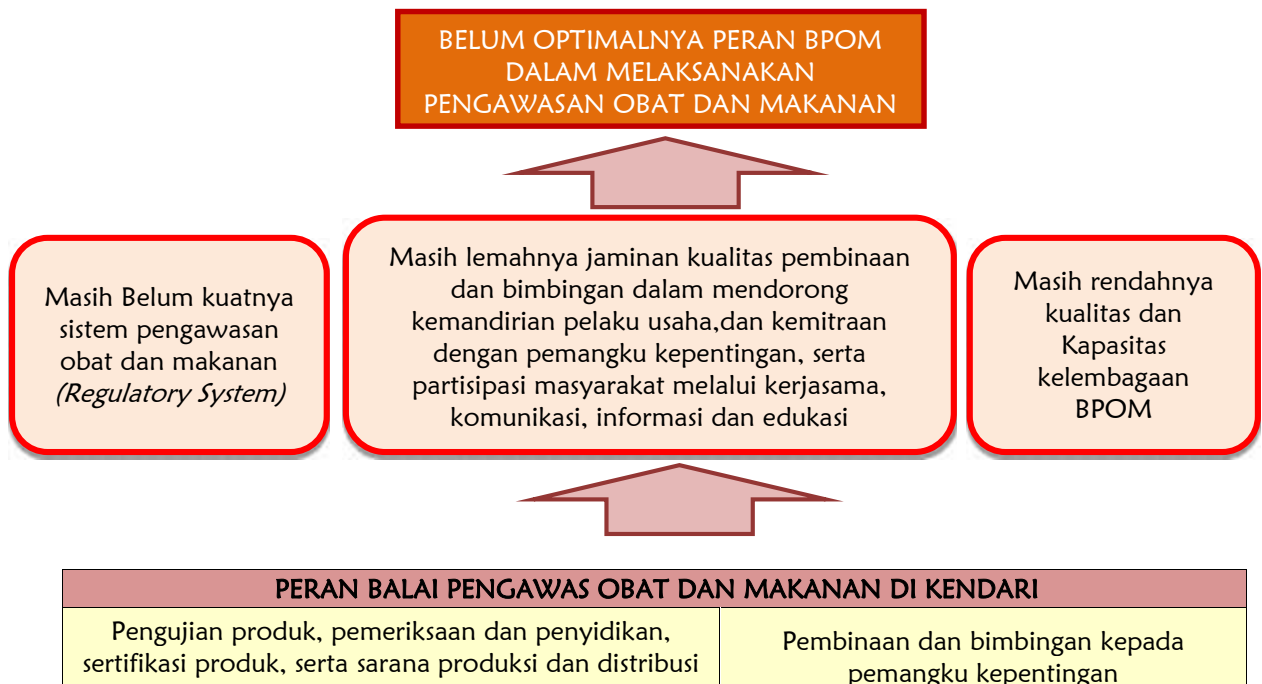
Waktu tempuh perjalanan ke kabupaten/kota kepulauan sekitar 4 – 6 jam, sedangkan ke wilayah daratan yang memerlukan waktu tempuh lama adalah perjalanan menuju Kabupaten Kolaka Utara yaitu 8-9 jam.



I.5. Isu Strategis

Mengawali kinerja tahun 2017, Balai POM Kendari menyusun kegiatan strategis terhadap berbagai isu yang ada.

Diagram permasalahan dan isu strategis, kondisi saat ini dan dampaknya



Perubahan dinamis pada lingkungan strategis baik lingkungan internal maupun eksternal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja Balai POM Kendari. Lingkungan strategis dengan berbagai isu strategisnya banyak berperan dalam pencapaian kinerja Balai POM di Kendari.

Balai POM di Kendari merupakan penyelenggara subsistem sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, utamanya untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagai salah satu unsur dalam subsistem tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Balai POM di Kendari. Isu strategis yang berkembang selama tahun 2017 yang mempengaruhi kinerja antara lain :

1. Beredarnya Obat Sub Standar dan Ilegal

Perdagangan produk obat sub standar di jalur resmi masih ditemukan di tahun 2017 sebanyak 6 item dari jumlah total obat yang disampling 413 item. Hal tersebut

menunjukkan bahwa peredaran atau distribusi obat perlu penanganan yang lebih serius. Beberapa faktor yang mendorong yaitu daya beli masyarakat yang masih lemah mendorong tumbuhnya sektor ilegal pada penyediaan berbagai produk obat. Pengawasan Balai POM di Kendari yang masih lemah sebabkan karena jumlah SDM pengawasan yang masih kurang sekitar 14 orang dibandingkan dengan luas wilayah pengawasan 17 kab/kota Sulawesi Tenggara. Oleh karena itu Balai POM di Kendari harus meningkatkan kegiatan pengawasan di sarana distribusi terutama warung, kios di pasar tradisional dan toko-toko kelontong. Untuk menunjang kegiatan tersebut perlu ditingkatkan kerjasama dengan penegak hukum lainnya seperti Kepolisian dan Kejaksaan.

Peredaran produk obat ilegal semakin marak di Kota Kendari, khususnya tablet putih yang bertuliskan PCC dan obat tramadol yang telah dibatalkan izin edarnya produksi PT Promedraharjo. Penanganan obat palsu dan obat tanpa izin edar ini memerlukan koordinasi dengan Kepolisian karena peredaran obat ini melalui orang per orang bukan jalur resmi distribusi obat. Selama 2017, Balai POM di Kendari telah menyiapkan Saksi Ahli untuk kepolisian dalam penanganan kasus PCC. Penyalahgunaan obat ilegal pada tahun 2017 telah menimbulkan korban jiwa sebanyak 44 orang yang harus dirawat di rumah sakit, termasuk 2 orang meninggal dunia. Balai POM di Kendari telah melakukan upaya-upaya penanganan peredaran obat ilegal tersebut, antara lain:

- Melakukan pengawasan rutin untuk menelusuri sumber perolehan dan produksi obat tersebut
- Melakukan operasi gabungan daerah dan nasional bersama-sama kepolisian
- Penegakan hukum dengan mengintensifkan penyidikan di bidang obat dan makanan
- Menyukseskan dan menindaklanjuti Aksi Nasional Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat.
- Melakukan pemusnahan produk ilegal dan mengandung bahan berbahaya hasil pengawasan yang tidak di proses Pro Justicia.
- Sosialisasi kepada masyarakat di sekolah-sekolah tentang bahaya penyalahgunaan obat.

2. Peredaran Produk Pangan TMS Masih Tinggi

Perdagangan produk pangan yang TMS masih ditemukan di tahun 2017 sebanyak 58 item, sebagian besar dari sampel garam (35 sampel) dan bahan tambahan pangan (23 sampel) dari jumlah total produk pangan yang diuji. Jumlah



sampel pangan yang disampling 687 item, 678 diuji di Balai POM di Kendari, sedangkan 9 sampel diuji rujuk ke Balai Besar POM Makassar untuk dilakukan pengujian DNA Babi.

Pelaku usaha sebagai produsen pangan terutama industri rumah tangga wajib memahami prinsip-prinsip keamanan pangan (hygiene sanitasi dan penggunaan bahan tambahan pangan yang benar) sehingga produk yang beredar memenuhi standar mutu dan keamanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Permasalahan keamanan pangan serta potensi risiko dapat terjadi disetiap mata rantai pangan, sehingga perlu upaya-upaya secara komprehensif dan terus menerus yang bertujuan pangan yang dikonsumsi tetap aman dan bermutu. Salah satu kontribusi adanya produk pangan TMS adalah pengetahuan dari masyarakat yang memproduksi pangan masih rendah terhadap perilaku hidup sehat dan bersih serta pengetahuan akan pentingnya keamanan pangan.

Selain itu adanya peningkatan kecenderungan penggunaan bahan kimia terlarang yang sering digunakan untuk pengawet dan pewarna pada produk makanan termasuk jajanan anak sekolah. Menghadapi persoalan tersebut Balai POM di Kendari telah mengupayakan kegiatan dengan meningkatkan penyuluhan dan surveilan keamanan pangan pada stakeholders dan masyarakat serta memilih program pro rakyat melalui gerakan keamanan pangan masuk desa atau *food safety* masuk desa.

3. Meningkatnya Produk Kosmetik Tanpa Ijin Edar (TIE) dan Mengandung Bahan Berbahaya.

Perdagangan produk kosmetik yang tidak memenuhi syarat masih ditemukan di tahun 2017 sebanyak 8 item dari jumlah total kosmetik yang disampling 680 item. Peredaran kosmetik ilegal juga semakin meningkat baik kosmetik impor maupun lokal, terutama untuk sediaan perawatan kulit (krim pemutih dan pelembab) dan sediaan rias wajah. Hal ini disebabkan karena tuntutan masyarakat yang lebih menyenangkan efek instan dari suatu produk kecantikan seperti kulit putih seketika, wajah yang cantik dan menarik dengan permainan warna-warna yang dekoratif tanpa memikirkan efek samping yang berbahaya. Produk ini biasanya ditawarkan di pusat perbelanjaan, salon, klinik kecantikan dan spa tertentu serta melalui berbagai media elektronik dan internet.

Salah satu dampak dari pasar bebas ASEAN dibidang kosmetik adalah maraknya peredaran produk kosmetik tanpa ijin edar (TIE) di masyarakat. Hal ini terjadi karena meningkatnya kosmetik dari negara anggota Asean masuk ke Indonesia



tetapi juga dimanfaatkan oleh pelaku usaha untuk memasukan produk kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya. Pasar bebas Asean ini juga digunakan oleh produsen dalam negeri untuk memproduksi kosmetik tanpa mendaftarkan produknya melalui notifikasi. Umumnya kosmetika tanpa ijin edar mengandung bahan kimia berbahaya digunakan dalam kosmetika seperti merkuri, rhodamin B., dan bahan kimia berbahaya lainnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Balai POM di Kendari untuk mencegah meluasnya peredaran kosmetik TIE seperti melakukan aksi penertiban pasar dari kosmetik yang tidak memenuhi syarat (TMS) serta melakukan operasi penertiban produk obat dan makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

4. Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat Masih Ditemukan Beredar di Pasaran.

Obat tradisional ilegal yang tidak melalui proses pendaftaran di Badan POM belum dapat dipertanggungjawabkan keamanan dan mutunya, selain itu dari hasil pengawasan ditemukan sebagian besar mengandung Bahan Kimia Obat yang membahayakan kesehatan konsumen. Tahun 2017 ditemukan produk obat tradisional mengandung bahan kimia obat sebanyak 8 item dari 340 sampel yang diuji atau 2,35%TMS mutu. Umumnya produk obat tradisional ilegal menggunakan nomor pendaftaran fiktif dan sulit ditelusuri keberadaan produsennya. Berbagai upaya untuk menanggulangi masalah tersebut sudah dilakukan namun masih terus dijumpai di peredaran, sebagian besar merupakan obat tradisional yang diproduksi di luar wilayah Sulawesi Tenggara.

Berbagai jenis obat tradisional (*herbal medicine*) dan suplemen makanan tanpa ijin edar dan tidak memenuhi syarat (TMS) banyak ditawarkan mulai dari kios di pinggir jalan. Salah satu *trigger* Obat Tradisional (OT) mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) adalah *demand* konsumen yang tinggi terhadap OT yang memiliki reaksi cepat (*cesplang*), disamping itu kemudahan pelaku usaha dalam memperoleh obat-obat kimia. Terhadap permasalahan ini, telah dilakukan upaya-upaya preventif melalui proaktif kontrol dengan mengedukasi masyarakat untuk waspada terhadap OT dengan klaim reaksi cepat serta intensifikasi pengawasan iklan OT yang beredar. Disamping itu, telah dilakukan penajaman sampling OT untuk pengujian sehingga dengan secepat mungkin dapat di deteksi OT yang masih mengandung Bahan Kimia Obat.



5. Maraknya Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara *Online*

Di bidang pemasaran, kemajuan teknologi memungkinkan industri farmasi dan makanan dapat memasarkan produknya melalui sistem *online* dalam skala besar dan dapat mencapai seluruh wilayah negeri ini dalam waktu relatif singkat hingga pelosok-pelosok. Pengawasan rutin menunjukkan bahwa praktek penjualan obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal melalui situs internet semakin marak.

Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM. Tahun 2017 sudah mulai dilakukan sampling *online* terutama produk kosmetik dan obat tradisional. Balai POM di Kendari melalui kegiatan Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal terus berkomitmen untuk melindungi konsumen dari produk yang tidak memenuhi persyaratan, termasuk obat dan makanan impor ilegal yang dipasarkan secara *online*. Beberapa faktor yang menghambat pembelian secara online yaitu alamat penjual sukar ditelusuri, pertanggungjawaban pengiriman dan lamanya pengiriman sampel.

6. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Mengantisipasi dampak negatif dari penerapan JKN, Balai POM di Kendari meningkatkan peran dalam mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan distribusi sediaan farmasi.

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sistem ini merupakan program negara dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui pendekatan sistem.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah produk obat yang akan beredar di Provinsi Sulawesi Tenggara baik jumlah maupun jenisnya. Hal ini akan berimplikasi kepada pengawasan obat yang beredar baik di distributor maupun di sarana-sarana pelayanan pemerintah maupun swasta. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan komposisi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Tingginya *demand* obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana



yang dimiliki sehingga pada akhirnya akan banyak obat yang terdistribusi ke daerah yang menjadi objek pengawasan Balai POM di Kendari termasuk Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

7. Belum meratanya sosialisasi akan pentingnya keamanan pangan di masyarakat desa, baik sebagai konsumen maupun sebagai pelaku usaha pangan desa

Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80% penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk pedesaan. Oleh sebab itu, pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan Pengawas Obat dan Makanan menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah, tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di pedesaan.

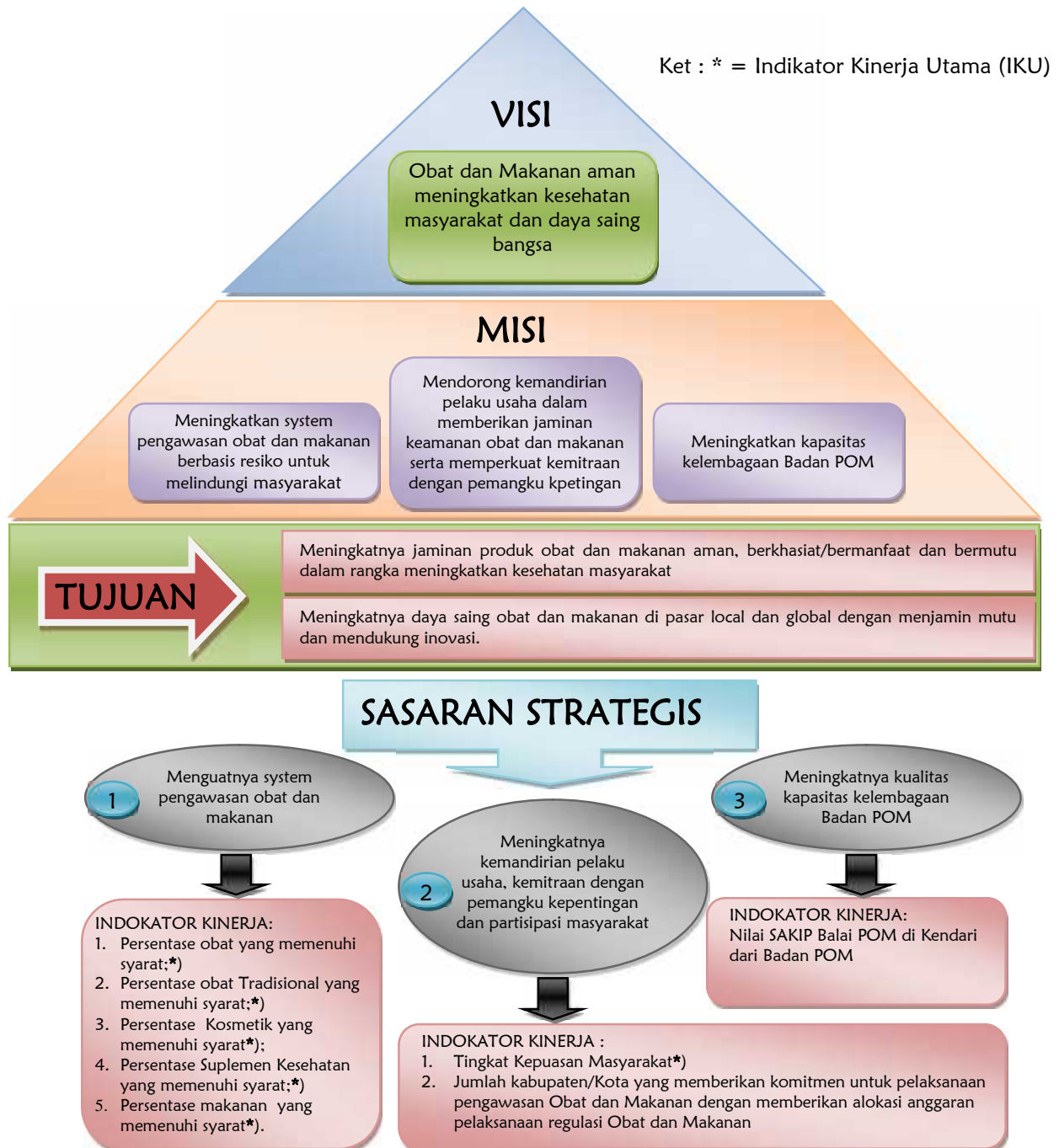
8. Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Untuk itu, Balai POM di Kendari terus mengupayakan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dan melaksanakan area perubahan reformasi birokrasi.



BAB II. PERECANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari terdapat dalam dokumen Renstra Strategis Balai POM di Kendari yang ditetapkan dalam SK Kepala Balai POM di Kendari dengan Nomor HK.04.106.04.27.769B tanggal 27 April 2015. Rencana Strategis tersebut memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan serta program dan kegiatan Balai POM di Kendari.



Sesuai tugas pokok dan fungsinya, Balai POM di Kendari mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu untuk tahun 2015-2019. Rencana strategis BPOM di Kendari yang telah disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsinya yang mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, serta cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut. Kemudian, sasaran yang ingin dicapai dalam tahun 2017 akan dijelaskan dalam rencana kinerja (*performance plan*) 2017.

Perencanaan Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai oleh Balai POM di Kendari. Perjanjian kinerja ini menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan Balai POM di Kendari dalam satu tahun tertentu. Melalui Perjanjian Kinerja terwujudlah komitmen Balai POM di Kendari sebagai penerima amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber data yang tersedia.

Penyusunan Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2017 merupakan sasaran dan target kinerja yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategi Tahun 2015–2019 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2017 serta dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2017. Target Kinerja tersebut merepresentasikan nilai kuantitatif yang harus dicapai selama Tahun 2017. Target Kinerja pada tingkat sasaran strategis akan dijadikan tolok ukur dalam mengukur keberhasilan organisasi di dalam upaya pencapaian visi misi dan akan menjadi komitmen bagi Balai POM di Kendari.

II.1. Rencana Strategis

Sesuai tugas pokok dan fungsinya, Balai POM di Kendari mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu untuk tahun 2015-2019 dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Dalam bab ini akan diuraikan rencana strategis BPOM di Tenggara yang telah disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsinya yang mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, serta cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut. Kemudian, sasaran yang ingin dicapai dalam tahun 2017 akan dijelaskan dalam Tabel berikut sebagai Rencana Kinerja (*performance plan*) 2017.



SASARAN STRATEGIS 1 Menguatnya Sistem Pengawasan Obat Dan Makanan

Sesuai Pengawasan Obat dan Makanan yang diselenggarakan oleh Balai POM di Kendari merupakan satu proses yang komprehensif dilakukan secara profesional dan independen terdiri dari :

1. Pengawasan setelah produk beredar (*post market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk dengan melakukan sampling produk obat dan makanan yang beredar,serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan pemantauan farmakologi dan pengawasan label /penandaan dan iklan.
2. Sampling dan pengujian laboratorium untuk mendukung pengawasan obat dan makanan serta memastikan bahwa produk yang beredar dimasyarakat telah memenuhi syarat keamanan, manfaat dan mutu. Sampling produk dilakukan mengacu pada dokumen sampling dan pengujian tahun 2017, Hasil uji laboratorium dilaporkan kepada Kepala Badan POM sebagai dasar ilmiah untuk menentukan tindak lanjut terhadap produk produk yang tidak memenuhi persyaratan khasiat, manfaat dan mutu.
3. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan projustijia dapat diproses secara pidana dari pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan,ditarik peredaran, dicabut izin edar,disita untuk dimusnahkan.Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis 1,telah ditetapkan indikatornya sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang Memenuhi syarat,dengan target 94,00% pada tahun 2019.
2. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat, dengan target 84,00% pada tahun 2019.
3. PERSAENTASE Kosmetika yang Memenuhi syarat, dengan target 93,00% pada tahun 2019.
4. Persentase Suplemen Makanan yang memenuhi syarat, dengan target 83,00% pada tahun 2019.
5. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target 90,00% pada tahun 2019.



SASARAN STRATEGIS 2

Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Partisipasi Masyarakat.

Sistem Pengawasan Obat dan Makanan terdiri dari tiga subsistem yaitu produsen, pemerintah (BPOM dan Lintas sektor) dari masyarakat sebagai konsumen. Untuk itu perlu dijalin komunikasi, informasi dan edukasi yang baik. Produsen mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk yang aman, berkhasiat dan bermutu. Sistem Pengawasan Internal oleh pelaku usaha melalui cara pembuatan yang baik (*Good manufacturing process*) wajib dilaksanakan agar setiap bentuk penyimpangan dari standar mutu dan keamanan produk akan menerima sanksi administrasi atau projusticia.

Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas dalam menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan. Standarisasi produk harus disiapkan oleh pemerintah sehingga memberikan kemudahan dan kepastian kepada pelaku usaha dalam setiap produksinya.

BPOM membangun jejaring nasional lintas provinsi, jejaring laboratorium pengujian serta melakukan audit komprehensif.

Peran aktif masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk obat dan makanan yang aman, bermanfaat, dan bermutu. Masyarakat harus lebih cerdas dan antusias untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, salah satunya melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan secara mandiri ataupun bersama dengan lintas sektor.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis 2 maka indikatornya adalah :

1. Jumlah kabupaten/kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran dengan target 6 Kabupaten pada tahun 2019.
2. Tingkat kepuasan masyarakat dengan 92% pada tahun 2019.

SASARAN STRATEGIS 3

Meningkatnya Kualitas dan Kapasitas Kelembagaan

Sumber daya manusia meliputi 5 M (Man, Material, Money, Method, and Machine), merupakan modal penggerak organisasi. Sumber daya ini terutama terkait dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana penunjang kinerja. Ketersediaan sumber daya terbatas baik jumlah maupun kualitasnya, maka Balai POM di Kendari berusaha mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang sudah ditetapkan.



Kelembagaan BPOM yang merupakan salah satu Lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) yang melaksanakan tugas-tugas yang bersifat teknis (*technostructure*), pengaturan (*regulating*), pelaksana (*executing*) dan pemberdayaan (*empowering*) masih memerlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Kelembagaan tersebut meliputi struktur yang kaya dengan fungsi, proses bisnis, serta budaya kerja yang sesuai dengan nilai organisasi. Indikator keberhasilan pencapaian sasaran strategis 3 ini adalah : Nilai SAKIP.

Tabel 8. Rencana Strategis Balai POM di Kendari Tahun 2015– 2019

SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.00	92.50	93.00	93.50	94.00
		2	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	80.00	81.00	82.00	83.00	84.00
		3	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	89.00	90.00	91.00	92.00	93.00
		4	Persentase Suplemen Makanan yang memenuhi syarat	79.00	80.00	81.00	82.00	83.00
		5	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.00	88.00	89.10	89.60	90.00
2	Meningkatnya Kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat.	1	Tingkat kepuasan masyarakat	85.00	87.00	89.00	90.00	92.00
		2	Jumlah kabupaten/kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan obat dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan	2.00	3.00	4.00	5.00	6.00
3	Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan	1	Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari Badan POM	A	A	A	A	A
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan								
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	1	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	2250	2206	2263	2250	2250
		2	Pemenuhan target sampling produk obat di sektor publik (IFK)	100	100	100	100	100
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar		Persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	21.00	21.00	22.00	22.00	22.00
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar		Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan	25.00	25.00	26.00	26.00	27.00
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran obat dan makanan		Jumlah perkara di bidang obat dan makanan	5	5	5	6	6



Meningkatnya Kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat								
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	1	Jumlah layanan publik BPOM	330	330	335	340	345
		2	Jumlah komunitas yang diberdayakan	18	25	32	41	50
Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM								
1	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan		Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	76.68	77.29	78.11	78.93	79.75
2	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu		Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10	9	10	9	10

Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA
Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa	Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat	Meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman	Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase obat yang memenuhi syarat;*) 2. Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat;*) 3. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat*); 4. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat;*) 5. Persentase makanan yang memenuhi syarat*).
	Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan	Meningkatnya daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	1. Tingkat Kepuasan Masyarakat*) 2. Jumlah kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan
	Meningkatkan Kapasitas Kelambagaan Badan POM		Meningkatnya Kapasitas Kelambagaan Badan POM	Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari Badan POM

*) Indikator Kinerja Utama.



II.1. Perjanjian Kinerja 2017

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Kendari sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2017 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Kendari.

Perjanjian Kinerja Tahun 2017 telah disesuaikan dengan ketersediaan anggaran, yaitu setelah proses anggaran (*budgeting process*) selesai atau setelah alokasi anggaran ditetapkan. Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2017 ditetapkan dengan Nomor : OR.04.105.01.17.079 tanggal 6 Januari 2017. Adapun Lampiran Perjanjian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini dan lampiran 3.

Tabel 9. Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2017

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2017	
1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,00	Persen
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	82,00	Persen
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91,00	Persen
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81,00	Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,10	Persen
2	Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	89,00	Persen
		Jumlah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	4	Kabupaten
3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan	Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari Badan POM	A (80,01)	Satuan



Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan				
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk Obat dan Makanan yang beredar	Jumlah sampel Obat KB yang diuji menggunakan parameter kritis	26	Sampel
		Jumlah sampel Obat yang diuji menggunakan parameter kritis	1546	Sampel
		Jumlah sampel Makanan yang diuji menggunakan parameter kritis	678	Sampel
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	22	Persen
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	26	Persen
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan	5	Kasus
Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat				
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Layanan publik BB/BPOM	335	Layanan
		Komunitas yang diberdayakan	32	Komunitas
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan				
1	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	Sarana prasarana sesuai standar	77,29	Persen
2	Penyusunan perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10	Dokumen

Untuk pelaksanaan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kendari menggunakan anggaran sebesar Rp. 25.391.970.000,-. Anggaran ini tertuang dalam Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari. Namun di pertengahan tahun, dengan adanya penghematan anggaran maka dilakukan *self-blocking* anggaran sebesar Rp. 4.733.450.000,- sehingga anggaran yang dikelola Balai POM di Kendari untuk melakukan pengawasan obat dan makanan tersisa Rp. 20.658.520.000 dengan realisasi penggunaan anggaran selama tahun 2017 sebesar Rp. 18.773.273.799 dengan persentase capaian sebesar 90,87%.



Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau kinerja triwulan dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Untuk itu, telah dibuat rencana aksi Perjanjian Kinerja triwulan, sehingga capaian kinerja bukan dikumpulkan pada saat penyusunan laporan kinerja tetapi dimonitor dan dievaluasi per triwulan.

II.3. Kriteria Pencapaian Indikator

Setiap akhir periode kegiatan instansi melakukan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja. Adapun hasil pengukuran kinerja dituangkan dalam Laporan Kinerja.

Cara Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja :

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{rumus nomor 1}$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus No. 2 sbb :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{rumus nomor 2}$$

Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2017

Kriteria	Tahun 2017
Memuaskan	$100\% \leq X \leq 125\%$
Baik	100%
Cukup	$75\% \leq X < 100\%$
Kurang	$X < 75\%$
Tidak Dapat Disimpulkan	$X \geq 125\%$



BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

III.1. Capaian Kinerja Organisasi

Balai POM di Kendari sebagai unit pelaksana teknis Badan POM RI telah melaksanakan tugas utama. Ada 3 (Tiga) sasaran strategis yang ditetapkan pada tahun 2017 dengan 8 (delapan) indikator kinerja, yang 6 (enam) diantaranya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Ketiga Sasaran Strategis Balai POM di Kendari telah tercapai dengan memuaskan. Sedangkan sasaran program kegiatan ada 7 (tujuh) dengan 8 (delapan) Indikator kinerja. Adapun rincian capaian kinerja masing-masing sasaran strategis seperti yang tertuang dalam perjanjian kinerja tahun 2017 secara ringkas adalah sebagai berikut :

Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Kendari

SASARAN STRATEGI	NILAI CAPAIAN SASARAN (%)	KRITERIA
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	111,63	MEMUASKAN
Meningkatnya kemandirian pelaku usaha dan kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	101,95	MEMUASKAN
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan	72,77	BB (BAIK)

Capaian Indikator Kinerja Utama Balai POM di Kendari

Keberhasilan pencapaian **Indikator Kinerja Utama (IKU)** ini diukur dengan 6 indikator, yaitu:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat
3. Persentase Kosmetika yang memenuhi syarat
4. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat
5. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
6. Tingkat Kepuasan Masyarakat

Adapun target, realisasidan capaian Indikator Kinerja Utama Balai POM di Kendari dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :



Tabel 10. Realisasi Capaian Indikator Kinerja Utama Balai POM di Kendari

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET (kumulatif)	REALISAS (Kumulatif)	% CAPAIAN	KRITERIA
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,00 Persen	98,55	106,06	Memuaskan
	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	82,00 Persen	97,64	119,07	Memuaskan
	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91,00 Persen	98,8	108,00	Memuaskan
	Persentase Suplemen Makanan yang memenuhi syarat	81,00 Persen	99,11	122,35	Memuaskan
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,10 Persen	91,54	102,69	Memuaskan
Meningkatnya kemandirian pelaku usaha dan kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	89,00 Persen	90,34	101,95	Memuaskan

Menghitung Capaian Indikator Kinerja :



3. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat

Perbandingan realisasi kumulatif produk kosmetik yang memenuhi syarat tahun 2016 terhadap target kumulatif kosmetik yang diuji dengan parameter kritis tahun 2017

108,57
%

4. Persentase Suplemen Makanan yang memenuhi syarat

122,35
%

Perbandingan realisasi kumulatif produk suplemen makanan yang memenuhi syarat tahun 2016 terhadap target kumulatif suplemen makanan yang diuji dengan parameter kritis tahun 2016

5. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Perbandingan realisasi kumulatif produk makanan yang memenuhi syarat tahun 2016 terhadap target kumulatif makanan yang diuji dengan parameter kritis tahun 2017

102,69
%

Analisis Akuntabilitas Kinerja

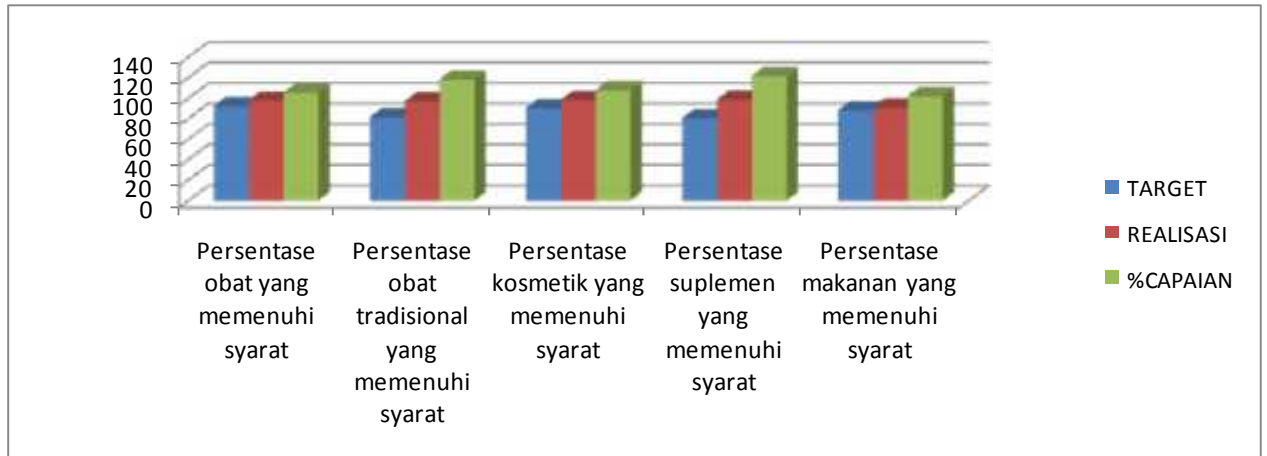
Sasaran Strategis I

Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan

Sistem Pengawasan Obat dan Makanan yang kuat perlu diwujudkan guna melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan khasiat/manfaat, dan mutu

Indikator Kinerja Sasaran Strategis I

Keberhasilan Sasaran Strategis I ini diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja yang semua merupakan indikator kinerja utama (IKU), Realisasi capaian kelima indikator telah melampaui target yaitu antara 102,69% hingga 122,35%, dengan kriterianya memuaskan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini dan gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Capaian Kinerja Sasaran strategis 1



Gambar 3. Perbandingan realisasi dan capaian indikator terhadap target 2019

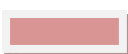
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Kendari dan Balai POM di Palu

Dari Tabel 11 di berikut, dapat dilihat bahwa kelima indikator kinerja antar Balai POM di Kendari dan Balai POM di Palu yaitu antara 100,54% hingga 123,46%. Kedua Balai tersebut memiliki kriteria indikator yang sama dengan kriteria memuaskan.

Tabel 11. Realisasi Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis ke-1

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,00%	98,55%	105,97%	Memuaskan
		93,00%	97,69%	105,04%	Memuaskan
	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	82,00%	97,64%	119,07%	Memuaskan
		82,00%	97,85%	119,33%	Memuaskan
	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91,00%	98,8%	108,57%	Memuaskan
		91,00%	99,45%	109,29%	Memuaskan
	Persentase Suplemen Makanan yang memenuhi syarat	81,00%	99,11%	122,35%	Memuaskan
		81,00%	100,00%	123,46%	Memuaskan
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,10%	91,5%	102,69%	Memuaskan
		89,10%	89,00%	100,54%	Memuaskan

Ket :



= Realisasi Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis ke-1 Balai POM di Palu

Analisis pencapaian dari masing-masing indikator pada Sasaran Strategi 1 adalah sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase obat yang memenuhi syarat merupakan salah satu IKU pada sasaran strategis I, target indikator kinerja tahun 2017 adalah 93,00%. Realisasi persentase obat yang memenuhi persyaratan di tahun 2017 adalah 98,55%. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang beredar di Sulawesi Tenggara hanya 1,45% atau 6 sampel dari 413 sampel obat yang diuji tidak memenuhi syarat sehingga masyarakat relatif terlindungi dari peredaran obat yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan.

Pengukuran pencapaian kinerja persentase obat sebesar 106,06%, jika dibandingkan tahun 2016 sebesar 107,14 %. terjadi penurunan capaian kinerja tahun 2017. Hal ini disebabkan karena jumlah obat TMS tahun 2017 lebih banyak dibandingkan tahun 2016.

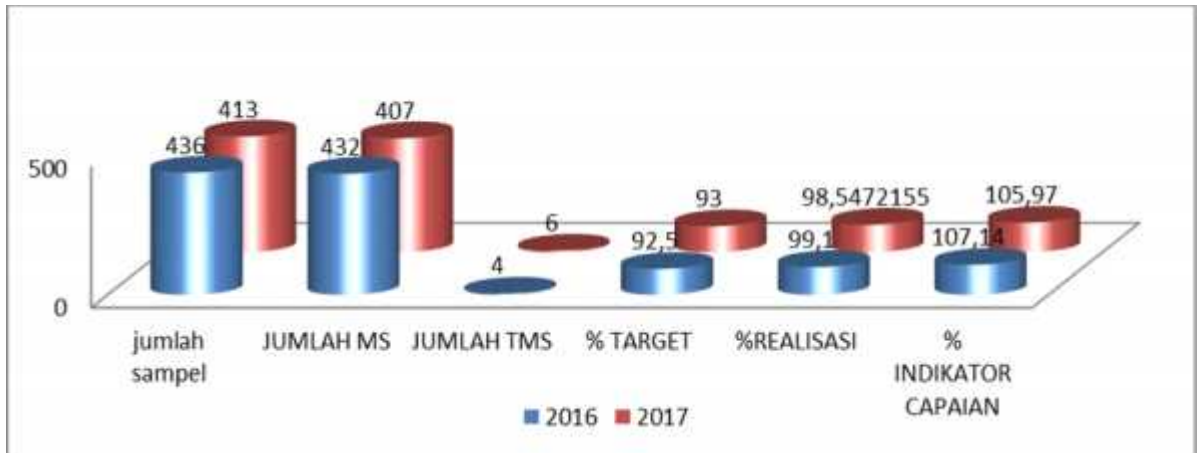
Realisasi target indikator persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2017 sebesar 98,55% telah melampaui target jangka menengah RPJM tahun 2019 yaitu sebesar 94% sehingga akan dilakukan review atau penyesuaian terhadap target pada renstra.

Realisasi persentase obat memenuhi syarat tahun 2016 sebesar 99,10% dari 436 sampel, sedang realisasi persentase obat memenuhi syarat tahun 2017 sebesar 98,55% dari 413 sampel. Terjadi penurunan persentase capaian obat memenuhi syarat sebesar



0,55% lebih banyak dari tahun sebelumnya di mana pada tahun 2017 ada perubahan kebijakan sampling dimana sampling dilakukan secara acak sehingga sampel yang diuji lebih variatif.

Sampling dilakukan di sarana distribusi yang ditetapkan berdasarkan kaidah sampling yang ada dalam pedoman sampling yang direview secara berkala. Dapat dijelaskan beberapa faktor persentase obat memenuhi syarat pada gambar berikut :



Gambar 4. Profil Sampel Obat

Jumlah sampel obat yang memenuhi syarat tahun 2017 sebanyak 406 sampel dari 413 sampel atau terdapat 6 sampel TMS yaitu Tetracycline TMS Kadar dan disolusi, Dulcolax(099) TMS waktu hancur, Promag TMS Kadar Mg(OH), Yekapons TMS disolusi, Dulcolax(091) TMS waktu hancur, Vosea, TMS kadar dan total parameter uji kritis yang TMS yaitu 7. Semua sampel obat diuji menggunakan parameter kritis sebanyak 2035 dan tidak melakukan uji parameter non kritis, parameter uji sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditentukan. Dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Profil Hasil Uji Sampel TMS

Faktor Pendukung Pencapaian Indikator Pengawasan Obat

Sertifikasi sarana produksi dan pengawasan sarana produksi tidak dilakukan hal ini disebabkan karena tidak tersedianya sarana produksi obat. Untuk pengawasan sarana distribusi sebanyak 155 sarana yang hasilnya MK sebanyak 18 sarana dan TMK sebanyak 137 sarana. Pengawasan terus diperluas jangkauannya untuk menjamin distribusi obat di sarana memenuhi Cara Distribusi Obat yang Baik.

Penegakan hukum terhadap sarana yang melakukan pelanggaran di bidang obat tetap dilakukan secara terus menerus oleh PPNS Balai POM di Kendari. Advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor dinkes Kab./kota dan Disperindag Kab./kota terkait dengan hasil temuan yang dilakukan terhadap pengawasan sarana. Pelaksanaan kegiatan penyidikan produk ilegal ,obat keras, dan telah dilakukan pemusnahan terhadap hasil sitaan sebanyak 385 item dengan nilai Rp. 350.602.250.-

Komunikasi Informasi dan Edukasi kepada Tokoh Masyarakat di beberapa kabupaten, dandilakukan Penyuluhan/Penyebaran Informasi, Iklan Layanan Masyarakat, Layanan Pengaduan dan Layanan Informasi.

Dapat dijelaskan beberapa faktor pendukung pencapaian indikator kinerja di atas, pada gambar berikut :



Gambar 6. Faktor Pendukung Pencapaian Indikator Kinerja

Capaian IKU telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perlindungan terhadap masyarakat di Sulawesi Tenggara cukup tinggi. Meskipun demikian Balai POM di Kendari perlu meningkatkan kemampuan teknis pengujian laboratorium dan peningkatan kompetensi petugas sampling.

2. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat

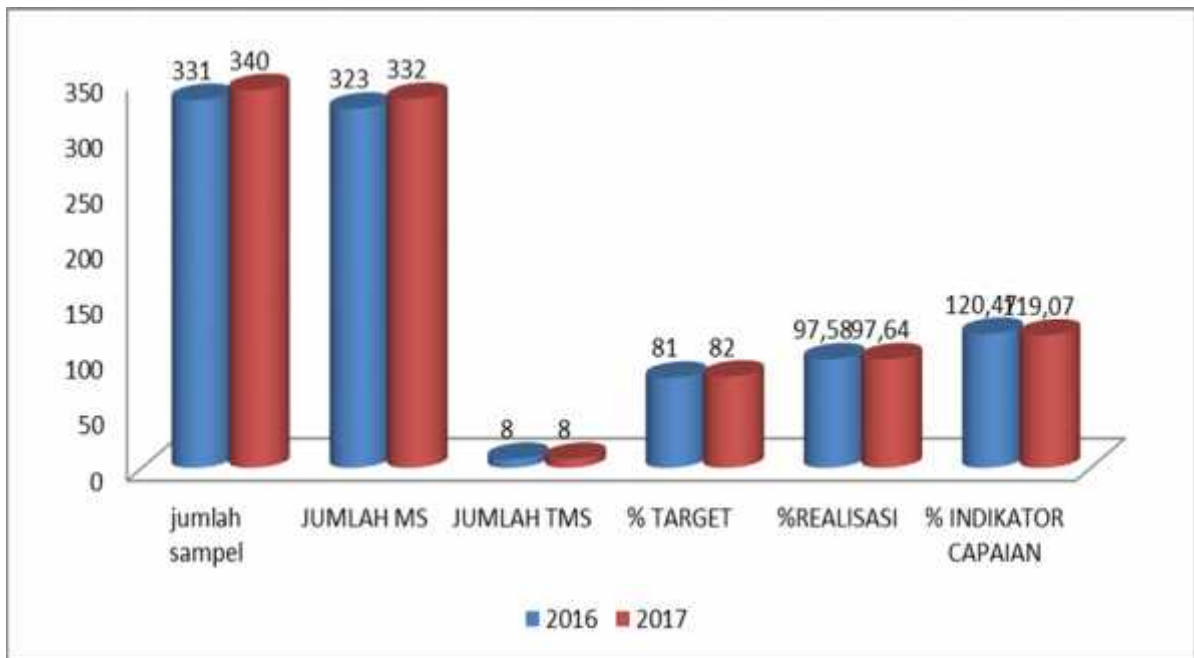
Pada tahun 2017 Balai POM di Kendari telah berhasil memperkuat sistem pengawasan obat tradisional, hal ini ditunjukkan dengan telah dicapainya target persentase obat tradisional yang memenuhi syarat.

Realisasi persentase obat tradisional yang memenuhi syarat di tahun 2017 sebesar 97,64% melampaui target yang ditetapkan dalam Renstra, yaitu sebesar 82,00% dan juga telah melampaui RPJM tahun 2019 yaitu sebesar 84% sehingga akan dilakukan review atau penyesuaian terhadap target pada renstra. Realisasi persentase obat tradisional tahun 2017 yang memenuhi syarat lebih tinggi dibanding tahun 2016 yaitu 97,58%. Upaya untuk terus meningkatkan persentase obat tradisional yang memenuhi syarat yaitu dengan pembinaan terhadap industri obat tradisional yang lebih intensif.

Pengukuran pencapaian kinerja (IKU) sebesar 119,07%, jika dibandingkan tahun 2016 sebesar 120,47% artinya ada penurunan pencapaian IKU. Penurunan capaian kinerja tahun 2017 disebabkan karena temuan hasil uji TMS sampel tahun 2016 dan 2017 sama hanya jumlah sampel diuji tahun 2017 meningkat menjadi 340 sampel dari 331 sampel di tahun 2016.

Jumlah sampel obat tradisional yang diuji sebanyak 340 sampel dengan hasil pengujian 332 sampel memenuhi syarat dan 8 sampel tidak memenuhi syarat, sedangkan tahun 2016 dari 331 sampel temuan hasil uji TMS sebanyak 8 sampel. Semua sampel diuji yang diuji pada tahun 2017 menggunakan parameter kritis sebanyak 1892 dan non kritis 310 sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditentukan.





Gambar 7. Profil sampel obat tradisional

Sertifikasi sarana produksi dan pengawasan sarana produksi obat tradisional hanya tersedia 1 sarana yang sementara tidak produksi. Hasil pengawasan sarana distribusi sebanyak 119 sarana yang hasilnya MK sebanyak 78sarana dan TMK sebanyak 42sarana.

Tindakan tegas dilakukan terhadap sarana yang melakukan pelanggaran dibidang obat tradisional dengan mengamankan obat tradisional tanpa izin edar dan mengandung bahan kimia obat untuk dilakukan pemusnahan. Adapun jumlah obat tradisional yang dimusnahkan sebanyak 227 item (37.382 buah), dengan nilai ekonomis Rp 151.784.854. Selain itu dari hasil pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, telah diberikan peringatan kepada beberapa pelaku usaha yang melakukan pelanggaran dibidang obat tradisional sebanyak 42 sarana. Telah dilakukan advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor dinkes Kab./kota dan deperindag Kab./kota terkait dengan hasil temuan yang dilakukan terhadap pengawasan sarana obat tradisional.

Komunikasi Informasi dan Edukasi kepada Tokoh Masyarakat di beberapa kabupaten, dan dilakukan Penyuluhan/Penyebaran Informasi, Iklan Layanan Masyarakat, Layanan Pengaduan dan Layanan Informasi.

Dapat dijelaskan beberapa faktor pendukung pencapaian indikator kinerja di atas, pada gambar berikut :



Gambar 8. Faktor Pendukung Pencapaian Indikator Kinerja

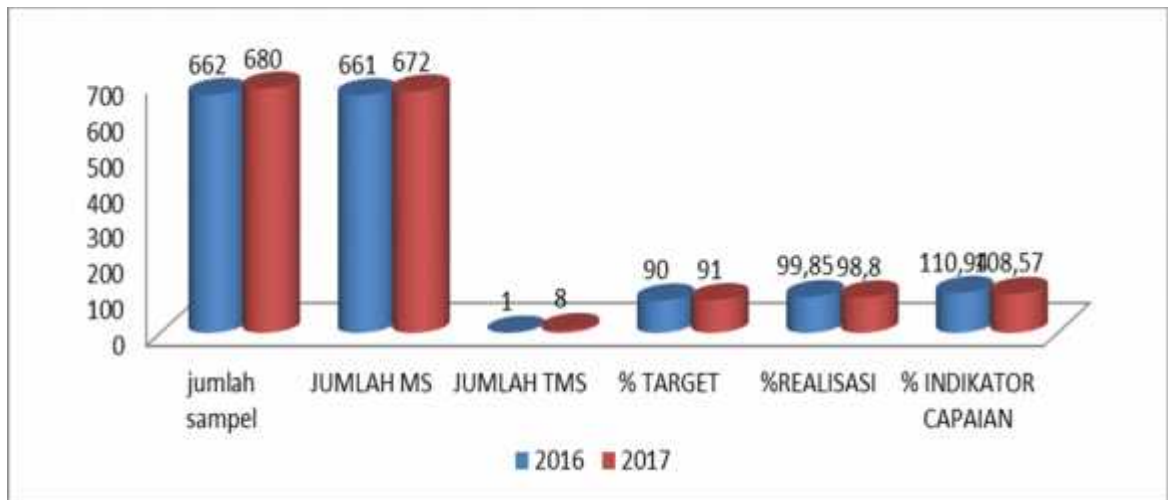
3. Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat

Pada tahun 2017 Balai POM di Kendari telah berhasil memperkuat sistem pengawasan kosmetika hal ini ditunjukkan dengan telah dicapainya target persentasi kosmetika yang memenuhi syarat.

Hasil uji sampel yang memenuhi syarat sebanyak 672 sampeldan 8 sampel tidak memenuhi syarat. Total sampel yang diuji berjumlah 680 dan melebihi target yang seharusnya yaitu berjumlah 679. Hal ini disebabkan karena pedoman prioritas sampling terbit Maret 2017, sementara sampling sudah berlangsung sejak januari 2017 sehingga monitoring kategori sampel tidak efektif. Sampel kosmetik diuji menggunakan parameter uji sebanyak 5126 dengan rincian 3468 parameter kritis dan 1694 parameter non kritis.

Realisasi IKU tahun 2017 sebesar 98,8% melampaui target yang ditetapkan dalam Renstra, yaitu sebesar 91,00%. dan juga telah melampaui RPJM tahun 2019 yaitu sebesar 93,00% sehingga akan dilakukan review atau penyesuaian terhadap target pada Renstra.

Pengukuran pencapaian kinerja tahun 2017 sebesar 108,57%, jika dibandingkan tahun 2016 sebesar 110,94% artinya ada penurunan capaian dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat karena adanya perubahan jumlah persentase kategori sampling di mana pada tahun 2016 jumlah sample *compliance* sebesar 20 % dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 40% di mana kategori sampel *compliance* lebih banyak sehingga kemungkinan hasil uji tidak memenuhi syarat lebih tinggi, karena parameter uji lebih banyak pada sampel *compliance*. Sampel kosmetik yang tidak memenuhi syarat sebagian besar berupa zat pewarna pada lipstik.



Gambar 9. Profil sampel kosmetik

Kosmetik yang telah disampling dan diuji sesuai dengan pedoman sampling yang ditetapkan oleh Badan POM yaitu produk kosmetik yang memiliki nomor ijin edar (NIE).

Notifikasi di satu sisi mengharuskan pemerintah sebagai pelindung masyarakat bekerja ekstradalam pengawasan kosmetika di peredaran, namun di sisi lain pelaku usaha mendapatkan kesempatan lebih besar untuk mengembangkan usaha dan konsumen memiliki pilihan lebih banyak di peredaran, termasuk yang beredar secara online.

Pasar global yang dilanjutkan dengan kesepakatan regional seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA) untuk produk kosmetika, membawa dampak yang signifikan terhadap pengawasan produk kosmetika beredar. Pada tahun 2011 pendaftaran kosmetika melalui notifikasi memberikan kemudahan produsen dalam memperoleh ijin edar produk kosmetika dan menuntut kuatnya pengawasan terhadap produk beredar. Sehingga mulai tahun 2011 proporsi sampling produk kosmetika dinaikkan menjadi 40% dari total sampel untuk menjangkau pengawasan terhadap produk-produk notifikasi yang beredar.

Sertifikasi sarana produksi dan pengawasan sarana produksi kosmetik di Sulawesi Tenggara tidak dilakukan hal ini disebabkan karena tidak tersedianya sarana produksi. Untuk pengawasan sarana distribusi kosmetik sebanyak 169 sarana yang hasilnya MK sebanyak 64 sarana dan TMK sebanyak 105 sarana.

Penegakan hukum terhadap sarana yang melakukan pelanggaran dibidang kosmetik sebanyak 5 kasus, semua ditindaklanjuti ke projustitia dan sudah diterbitkan SPDPnya dan beberapa pelaku usaha yang melakukan pelanggaran hanya diberikan peringatan dan pembinaan sebanyak 105 sarana. Selain itu, dilakukan pemusnahan kosmetik yang tidak memiliki izin edar dan mengandung bahan berbahaya sejumlah 1228 item (46.297 buah) dengan nilai ekonomis sebesar Rp. 535.334.241,-.

Telah dilakukan advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait dinkes Kab./kota dan Disperindag terkait dengan hasil temuan yang dilakukan terhadap pengawasan sarana. Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat dilakukan melalui layanan publik, Penyuluhan/Penyebaran Informasi, Iklan Layanan Masyarakat, Layanan Pengaduan dan Layanan Informasi.

Pengawasan terhadap Cara Distribusi Kosmetik yang baik perlu mendapat perhatian agar menjamin kosmetik yang beredar di masyarakat adalah yang terdaftar dan tidak mengandung bahan berbahaya. Selain, penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang kosmetik terus dilakukan PPNS Balai POM di Kendari. Dapat dijelaskan beberapa faktor pendukung pencapaian indikator kinerja di atas, pada gambar berikut :



Gambar 10. Faktor Pendukung Pencapaian Indikator Kinerja

4. Persentase Suplemen Makanan yang Memenuhi Syarat

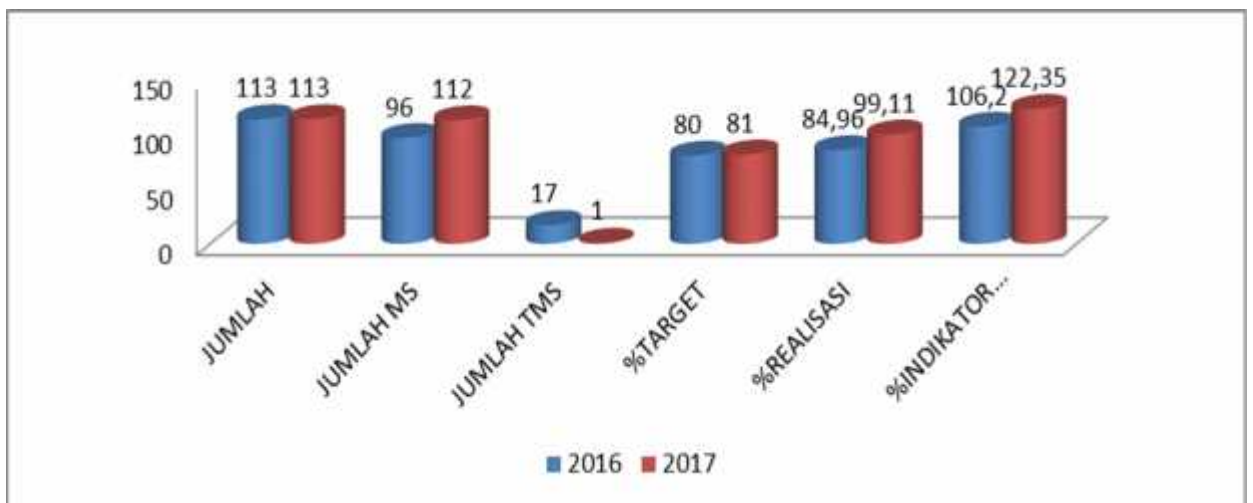
Pada tahun 2017 Balai POM di Kendari telah berhasil memperkuat sistem pengawasan produk suplemen hal ini ditunjukkan dengan telah dicapainya target persentasi obat tradisional yang memenuhi syarat.

Realisasi persentase Suplemen Makanan yang memenuhi syarat selama tahun 2017 sebesar 99,11% hal ini jauh melampaui target yang ditetapkan dalam Renstra 2015-2019, yaitu sebesar 83,0 %. sehingga akan dilakukan review atau penyesuaian terhadap target pada renstra. Pengukuran pencapaian kinerja sebesar 122,35 %, jika dibandingkan tahun 2016 sebesar 106,2 % artinya ada peningkatan pencapaian berdasarkan target renstra. Peningkatan capaian kinerja tahun 2017 disebabkan karena untuk parameter uji PK vitamin diuji tetapi belum ada persyaratan baku untuk menyatakan TMS.

Realisasi persentase yang memenuhi syarat sebesar 99,11 % dari 113 sampel, dimana 1 sampel TMS. Hasil realisasi ini lebih tinggi dibanding tahun 2016 dimana persentasenya sebesar 84,96 % hal ini disebabkan terdapat 17 sampel TMS dari 113 sampel. Parameter TMS mutu meliputi TMS kadar kafein.

Semua sampel diuji menggunakan parameter kritis sebanyak 473 dan parameter uji non kritis sebanyak 86 sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditentukan. Pengujian parameter non kritis dilakukan untuk pemenuhan ruang lingkup akreditasi.

Kendala yang dialami pada pengujian suplemen makanan adalah belum tersedianya metode analisis untuk beberapa jenis sediaan seperti jelly/gummy, dan sediaan lepas lambat. Sehingga ke depan perlu dilakukan pengembangan metode analisis untuk jenis sediaan tersebut. Seperti ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 11. Profil Sampel Produk Komplemen

Sertifikasi sarana produksi Suplemen Makanan dan pengawasan sarana produksi tidak tersedia. Pengawasan sarana distribusi sebanyak 51 sarana yang hasilnya MK sebanyak 44 sarana dan TMK sebanyak 7 sarana. Selain itu, terhadap produk komplemen yang tidak memiliki izin edar dilakukan pemusnahan sebanyak 11 item (177 buah) dengan nilai ekonomis Rp. 47.393.000,-. Hasil pengawasan beberapa pelaku usaha yang melakukan pelanggaran hanya diberikan peringatan dan pembinaan sebanyak 7 sarana, dan dilakukan advokasi serta koordinasi dengan lintas sektor terkait dinkes Kab./kota dan Disperindag terkait dengan hasil temuan yang dilakukan terhadap pengawasan sarana.

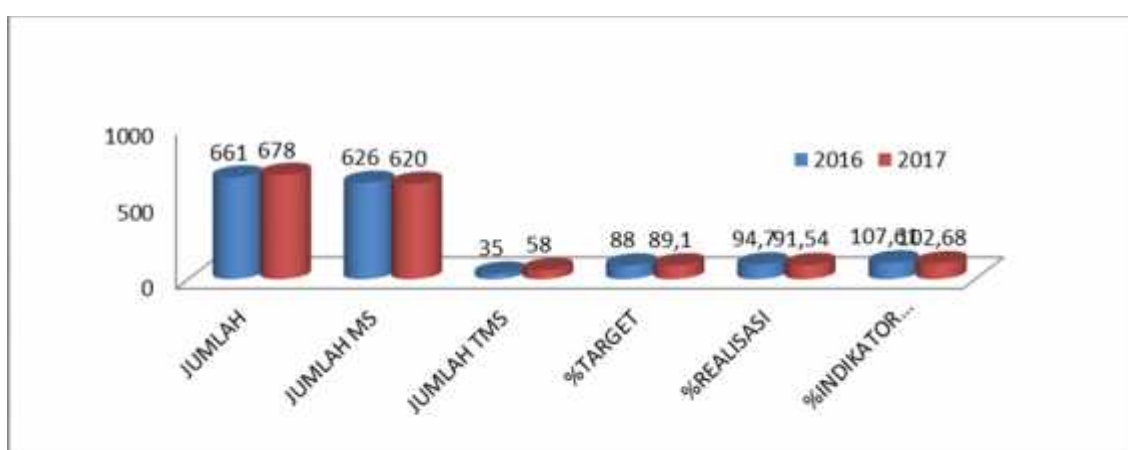
Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat dilakukan melalui layanan publik, Penyuluhan/Penyebaran Informasi, Iklan Layanan Masyarakat, Layanan Pengaduan dan Layanan Informasi.

5. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Pada tahun 2017 Balai POM di Kendari telah berhasil memperkuat sistem pengawasan kosmetika hal ini ditunjukkan dengan telah dicapainya target persentasi Makanan yang memenuhi syarat.

Target yang ditetapkan pada Rencana Strategis Tahun 2017 untuk IKU sebesar 89,10 %, sedangkan realisasi di tahun 2017 sebesar 91,5% sehingga pencapaian indikator sebesar 102,69%. Pencapaian ini selain memenuhi target renstra tahun 2017 juga telah melampaui target renstra tahun 2019 (90,0%), sehingga akan dilakukan review atau penyesuaian terhadap target pada renstra.

Jumlah sampel yang diuji sebanyak 678 sampel dari total sampel 687 yang disampling karena 9 sampel diantaranya diuji rujuk untuk parameter Uji DNA Babi ke BBPOM Makassar. Sampel uji rujuk tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat karena pada saat penyusunan LAKIP belum ada hasil uji dari BBPOM Makassar. Dari 678 sampel yang diuji di Balai POM di Kendari diperoleh hasil 620 sampel MS dan terdapat 58 sampel TMS, sedangkan tahun 2016 ada 661 sampel, 626 sampel MS dan 35 sampel TMS. Semua sampel diuji menggunakan parameter kritis. Total parameter uji kritis sebanyak 3254 dan parameter uji non kritis sebanyak 584 sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditentukan. Pengujian parameter non kritis dilakukan untuk pemenuhan ruang lingkup akreditasi. Hasil capaian ini tidak lepas dari pemenuhan parameter uji kritis sesuai pedoman sampling tahun 2017 yang telah dilaksanakan oleh laboratorium pangan dan bahan berbahaya.



Gambar 12. Profil Sampel Makanan

Capaian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahun 2017 Balai POM di Kendari telah berhasil memperkuat sistem pengawasan obat dan makanan. Namun demikian,

harus terus melakukan langkah terobosan dalam rangka pengawasan obat dan makanan sebagai upaya perlindungan bagi masyarakat dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Sertifikasi sarana produksi sebanyak 7 sarana yang terdiri dari 5 MD dan 2 P.IRT dan pengawasan sarana produksi AMDK sebanyak 26 sarana dan PIRT sebanyak 35 sarana. Untuk pengawasan sarana distribusi makanan sebanyak 257 sarana terdiri dari 253 sarana pangan, 1 sarana berbahaya dan 3 sarana parcel yang hasilnya MK sebanyak 113 sarana dan TMK sebanyak 144 sarana.

Beberapa pelaku usaha yang melakukan pelanggaran dibidang makanan hanya diberikan peringatan dan pembinaan sebanyak 144 sarana, dan dilakukan advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor dinkes Kab./kota dan Disperindag Kab./kota terkait dengan hasil temuan yang dilakukan terhadap pengawasan sarana makanan. Selain itu, dilakukan pengamanan terhadap produk pangan illegal, kadaluarsa dan rusak untuk dilakukan pemusnahan. Adapun jumlah sampel makanan yang dimusnahkan pada tahun 2017 sebanyak 621 item dengan jumlah pieces sebanyak 54.410 dengan nilai ekonomis Rp. 256.494.600,-.

Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat dilakukan melalui layanan publik, Penyuluhan/Penyebaran Informasi, Iklan Layanan Masyarakat, Layanan Pengaduan dan Layanan Informasi. Pengawasan terhadap distribusi makanan perlu memenuhi kaidah Cara Distribusi makanan yang Baik. Selain, penegakkan hukum terhadap pelanggaran di bidang makanan terus dilakukan PPNS Balai POM di Kendari.

Sasaran II

Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat

Pencapaian sasaran strategis kedua pada tahun 2017 diukur dengan 2 indikator kinerja, yang satu diantaranya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu tingkat kepuasan masyarakat yang kriteria penilaiannya adalah memuaskan dan indikator kedua Jumlah Kabupaten/ Kota memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan. Capaian masing-masing indikator kinerja adalah seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis kedua

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	1. Tingkat Kepuasan Masyarakat	89,0%	100 %	112 %	Memuaskan
		82,0%	88,79 %	108,28 %	Memuaskan
	2. Jumlah Kabupaten/ Kota memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	4 kab/ kota	4 kab/ kota	100,0%	Baik
		11 kab/ kota	12 kab/ kota	109,09%	Memuaskan

Ket :

 = Realisasi Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis kedua Balai POM di Palu

Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Kendari dan Balai POM di Palu

Dari Tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa kedua indikator kinerja antar Balai POM di Kendari dan Balai POM di Palu yaitu antara 100,00% hingga 109,09%. Indikator kinerja pertama yaitu tingkat kepuasan konsumen nilai kriteria indikator kedua Balai adalah baik dan memuaskan. Indikator kedua Balai tersebut adalah baik .

Jika dibandingkan dengan target tahun 2019 (jangka menengah) seperti pada gambar 13 dibawah ini, realiasi capaian tahun 2017 dua indikator kinerja masih di bawah nilai target jangka menengah, sehingga tidak perlu dilakukan review dan penyesuaian terhadap target pada renstra tahun 2019.



Gambar 13. Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator terhadap Target

Analisis pencapaian dari masing-masing indikator pada Sasaran Strategi kedua adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis Kedua

2.1. Tingkat Kepuasan Masyarakat

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan reformasi birokrasi adalah diketahuinya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebagai tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan.

Pengumpulan data Survei Kepuasan Pelanggan/IKM di Balai POM di Kendari bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya, dan bagi masyarakat, indeks kepuasan masyarakat dapat digunakan sebagai gambaran tentang kinerja pelayanan unit yang bersangkutan.

Hasil perhitungan survey kepuasan pelanggan selama tahun 2017 terhadap 30 responden di Balai POM di Kendari dapat disimpulkan pula bahwa dari keseluruhan pelayanan, hampir semua unsur pelayanan mendapatkan mutu pelayanan dengan kinerja unit pelayanan baik.

Target ini berhasil dicapai karena petugas yang melakukan pelayanan selalu mendapatkan peningkatan kompetensi melalui pelatihan-pelatihan serta adanya perbaikan sarana dan prasarana pelayanan secara terus-menerus.

Upaya peningkatan yang dilakukan adalah dengan terus menerus secara berkesinambungan menerapkan sistem manajemen mutu (QMS) sebagai pedoman dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat sehingga pelayanan Balai POM di Kendari lebih profesional dan memuaskan pelanggan.

Pengukuran pencapaian kinerja persentase Tingkat Kepuasan Masyarakat tahun 2017 adalah 112 % terjadi peningkatan tingkat kepuasan masyarakat dibandingkan tahun 2016 sebesar 102,33%.

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah (tahun 2019) Realisasi target indikator Tingkat Kepuasan Masyarakat tahun 2017 sebesar 98,63%. Untuk mencapai tingkat kepuasan masyarakat yang diharapkan dan adanya komitmen kabupaten/kota untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan, Balai POM di Kendari telah melakukan berbagai kegiatan layanan publik dan pemberdayaan komunitas.



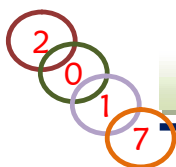
2.2. Jumlah Kabupaten/Kota memberikan Komitmen untuk Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan dengan Memberikan Alokasi Anggaran Pelaksanaan Regulasi Obat dan Makanan

Kabupaten yang memberikan komitmen dalam pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran antara lain yaitu Kota Konawe Selatan, Kabupaten Konawe utara, Kota Baubau, Kabupaten Kolaka dan kabupaten Bombana. Kabupaten Kolaka mengalokasikan dana untuk pembelian dan pengujian sampel yang dicurigai mengandung bahan berbahaya, hal ini tentunya sangat membantu tugas dan fungsi Balai POM dimana pemda selaku stakeholder balai tidak setiap saat dapat melakukan pengawasan di 17 Kabupaten/Kota. Sedangkan Kota Kendari mengalokasikan dana untuk pengawasan kantin sekolah yang menjual pangan jajanan anak sekolah, mengingat PJAS terutama di SD masih sangat perlu diawasi karena belum semua SD memiliki kantin mandiri, sebagian besar jajanan berasal dari pedagang kreatif lapangan yang berada diluar pagar sekolah.

Dari 4 kab/kota yang memberikan komitmen dapat disimpulkan bahwa capaian indikator kinerja ini tercapai 100% pada tahun 2017. Target ini berhasil dicapai karena telah terjalin koordinasi dan kerjasama yang baik dengan Pemerintah Daerah. Kabupaten yang memberikan komitmen dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan yaitu :

1. Kabupaten Bombana, mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 20.013.400,- untuk pengawasan obat dan makanan berupa pemeriksaan sarana kefarmasian
2. Kabupaten Konawe Selatan, mengalokasikan anggaran pengawasan obat dan makanan berupa :
 - a. Pengawasan pemeriksaan setempat sarana kefarmasian sebesar Rp. 27.000.000,-
 - b. Pertemuan penyuluhan Keamanan Pangan terhadap kelompok Usaha Rumah Tangga sebesar Rp 30,000,000
 - c. Pembinaan dan Pengawasan Apotik sebesar Rp 18.700.000
3. Kabupaten Konawe Utara anggaran sebesar Rp 23.150.000 untuk kegiatan pemeriksaan Sarana Kefarmasian setempat
4. Kota Bau-Bau mengalokasikan anggaran sebesar Rp 62.750.000 untuk kegiatan Ketahanan Pangan.

Balai POM di Kendari telah berhasil meningkatkan kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan telah tercapainya target dari semua indikator pada sasaran strategis "Meningkatkan



kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat". Namun demikian, Balai POM di Kendari harus terus melakukan langkah terobosan dalam rangka pembinaan terhadap pelaku usaha, membangun kemitraan dengan *stakeholder* dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Langkah terobosan yang sudah dilakukan antara lain melakukan perjanjian kerja sama dengan 3 instansi dan organisasi lain yang menunjang tugas dan wewenang Balai POM di Kendari, pendampingan terhadap pelaku usaha dalam memahami dan mematuhi regulasi, melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait keamanan produk obat dan makanan.

Sosialisasi Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan kepada Kepala Daerah di seluruh wilayah Sulawesi Tenggara terus dilakukan dengan harapan semua kabupaten/kota memberikan komitmen dalam menunjang pelaksanaan dan peningkatan efektifitas pengawasan obat dan makanan.

Pengukuran pencapaian kinerja kabupaten/kota yang memberikan alokasi anggaran regulasi obat dan makanan pada tahun 2017 sebesar 100,0%, terjadi penurunan jika dibandingkan tahun 2016 sebesar 133,33%. Hal ini disebabkan karena tidak ada tambahan kabupaten/kota yang memberikan komitmen dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan.

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah (tahun 2019) Realisasi target indikator kabupaten/kota yang memberikan alokasi anggaran regulasi obat dan makanan sesuai target yaitu 4 kab/kota sehingga tidak perlu dilakukan review untuk indikator ini.

Sasaran III

Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM di Kendari

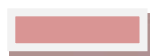
Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Kendari diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Kendari.

Pencapaian Sasaran Strategis ketiga pada tahun 2017 diukur dengan 1 indikator kinerja, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis ke-3 pada tahun 2017

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan	Nilai SAKIP Balai POM di kendari dari Badan POM	A (80,00)	BB (72,77)	90,96 %	Baik
		A (80,00)	B (69,89)	87,36%	Cukup

Ket :

 = Realisasi Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis dua Balai POM di Palu

Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Kendari dan Balai POM di Palu

Dari Tabel 11 di diatas, dapat dilihat bahwa kedua indikator kinerja antar Balai POM di Kendari yaitu 72,77% (BB) dengan kriteria Baik dan Balai POM di Palu yaitu 69,89% (B) dengan kriteria cukup. Berdasarkan nilai pemenuhan terhadap kinerja Balai di Kendari dimana nilai antara 70 s/d 80 dengan kategori BB keterangan Baik

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan dan monitoring, sehingga Implementasi SAKIP merupakan salah satu area perubahan reformasi birokrasi.

Untuk meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan Balai POM di Kendari diperlukan perencanaan, penganggaran dan evaluasi kegiatan dan pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar. Siklus SAKIP dimulai sejak perencanaan strategis, perencanaan kinerja, rencana kerja dan anggaran, DIPA, perjanjian kinerja hingga evaluasi dan pelaporan kinerja tepat waktu.

Nilai SAKIP Balai POM di Kendari tahun 2017 yang diberikan oleh Inspektorat Badan POM adalah BB (72,77) dan tahun 2016 mendapat nilai BB (71,14) dengan menjadi peringkat dua belas antar balai.

Tabel 14. Komponen dalam penilaian SAKIP Balai POM di Kendari

No	Komponen	Bobot	Balai POM Kendari 2017		
			Nilai	%	Kategori
A	Perencanaan Kinerja	30			
B	Pengukuran Kinerja	25			
C	Pelaporan Kinerja	15			
D	Evaluasi Internal	10			
E	Capaian Sasaran/Kinerja	20			
	JUMLAH	100	72,77		BB



Dari nilai tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tahun 2017 Balai POM di Kendari telah berhasil meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaannya. Namun demikian, Balai POM di Kendari harus terus melakukan langkah terobosan dalam upaya meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan. Peningkatan kualitas kapasitas kelembagaan yang dilakukan diantaranya :

1. Peningkatan kompetensi SDM dengan melakukan Capacity Building oleh Narasumber dari Kampus UNHALU, melaksanakan Pelatihan Reformasi Birokrasi untuk memperkuat loyalitas dan integritas SDM serta dengan peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan, bimtek dan sosialisasi.
2. Dibentuknya satgas SPIP dan dilakukannya audit internal oleh Satgas SPIP tentang pengendalian proses kegiatan

Beberapa hal hal yang harus diperhatikan untuk mencapai target jangka menengah (tahun 2019) yaitu :

1. Membuat perencanaan yang baik
2. Melakukan pencapaian kinerja yang baik sesuai dengan target yang ditetapkan.

Jika dibandingkan target jangka menengah (tahun 2019) seperti pada gambar di bawah ini, indikator kinerja belum mencapai target jangka menengah yaitu nilai Sakip A (80)



Indikator Kinerja Sasaran Program

SASARAN STRATEGIS	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Jumlah sampel obat KB yang diuji menggunakan parameter kritis	26	26	100,00%
		Pemenuhan target sampling produk pangan yang menggunakan uji kritis	678	678	100%
		Pemenuhan sampling obat, obat tradisional, produk kosmetika dengan menggunakan parameter uji kritis	1552	1552	100 %
	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	22	22	100%
	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan	26	26	100%
	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran obat dan makanan	Jumlah perkara di bidang obat dan makanan	5	5	100%

a. Jumlah Sampel Obat KB yang diuji Menggunakan Parameter Kritis

Realisasi untuk indikator kinerja jumlah sampel Obat KB yang diuji menggunakan parameter kritis telah sesuai dengan target yaitu 26 sampel. Ini tercapai berkat kepatuhan petugas sampling terhadap pedoman sampling yang telah ditentukan. Semua sampel telah diuji menggunakan parameter uji kritis dan parameter non kritis. Pengujian parameter non kritis dilakukan untuk pemenuhan ruang lingkup akreditasi. Dengan diujinya sampel menggunakan parameter kritis diharapkan pengujian dapat lebih efektif dan efisien namun tetap menjamin kualitas hasil uji produk sehingga produk tersebut aman dan berkhasiat untuk dikonsumsi. Hasil Uji Sampel Rutin dengan Parameter Kritis dan Non Kritis seperti pada Gambar di bawah ini.

b. Jumlah Sampel Makanan yang diuji Menggunakan Parameter Kritis

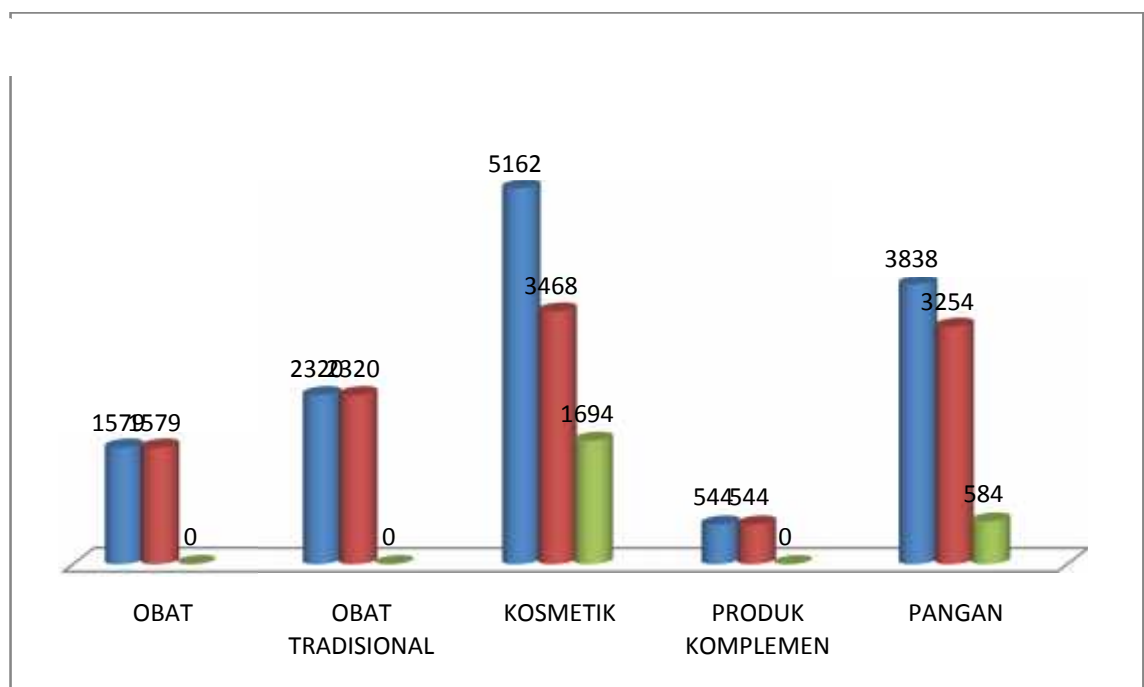
Realisasi untuk indikator kinerja jumlah sampel Makanan yang diuji menggunakan parameter kritis telah sesuai dengan target yaitu 687 sampel. Ini tercapai berkat



kepatuhan petugas sampling terhadap pedoman sampling yang telah ditentukan. Semua sampel telah diuji menggunakan parameter uji kritis dan parameter non kritis. Pengujian parameter non kritis dilakukan untuk pemenuhan ruang lingkup akreditasi. Dengan diujinya sampel menggunakan parameter kritis diharapkan pengujian dapat lebih efektif dan efisien namun tetap menjamin kualitas hasil uji produk sehingga produk tersebut aman dan berkhasiat untuk dikonsumsi. Hasil Uji Sampel Rutin dengan Parameter Kritis dan Non Kritis seperti pada Gambar di bawah ini.

c. **Jumlah Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplimen yang diuji Menggunakan Parameter Kritis**

Realisasi untuk indikator kinerja jumlah sampel Obat, obat tradisional, kosmetika, produk komplimen yang diuji menggunakan parameter kritis telah sesuai dengan target yaitu 678 sampel. Ini tercapai berkat kepatuhan petugas sampling terhadap pedoman sampling yang telah ditentukan. Semua sampel telah diuji menggunakan parameter uji kritis dan parameter non kritis. Pengujian parameter non kritis dilakukan untuk pemenuhan ruang lingkup akreditasi. Dengan diujinya sampel menggunakan parameter kritis diharapkan pengujian dapat lebih efektif dan efisien namun tetap menjamin kualitas hasil uji produk sehingga produk tersebut aman dan berkhasiat untuk dikonsumsi. Hasil Uji Sampel Rutin dengan Parameter Kritis dan Non Kritis seperti pada Gambar di bawah ini.



Gambar 13. Jumlah Sampel Parameter Kritis

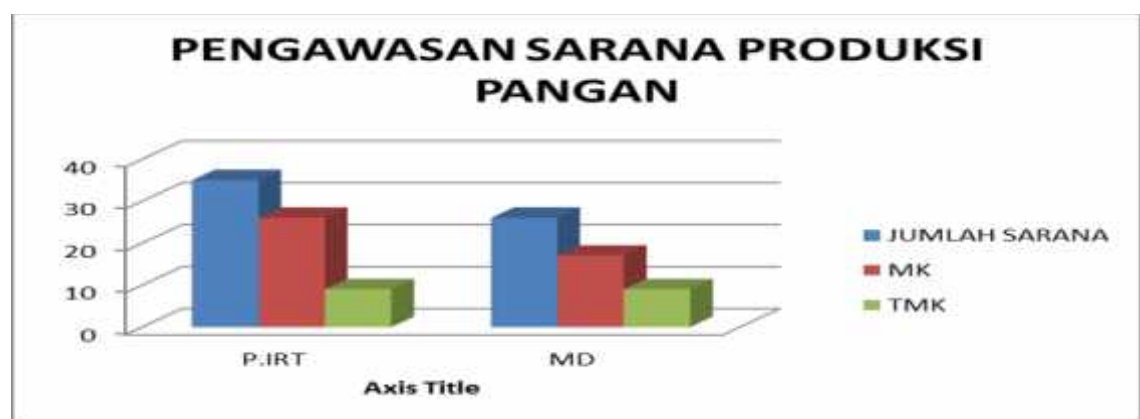
d. Persentase Cakupan Pengawasan Sarana Produksi Obat Dan Makanan

Jumlah seluruh sarana produksi makanan (IRTP) di Daerah Sulawesi Tenggara adalah 411 sarana, AMDK 29 sarana dan obat tradisional 2 sarana. Jumlah sarana produksi obat dan makanan tahun 2017 yang diperiksa adalah 62 sarana, yaitu PIRT sebanyak 40 sarana dan AMDK sebanyak 22 sarana, sehingga realisasi pengawasan sarana produksi obat dan makanan mencapai 15 % dari total sarana produksi yang ada. Cakupan pengawasan sarana produksi ini yang dilakukan selama tahun 2017 telah sesuai dengan target 61 sarana yang ditetapkan, realisasinya mencapai 100%. Hal ini didukung oleh peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pelatihan terstruktur, perencanaan inspeksi yang baik serta koordinasi dengan lintas sector dalam pembinaan sarana Industri Pangan Rumah Tangga.

Kondisi geografis wilayah pengawasan Balai POM di Kendari terdiri dari daratan dan kepulauan. Sarana produksi yang ada di wilayah pengawasan Balai POM Kendari terdiri dari sarana produksi obat tradisional dan makanan yang tersebar di wilayah daratan yang dapat dicapai dengan angkutan darat serta di wilayah kepulauan yang dapat dicapai dengan angkutan kapal atau pesawat.

Faktor keberhasilan dalam pencapaian cakupan pengawasan didukung data sarana yang diupdate tiap tahun dan kompetensi serta kapabilitas petugas pengawas/inspektur dalam melakukan pemeriksaan.

Pendataan jumlah sarana produksi obat dan makanan di wilayah Sulawesi Tenggara diupdate tiap tahun, dengan permintaan data sarana ke Dinas Kesehatan kabupaten/ kota di Wilayah Sulawesi Tenggara. Pemilihan sarana IRTP yang diawasi berdasarkan analisa resiko, sehingga diperoleh data sarana yang diprioritaskan untuk diawasi. Hasil Pengawasan Sarana Produksi Balai POM pada Gambar di bawah ini.



Gambar 14. Pengawasan Sarana Produksi

e. **Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan**

Pengawasan sarana distribusi obat dan makanan, meliputi pengawasan disarana distribusi obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen makanan, kosmetik dan pangan dan bahan berbahaya.

Jumlah sarana distribusi obat dan makanan di wilayah Sulawesi Tenggara sebanyak 3320 sarana dan target pengawasan tahun 2017 sebanyak 850 sarana. Realisasi pengawasan sarana distribusi sebanyak 851 sarana, sehingga persentase realiasi target pengawasan sarana distribusi obat dan makanan tahun 2017 sebesar 26 % yang melebihi target cakupan pengawasan di sarana distribusi obat dan makanan sesuai renstra tahun 2017 sebesar 26,00%. Nilai pencapaian indikator kegiatan 102,36%, masuk dalam kriteria memuaskan.

Pengawasan sarana distribusi obat dan makanan, meliputi pengawasan disarana distribusi obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen makanan, kosmetik dan pangan dan bahan berbahaya.

Pengawasan sarana distribusi obat, meliputi pengawasan disarana Pedagang Besar Farmasi, Gudang Farmasi Kabupaten/Kota, Apotek, Rumas Sakit Pemerintah dan Swasta, Puskesmas, Toko Obat dan Pustu/BP. Jumlah sarana Distribusi Obat tahun 2017 sebanyak 1117 Sarana dan jumlah target pengawasan sarana sebanyak 156 sarana dan terealisasi sebanyak 156 sarana dengan temuan (TMK) sebanyak 132 sarana dan MK sebanyak 24 sarana. Dapat dijelaskan pada gambar berikut :

Pengawasan sarana distribusi Napza, meliputi pengawasan disarana Pedagang Besar Farmasi, Gudang Farmasi Kabupaten/Kota, Apotek, Rumas Sakit Pemerintah dan Swasta dan Puskesmas. Jumlah sarana Distribusi Obat tahun 2017 sebanyak 545 Sarana dan jumlah target pengawasan sarana sebanyak 100 sarana dan terealisasi sebanyak 100 sarana dengan temuan (TMK) sebanyak 68 sarana dan MK sebanyak 23 sarana. Dapat dijelaskan pada gambar berikut :

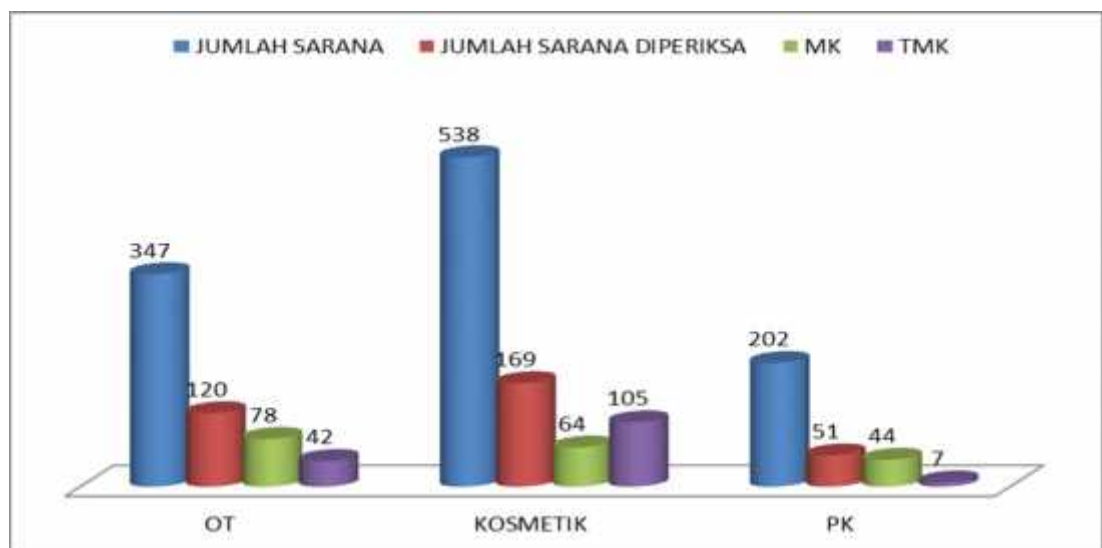


Gambar 16 Hasil Pemeriksaan Sarana Obat tahun 2017

Pengawasan di sarana distribusi obat tradisional, seperti depot jamu. Jumlah sarana sarana distribusi obat tradisional tahun 2016 sebanyak 347 Sarana dan jumlah target pengawasan sarana sebanyak 119 sarana dan terealisasi sebanyak 119 sarana dengan temuan (TMK) sebanyak 60 sarana dan MK sebanyak 59 sarana.

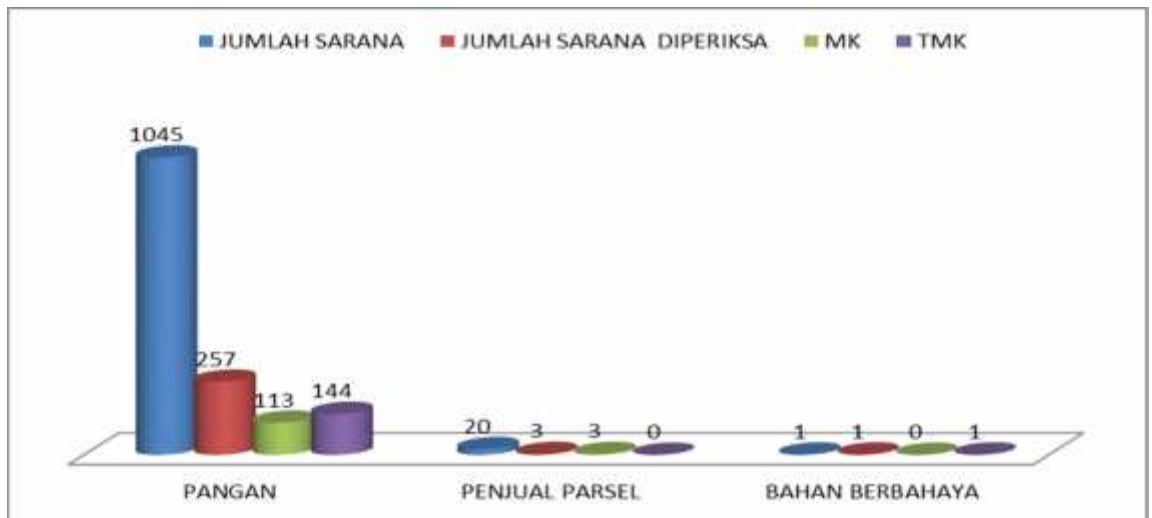
Pengawasan di sarana distribusi suplemen kesehatan, dengan jumlah sarana sarana distribusi distribusuplemen kesehatan tahun 2017 sebanyak 202 Sarana dan jumlah target pengawasan sarana sebanyak 51 sarana dan terealisasi sebanyak 51 sarana dengan temuan (TMK) sebanyak 48 sarana dan MK sebanyak 3 sarana.

Pengawasan di sarana distribusikosmetikmeliputitoko kosmetik,salon kecantikan,distributorkosmetik dan klinik kecantikan. Jumlah sarana sarana distribusi Kosmetik tahun 2017 sebanyak 538 Sarana dan jumlah target pengawasan sarana sebanyak 168 sarana dan terealisasi sebanyak 168 sarana dengan temuan (TMK) sebanyak 116 sarana dan MK sebanyak 52 sarana.Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik pada gambar berikut



Gambar 17. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, dan Produk Komplemen

Pengawasan di sarana distribusi pangan dan bahan berbahaya, agen atau distributor pangan, pengecer pangan seperti toko pangan dan swalayan. Jumlah sarana sarana distribusi pangan dan bahan berbahaya tahun 2017 sebanyak 850 Sarana dan jumlah target pengawasan sarana sebanyak 262 sarana dan terealisasi sebanyak 119 sarana dengan temuan (TMK) sebanyak 145 sarana dan MK sebanyak 117 sarana.



Gambar 18. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan dan Bahan Berbahaya

Capaian ini diperoleh berkat peningkatan kuantitas SDM serta peningkatan kerjasama lintas sector dengan instansi terkait.

Untuk indikator cakupan pengawasan jumlah sarana distribusi obat dan makanan diperiksa telah memenuhi target. Akan tetapi masih banyak sarana distribusi yang tidak memenuhi standar disebabkan pelaku usaha yang masih mengabaikan pembinaan peringatan dari petugas Balai POM untuk tidak memproduksi, menjual dan mendistribusikan produk ilegal.

Pengawasan di sarana distribusi obat dan makanan dilakukan untuk memastikan bahwa pihak sarana menerapkan Cara Distribusi Yang Baik sehingga diharapkan produk yang dijual maupun didistribusikan memenuhi persyaratan, terjamin mutu dan keamanannya.

Faktor keberhasilan dalam pencapaian cakupan pengawasan didukung data sarana yang diupdate tiap tahun dan pemilihan sarana distribusi yang diinspeksi berdasarkan analisis resiko. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pencapaian hasil yang memuaskan adalah melakukan kerja sama dengan lintas sektor terkait, mengupdate data sarana setiap tahun dan melakukan pemeriksaan sarana distribusi yang pemilihannya berdasar analisis resiko serta meningkatkan kompetensi petugas pengawas di sarana distribusi dengan cara mengikuti pelatihan eksternal maupun internal Balai

Hasil ini diperoleh berdasarkan perencanaan penyidikan serta operasi-operasi yang rutin dilakukan. Selain itu, masih kurang patuh dan kurang taatnya pelaku usaha untuk menjalankan rekomendasi yang diberikan oleh petugas Balai POM Kendari serta hukuman yang diberikan terhadap pelaku usaha belum menimbulkan efek

jera sehingga pelanggaran di bidang obat dan makanan masih tinggi. Dan untuk memberikan efek jera perlu dilakukan kerjasama dengan lintas sektor terkait yakni institusi pemberi ijin sarana misalnya dengan pencabutan ijin sarana. Hal ini telah disepakati oleh Dinas Perijinan Kota Kendari pada saat Rapat Dengar Pendapat dengan DPR Kota Kendari menanggapi beberapa sarana distribusi yang selalu mengulangi kesalahan yang sama dan tidak mengindahkan rekomendasi yang telah diberikan oleh Balai POM di Kendari.

Kendala yang dihadapi antara lain :

- a. Unsur pembuktian pasal “ dengan sengaja”, belum bisa dibuktikan karena terhadap produk tersebut belum pernah diterbitkan *Public Warning*, sehingga dasar untuk menjeratnya kurang kuat.
- b. Permintaan persetujuan sita di salah satu Pengadilan Negeri diharuskan melampirkan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP), sehingga penyelesaian berkas perkara harus cepat,

Upaya peningkatan pencapaian sasaran target perkara di tahun 2017 adalah dengan cara lebih diintensifkan lagi kegiatan investigasi awal terhadap kasus sehingga diharapkan pencapaian target perkara tahun 2017 dapat terpenuhi menjadi 100,00%.

f. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan

Perkara di bidang obat dan makanan selama tahun 2017 telah sesuai dengan target yang ditetapkan di renstra Balai POM di Kendari. Dari target 5 perkara Perkara yang diprojustisia meliputi : Pangan yang mengandung Kosmetika Tanpa Ijin Edar 5 kasus dan projusticia 5. Hasil Penyidikan Obat dan Makanan dapat di jelaskan pada Tabel berikut :

Tabel 15. Tindak Lanjut Kasus Pro-Justitia Di Bidang Obat dan Makanan

No	Jenis Produk	Jumlah Kasus	PJ	Tindak Lanjut					Ket
				SPDP	P18/P19	P 21	Putusan Pengadilan	Dilimpahkan ke POLRI	
1	Pangan	0	0	-	-	-	-	-	
2	Kosmetik	5	5	5	5	5	0	0	
3	OTR	0	0	-	-	-	-	-	
4	Obat	0	0						
Total		0	0	5	5	5	0	0	

Indikator Kinerja Sasaran Program

SASARAN STRATEGIS	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Meningkatnya Kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Meningkatnya Kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE)	Jumlah layanan publik	335	335	100%
		Jumlah komunitas yang diberdayakan	32	32	100%

Indikator Kinerja Kegiatan

2.1. Jumlah Layanan Publik

Jumlah layanan publik Balai POM di Kendari tahun 2017 mencapai 335 layanan, yang terdiri dari :

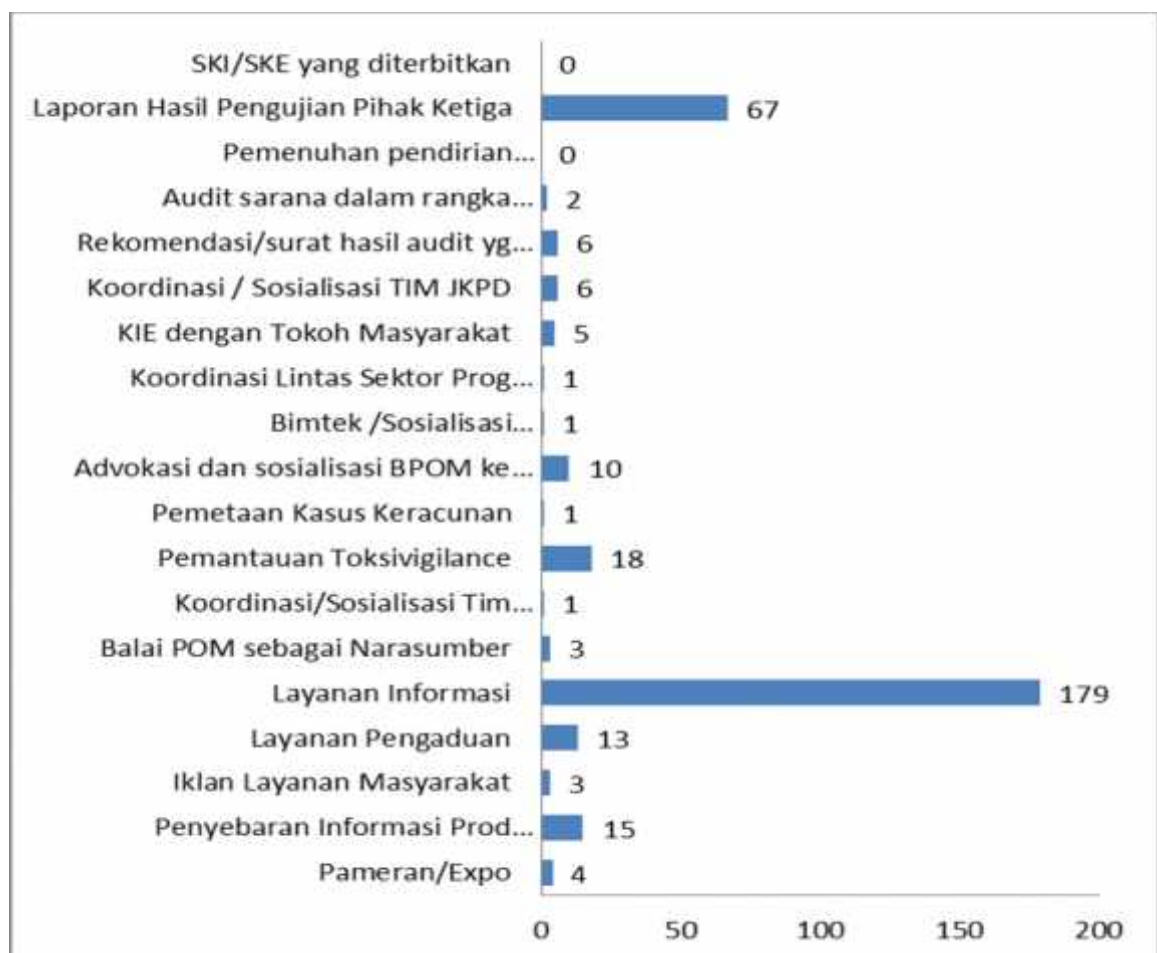
1. laporan hasil pengujian pihak ketiga 67
2. Audit sarana 2
3. Rekomendasi/ surat hasil audit 6
4. Koordinasi dengan tim JKPD 6
5. KIE dengan Tokoh masyarakat 5
6. Koordinasi Lintas sektor 1
7. Bimtek 1
8. Advokasi dan sosialisasi BPOM 10
9. Pemantauan Kasus keracunan 1
10. Pemantauan Toxivigilance 18
11. Koordinasi dengan Tim 1
12. Balai POM sebagai narasumber 3
13. Layanan Informasi 179
14. Layanan Pengaduan 13
15. Iklan layanan Masyarakat 3
16. Penyebaran Informasi 15
17. Pameran 4

Dari jumlah total layanan, terdapat selisih 20 layanan dengan aplikasi SMART karena adanya gangguan jaringan pada saat penanggung jawab monev menginput data tersebut.

Jumlah layanan publik, kegiatan yang diberikan dalam bentuk :

- (1) Pemberian informasi langsung kepada masyarakat yang melakukan pengaduan ke Unit Layanan Pengaduan Balai POM Kendari,
- (2) Penyebaran informasi produk obat dan makanan kepada masyarakat di 12 kabupaten/kota, kegiatan KIE pada tokoh masyarakat, sosialisasi Jejaring Keamanan Pangan Desa (JKPD) serta advokasi ke pemerintah daerah dalam rangka pengawasan obat dan makanan.

Capaian indikator ini sesuai target. Daridata-data tersebut disimpulkan bahwa jenis layanan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap keseluruhan layanan publik di Balai POM di Kendari tahun 2017 adalah layanan informasi dan pengaduan secara langsung, email maupun telepon kepada masyarakat.

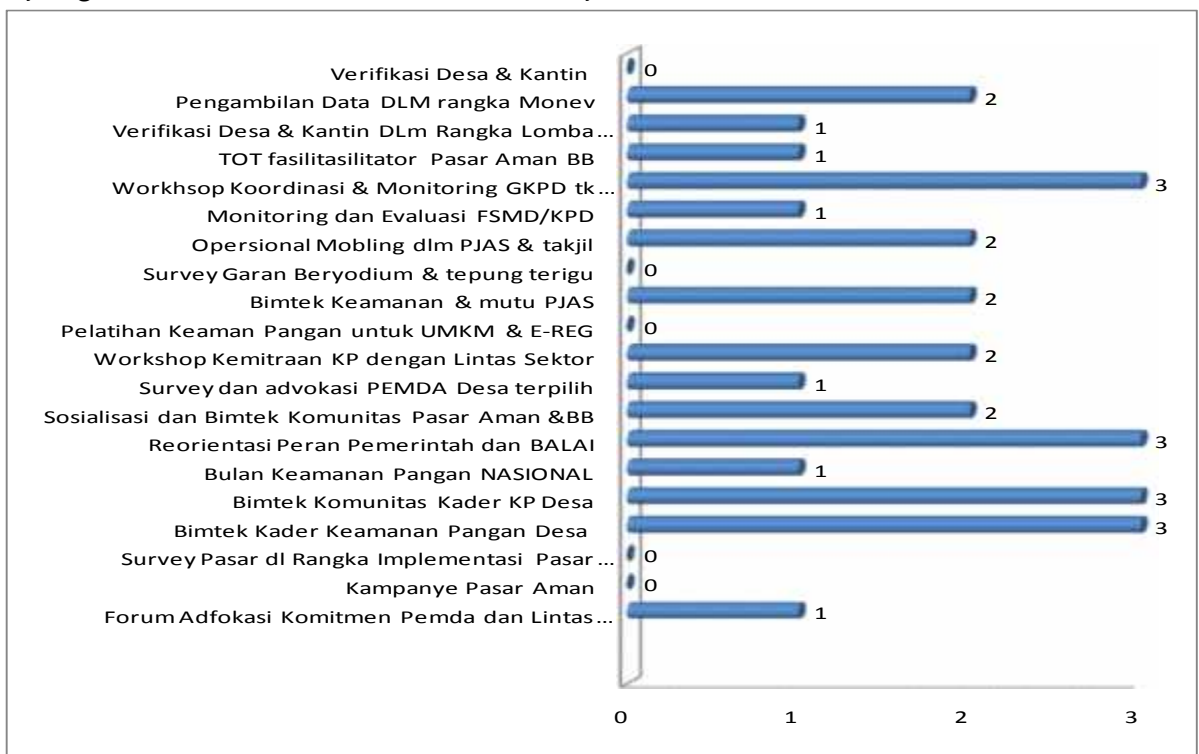


Gambar 19. Layanan Publik

2.2. Jumlah komunitas yang diberdayakan

Jumlah komunitas yang diberdayakan, kegiatan yang diberikan kepada komunitas yang bervariasi meliputi komunitas pasar (sosialisasi dan bimbingan teknis kepada pedagang di pasar akan resiko penggunaan bahan berbahaya), komunitas sekolah (bimbingan teknis keamanan dan pangan jajanan di sekolah-sekolah), komunitas pedagang takjil (sosialisasi dan sampling jajanan secara in situ), komunitas masyarakat desa (Food Savety Masuk Desa).Ini bertujuan untuk lebih memberdayakan masyarakat dalam melindungi diri dan lingkungannya dari produk yang ilegal dan berbahaya.

Tahun 2017 Balai POM di Kendari melaksanakan : 1. PJAS dengan Mobling Revit di Kabupaten Konawe Utara (6 SD), Kota Baubau (4 SD), Kabupaten Buton Selatan (7 SD), Kabupaten Buton Utara (9 SD), Kabupaten Kolaka Utara (10 SD). 2. Bimtek Keamanan dan Mutu PJAS dengan lintas sektor (6 SKPD dan 17 Sekolah Dasar). 3. Kegiatan GKPD berupa workshop lintas sektor di Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Konawe dan Bimtek Keamanan Pangan di Kel. Sendang Mulyasari, Kelurahan Tirtamartani, dan Kelurahan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan dengan peserta terdiri dari TIM KPD, Kader PKK, Tenaga PKP dan DFI, Karang taruna serta guru.4. Bimtek komunitas di 2 kelurahan (Kelurahan Tinanggea dan Tirtamartani). 5. Advokasi dan sosialisasi BPOM ke Pemda dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Konawe dan Bombana.



Gambar 20. Komunitas yang diberdayakan

Tabel. Indikator Kinerja Sasaran Program

SASARAN STRATEGIS	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	80,00%	72,77%	90,96%
	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10	10	100%

Indikator Kinerja Kegiatan

3.1. Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar

Capaian persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar tersebut hanya diukur menggunakan pengadaan alat laboratorium dan standar sarana dan prasarana. Pengadaan alat laboratorium tahun 2017 berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa masalah seperti keterlambatan pengiriman alat dari penyedia yang melebihi masa kontrak. Target Pemenuhan Sarana Prasarana Sesuai Standar pada tahun 2017 berdasarkan renstra 2015 - 2019 adalah 79,75%. Persentase ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja adalah 81,79% dengan nilai capaian 105,82% (memuaskan). Hal ini dikarenakan adanya realisasi rehab atap gedung utama dan gedung laboratorium Mikrobiologi.

3.2. Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu

Sedangkan dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dihasilkan telah sesuai dengan target, karena kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan. Capaian indikator kinerja pada komponen "Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu" dengan target 10 dokumen meliputi : 1. Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2017 antara Kepala Balai POM

di Kendari dan Kepala Badan POM, 2. RKAKL/ DIPA tahun 2017, 3. Laporan Kinerja Tahun 2017, 4. Laporan Triwulan 1, II, III dan IV Tahun 2017, 5. Laporan Tahunan (LAPTAH) Tahun 2016, 6. Laporan Keuangan tahun 2016, 7. Laporan Keuangan Semester 1 Tahun 2017. 8. Laporan BMN, 9. Laporan RKT dan 10.Revisi Renstra

III.2. Realisasi Anggaran

Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) adalah suatu media untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja suatu instansi dengan membandingkan *output* dan *input* suatu kegiatan.

Pada tahun 2017 terdapat 16 (enam belas) kegiatan di Balai POM di Kendari untuk mendukung pelaksanaan program, yang muaranya juga akan mendukung pelaksanaan program nasional di Badan POM. Kegiatan tersebut dilaksanakan di 5 seksi dan 1 sub bagian tata usaha, yang indikatornya ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2017 merupakan penjabaran dari Renstra BPOM di Kendari Tahun 2015 – 2019.

Pagu anggaran Balai POM di Kendari sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2017 adalah sebesar Rp. 25.391.970.000- (Dua puluh lima milyar tiga ratus Sembilan puluh satu juta Sembilan Ratus tujuh puluh ribu rupiah). Kemudian mengalami revisi DIPA sebanyak dua kali sehingga anggaran Balai POM di Kendari menjadi Rp. 20.658.520.000 (Dua puluh milyar enam ratus lima puluh delapan juta lima ratus dua puluh ribu ruiah) dan terdapat anggaran yang diblokir sebesar Rp. 4. 733.450.000 (empat milyar tujuh ratus tiga puluh tiga rbu empat ratus lima puluh ribu rupiah)

Dari total anggaran, terealisasikan sebesar Rp.18.801.316.940 (Delapan belas milyar delapan ratus satu juta tiga ratus enambelas sembilan ratus empat puluh ribu rupiah) atau 90,87%. Pagu dan realisasi anggaran dari setiap sasaran strategis adalah sebagai berikut: Adapun realisasi anggaran Balai POM di Kendari per Sasaran Strategis di jelaskan pada Tabel berikut :



Tabel 16 Realisasi Anggaran Balai POM di Kendari per sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis /Program /Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Pagu			
				Sebelum Self Bloking	Jenis Anggaran	Sesudah Self Bloking	Realisasi
1	Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	1	Pengujian Laboratorium Sampel Obat KB	14.524.000	RM	14.524.000	5.791.120
		2	Perkara dibidang penyidikkan Obat dan Makanan	421.267.000	RM	364.627.000	305.090.258
		3	Sampel Makanan yang diuji dengan menggunakan parameter Uji Kritis	471.385.000	RM	386.666.000	376.463.430
		4	Cakupan Sarana Produksi Obat dan Makanan	78.000.000	RM	78.000.000	63.035.400
		5	Cakupan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	956.166.000	RM	739.175.000	679.011.792
		6	Laboratorium Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikkan di Bidang Obat dan Makanan yang di tangani	360.757.000	RM	269.067.000	223.571.376
		7	Sampel Obat Yang di Uji Dengan	737.592.000	RM	714.592.000	694.005.870
2	Meningkatnya kemandirisan pelaku usaha kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	7	Layanan publik Balai POM di Kendari	1.123.711.000	RM	840.378.000	582.463.000
		8	Komonitas yang diberdayakan	1.211.036.000	RM	1.153.378.000	984.373.000

4	Meningkatnya kualitas kapasitas Kelembagaan	9	Dokumen Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi yang dihasilkan	4.717.677.000	RM	768.255.000	643.567.267
		10	Sarana dan Prasarana Sesuai Standar	622.854.000	RM	617.254.000	526.579.004
				50.000.000	PNP	50.000.000	14.985.520
		11	Dokumen dukungan teknis dan Manajemen Laboratorium yang dilaksanakan	811.654.000	RM	811.654.000	701.141.912
				741.350.000	PNP	741.350.000	672.148.210
		12	Sampel Obat Yang di Uji Dengan Parameter Kritis	714.592.000	RM	714.592.000	694.005.870
		12	Gedung dan Bangunan	2.007.630.000	RM	2.007.630.000	1.573.341.929
		13	Alat Laboratorium yang diadakan	4.255.977.000	RM	4.255.977.000	4.105.133.898
		14	Layanan Internal	112.370.000	RM	112.370.000	111.211.000
		15	Layanan Perkantoran	6.353.136.000	RM	6.353.186.000	6.130.053.989
	Total Anggaran			25.391.970.000		20.658.520.000	18.785.408.939

Untuk realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja modal, pegawai atau barang dapat dilihat di tabel 17. dibawah ini :

Tabel 17 Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

Jenis Belanja	PAGU		REALISASI		PERSEN	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
Belanja Pegawai	4.267.254.000	4.267.254.000	4.066.225.090	4.130.726.943	95,28%	96,80%
Belanja Barang	7.892.603.000	9.542.798.000	6.294.400.353	7.962.164.769	79,75%	83,44%
Belanja Modal	4.634.480.000	6.848.468.000	4.614.178.684	6.180.362.067	99,56%	90,34%



Secara umum factor-faktor penyebab belum optimalnya pelaksanaan anggaran di Balai POM di Kendari disebabkan beberapa faktor antara lain :

Secara Internal :

1. Penganggung jawab kegiatan masih kurang patuh terhadap Renlak yang telah dibuat pada awal tahun sehingga kegiatan bertumpuk diakhir tahun.
2. Adanya SDM yang mutasi ke daerah lain sehingga ada beberapa belanja pegawai yang tidak terserap.

Secara Eksternal

- Adanya pembebanan ganda antara pusat dan daerah untuk kegiatan yang sama, sehingga anggaran yang digunakan adalah anggaran Pusat sehingga anggaran daerah tidak terserap.

Adapun upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut agar anggaran dapat di optimalkan sebak mungkin adalah sebaga berikut :

Secara Internal

1. Penanggung jawab kegiatan menyusun POA (Planing of Acton) pada awal tahun sebaik mungkin dengan meminimalkan kendala-kendala yang akan muncul.
2. Melakukan monitoring POA secara berkala setiap bulannya

Secara Eksternal

- Memastikan pembebanan anggaran untuk kegiatan terpadu agar tidak terjadi double pembebanan anggran.

III.3. Analisis Efisiensi Kegiatan

Dalam pengukuran efisiensi digunakan indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).



Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

- Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
- Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Untuk melihat kinerja dan efisiensi anggaran, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 18. Ukuran Kinerja dan Efisiensi Kegiatan Balai POM di Kendari Tahun 2017

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SETELAH SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	TE
1.	Sampel Obat KB yang diuji dengan menggunakan parameter uji kritis	<i>Input:</i> Dana <i>Output:</i> Jumlah sampel yang diuji	Rp 14.524.000	Rp 14.524.000	Rp 5.791.120	39,87 100	2,51	1	1,51
2.	Perkara dibidang penyidikan obat dan makanan	<i>Input:</i> Dana <i>Output:</i> Jumlah kasus yang diselesaikan	Rp 421.267.000	Rp 364.627.000	Rp 305.090.258	83,67 100	1,20	1	0,20
3.	Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis	<i>Input:</i> Dana <i>Output:</i> Jumlah sampel makanan yang diuji	Rp 471.386.000	Rp 386.666.000	Rp. 376.463.430	97,36 100	1,03	1	0,03
4.	Cakupan Sarana	<i>Input:</i> Dana	Rp 78.000.000	Rp 78.000.000	Rp 63.035.400	80,81	1,24	1	0,24



	Produksi Obat dan Makanan	<u>Output:</u> Jumlah sarana produksi yang diperiksa		62	62	100				
5.	Cakupan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	<u>Input:</u> Dana <u>Output:</u> Jumlah sarana distribusi yang diperiksa	Rp 956.166.000	Rp 739.175.000	Rp 679.011.792	91,86	1,09	1	0,9	
6.	Layanan Publik	<u>Input:</u> Dana <u>Output:</u> Jumlah layanan yang dilakukan	Rp 1.423.721.000	Rp 1.316.557.000	Rp 1.115.414.158	84,72	1,17	1	0,17	
7.	Komunitas yang diberdayakan	<u>Input:</u> Dana <u>Output:</u> Jumlah komunitas yang diberdayakan	Rp 1.211.036.000	Rp 1.048.986.000	Rp 836.462.806	79,74	1,21	1	0,21	
8	Sarana dan prasarana sesuai standar	Input : Dana Output : Jumlah sarana dan prasana yang diadakan	Rp 672.854.000	RM Rp 617.2544.000 PNP 50.000.000	RM RP 526.579.000 PNP 14.985.520	85,31 29,97	1,23	1	0,23	
9.	Dokumen perencanaan penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	<u>Input:</u> Dana <u>Output:</u> Jumlah dokumen yang dilaporkan tepat waktu	Rp. 4.717.577.000	Rp 776.905.000	Rp 651.967.267	83,92	1,19	1	0,19	
10.	Laporan dukungan teknis Investigasi Awal dan Penyidikan	<u>Input:</u> Dana <u>Output:</u> Jumlah investigasi awal dan penyidikan	Rp 360.757.000	Rp 269.067.000	Rp 223.571.376	83,09	1,20	1	0,20	
11.	Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan	<u>Input:</u> Dana <u>Output:</u> Jumlah dokumen	Rp 1.597.134.000	RM Rp 811.654.000 PNP 741.350.000	RM Rp 701.141.912 PNP 672.148.210	86,38 90,67	1,13	1	0,13	
12.	Gedung dan Bangunan	<u>Input:</u> Dana <u>Output:</u> Jumlah bangunan yang diselesaikan	Rp 2.007.630.000	Rp 2.007.630.000	Rp 1.572.853.589	78,34	1,28	1	0,28	

13.	Sampel Obat yang diuji dengan dengan parameter kritis	<u>Input:</u> Dana <u>Output:</u> Jumlah sampel obat yang diuji dengan parameter kritis	Rp 737.592.000	Rp 714.592.000 1550	Rp 694.005.870 1551	97,12 100,06	1,03	1	0,03
14.	Alat Laboratorium yang diadakan	<u>Input:</u> Dana <u>Output:</u> Jumlah unit alat yang diadakan	Rp 4.255.977.000	Rp 4.255.977.000 119	Rp 4.105.133.898 119	96,46 100	1,04	1	0,04
15.	Layanan Internal	<u>Input:</u> Dana <u>Output:</u> Jumlah unit yang diadakan	Rp 112.370.000	Rp 112.370.000 1	Rp 111.211.000 1	98,97 100	1,01	1	0,1
16.	Layanan perkantoran	<u>Input:</u> Dana <u>Output:</u> Jumlah bulan pelaksanaan	Rp 6.353.156.000	Rp 6.353.186.000 12	Rp 6.118.407.189 12	96,30 100	1,04	1	0,04

Capaian kinerja dan efisiensi anggaran perkegiatan dapat dijelaskan pada tabel berikut :

A. Sampel Obat KB yang diuji dengan parameter kritis

N O	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAI AN	IE	SE	TE
1.	Sampel Obat KB yang diuji dengan menggunakan parameter uji kritis	<u>Input:</u> Dana <u>Output :</u> Jumlas sampel yang diuji	Rp 14.524.000 26	Rp 14.524.000 26	Rp 5.791.120 26	39,87 100	2,51	1	1,51

Pada kegiatan Sampel Obat KB yang diuji menggunakan parameter uji kritis, capaian inputnya cukup rendah, karena adanya sub kegiatan yang serapannya tidak optimal yaitu

- Perjalanan transport dalam kota tidak terpakai,
- Evaluasi Pengujian tidak terlaksana.

Adapun capaian outputnya realisasinya 100 %, sehingga kegiatan ini kategori : EFISIEN.



B. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	TE
1.	Perkara dibidang penyidikan obat dan makanan	<i>Input:</i> Dana	Rp 421.267.000	Rp 364.627.000	Rp 305.090.258	83,67	1,20	1	0,20
		<i>Output :</i> Jumlah kasus yang diselesaikan	5	5	5	100			

Pada kegiatan perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan : Capaian output nya adalah 83,67 %. Ada beberapa kegiatan yang tidak terserap dengan baik, antara lain:

- Pelaksanaan investigasi awal
- Evaluasi investigasi awal
- Konsultasi penelusuran berkas perkara
- Evaluasi investigasi awal

Apabila dilihat dari inputnya kegiatan ini terealisasi 100%, sehingga kegiatan ini disimpulkan **efektif** untuk mendukung indikator kegiatan di Balai POM di Kendari.

Rencana Aksi yang disarankan pada kegiatan ini adalah :

- Mengusulkan anggaran berbasis kinerja.
- Membuat perencanaan yang lebih matang
- Melakukan monitoring dan evaluasi anggaran secara konsisten

C. Sampel Makanan yang diuji dengan parameter uji kritis

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	TE
3.	Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis	<i>Input:</i> Dana	Rp 471.386.000	Rp 386.666.000	Rp 376.463.430	97,36	1,03	1	0.03
		<i>Output :</i> Jumlah sampel makanan yang diuji	687	687	687	100			

Pada kegiatan Sampel Makanan yang diuji dengan parameter uji kritis capaian inputnya sebesar: 97,36 %,pada kegiatan ini terserap dengan baik, kecuali evaluasi pengujian.

Adapun output kegiatan adalah 100 %.

Rencana Aksi pada tahun 2018 pada kegiatan ini adalah :

- Mengusulkan anggaran berbasis kinerja.
- Membuat perencanaan yang lebih matang
- Melakukan monitoring dan evaluasi anggaran secara konsisten



D. Cakupan Sarana Produksi Obat dan Makanan

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAI AN	IE	SE	TE
4.	Cakupan Sarana Produksi Obat dan Makanan	<i>Input:</i> Dana	Rp 78.000.000	Rp 78.000.000	Rp 376.463.430	80,81	1,24	1	0.24
		<i>Output :</i> Jumlah sarana produksi yang diperiksa	62	62	62	100			

Pada kegiatan cakupan pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan realisasi inputnya adalah 80,81 % dan output kegiatan adalah 100%. Pada kegiatan ini realisasi anggaran terserap dengan baik, kecuali yang tidak terealisasi adalah :

- a. Belanja barang persediaan barang konsumsi.
- b. Belanja perjalanan biasa

Rencana aksi untuk tahun 2018 yaitu :

- a. Mengusulkan anggaran berbasis kinerja.
- b. Membuat perencanaan yang lebih matang
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi anggaran secara konsisten

E. Cakupan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAI AN	IE	SE	TE
5.	Cakupan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	<i>Input:</i> Dana	Rp 956.166.000	Rp 739.175.000	Rp 679.011.792	91,86	1,09	1	0.09
		<i>Output :</i> Jumlah sarana distribusi produksi yang diperiksa	850	850	850	100			

Pada kegiatan cakupan sarana distribusi obat dan makanan, realisasi inputnya adalah 91,8 %. Pada kegiatan ini realisasi anggaran terserap baik. Adapun kegiatan yang tidak terealisasi adalah :

- a. Pelaksanaan rencana aksi penertiban pasar
- b. Pengawasan iklan penandaan sesudah beredar
- c. Penetapan prioritas sampling pangan tahun 2017
- d. Form evaluasi sampling 2017 dan penyusunan rencana
- e. Training inspektur terstruktur
- f. Pelatihan pengawasan iklan dan produk tembakau
- g. Technical audit training



Kegiatan tersebut diatas tidak terlaksana, karena adanya pembebanan ganda antara pusat dan balai. Hal ini merupakan masalah yang berulang setiap tahunnya, tapi belum ada penyelesaian yang dilaksanakan pada tahun 2017 oleh penanggung jawab kegiatan.

Saran tindak lanjut adalah :

- a. Memastikan apakah anggaran tersebut disiapkan oleh pusat, jika benar maka perlu dihapus dari RKAKL tahun berjalan
- b. Apabila tidak ada komunikasi antara pusat dan penanggungjawab kegiatan, maka kegiatan tersebut segera dilakukan revisi

Rencana Aksi tahun 2018 yaitu :

- a. Mengusulkan anggaran berbasis kinerja.
- b. Membuat perencanaan yang lebih matang
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi anggaran secara konsisten

F. Layanan Publik

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAI AN	IE	SE	TE
6.	Layanan Publik	<i>Input:</i> Dana	Rp 1.423.721.000	Rp 1.316.557.000	Rp 1.115.414.000	84,72	1,17	1	0,17
		<i>Output :</i> Jumlah layanan yang dilakukan	335	335	331	98,88			

Pada kegiatan Layanan Publik tersebut realisasi inputnya cukup rendah dari target yaitu 84,72 % . Hal ini disebabkan ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan, antara lain

- a. Operasional POS POM
- b. Konsultasi/koordinasi program Sertifikasi dan LIK
- c. Komunikasi, Informasi dan Edukasi
- d. Administrasi kegiatan serlik
- e. Pelatihan Kehumasan / komunikasi

Adapun Rencana Aksi 2018 yaitu :

1. Mengusulkan anggaran berbasis kinerja.
2. Membuat perencanaan yang lebih matang
3. Melakukan monitoring dan evaluasi anggaran secara konsisten

G. Komunitas yang diberdayakan

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAI AN	IE	SE	TE
7.	Komunitas Yang Diberdayakan	<i>Input:</i> Dana	Rp 1.211.036.000	Rp 1.048.986.000	Rp 836.462.000	84,72	1,21	1	0,21
		<i>Output :</i> Jumlah layanan yang dilakukan	32	32	31	96,87			



Pada kegiatan komunitas yang diberdayakan realisasi input adalah 79,74 %, realisasi cukuprendah. Adapun kegiatan yang tidak terserap dengan baik adalah Bimtek kader keamanan desa, Bimtek komunitas KADER KP, Sosialisasi dan Bimtek komunitas pasar aman dan bahan berbahaya dan Pelatihan Keamanan Pangan untuk UMKM dan E-REG.

Rencana Aksi tahun 2018 yaitu :

1. Mengusulkan anggaran berbasis kinerja.
2. Membuat perencanaan yang lebih matang
3. Melakukan monitoring dan evaluasi anggaran secara konsisten

H. Sarana dan Prasarana sesuai standard

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAI AN	IE	SE	TE
8.	Sarana dan prasarana sesuai standar	<u>Input:</u> Dana	Rp 672.854.000	RM Rp 617.2544.000 PNP	RM Rp 526.579.000 PNP	85,31	1,21	1	0,21
				50.000.000	14.985.520	29,97			
		<u>Output:</u> Jumlah sarana yang memenuhi standar		1	1	100			

Pada kegiatan sarana dan prasarana sesuai standar realisasi inputnya adalah 85, 31 % dan realisasi output 100 %. Hal ini menandakan bahwa kegiatan tersebut efektif, namun demikian ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik antara lain : Administrasi pengadaan barang dan jasa.

I. Dokumen Perencanaan, Penganggaran, Dan Evaluasi Yang Dilaporkan Tepat Waktu

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAI AN	IE	SE	TE
9.	Dokumen perencanaan penganggaran , dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	<u>Input:</u> Dana	Rp 4.717.577.000	Rp 776.905.000	Rp 651.967.287	83,92	1,19	1	0,19
		<u>Output:</u> Jumlah dokumen yang dilaporkan tepat waktu		10	10	100			

Pada kegiatan dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu, realisasi baik, dan efektif dengan persentase 88,77 %.Namun demikian, masih



ada kegiatan yang belum terserap dengan baik. Anggaran kegiatan yang tidak terserap baik adalah :

- a. Rapat kordinasi /implementasi spip badan pom
- b. Pengendalian Resiko
- c. Sosialisasi kelembagaan
- d. Surveilan Sistem Manajemen Mutu
- e. Pemeliharaan dan peningkatan QMS
- f. Workshop sumber daya manusia

J. Laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAI AN	IE	SE	TE
10.	Dokumen Laporan dukungan teknis Investigasi Awal dan Penyidikan	<i>Input:</i> Dana	Rp 360.757.000	Rp 269.067.000	Rp 223.571.176	83,09	1,20	1	0,20
		<i>Output:</i> Jumlah Laporan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan		1	1	100			

Pada kegiatan laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan, realisasi baik dan efektif. Namun demikian ada beberapa kegiatan yang anggarannya tidak terserap dengan baik, antara lain :

1. Evaluasi intelijen Awal dan gelar kasus
2. Laporan hasil investigasi awal
3. Pertemuan peningkatan kordinasi criminal,justicia system

K. Dokumen dukungan teknis dan Manajemen Laboratorium yang dilaksanakan

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAI AN	IE	SE	TE
11.	Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan	<i>Input:</i> Dana	Rp 1.597.134.000	Rp 1.553.004.000	Rp 1.373.290.122	88,43	1,13	1	0,13
		<i>Output:</i> Jumlah dokumen		1	1	100			



Pada kegiatan dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan, inputnya mencapai 88,43 %,serta outputnya 100%.kegiatan ini termasuk efektif, namun ada beberapa kegiatan yang belum terserap secara optimal. Adapun kegiatan tersebut adalah :

1. Surveilans Assesmen Laboratorium
2. Evaluasi Teknis pengujian melalui uji profisiensi
3. Fnalisasi pedoman sampling

Adapun Rencana Aksi yang diharapkan adalah :

1. Mengusulkan anggaran berbasis kinerja.
2. Membuat perencanaan yang lebih matang
3. Melakukan monitoring dan evaluasi anggaran secara konsisten

L. Gedung dan Bangunan

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	TE
12.	Gedung dan Bangunan	<i>Input:</i> Dana	Rp 2.007.630.000	Rp 2.007.630.000	Rp 1.589.249.030	79,16	1,27	1	0,27
		<i>Output:</i> Jumlah bangunan yang diselesaikan		1	1	100			

Adapun kegiatan gedung dan bangunan pada dasarnya efektif. Anggaran yang tidak terserap karena ini proses lelang terbuka, penyediaanya menawar rendah dari HPS, sehingga berpengaruh pada realisasi anggaran.

M. Sampel Obat yang diuji menggunakan parameter uji kritis

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	TE
13.	Sampel Obat yang diuji dengan parameter kritis	<i>Input:</i> Dana	Rp 737.592.000	Rp 714.592.000	Rp 694.005.870	97,12	1,02	1	0,02
		<i>Output:</i> Jumlah sampel obat yang diuji dengan parameter kritis		1550	1551	100,06			



Pada kegiatan sampel yang diuji dengan menggunakan parameter uji kritis, realisasi 97,12 %,Kegiatan ini sangat efektif.

N. Alat Laboratorium yang diadakan

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAI AN	IE	SE	TE
14.	Alat Laboratorium Yang Diadakan	<i>Input:</i> Dana	Rp 4.255.977.000	Rp 4.255.977.000	Rp 4.105.133.898	96,46	1,03	1	0,03
		<i>Output:</i> Jumlah unit alat yang diadakan		119	119	100			

Pada kegiatan Alat Laboratorium yang diadakan terserap dengan baik, dan kegiatan ini efektif, Kegiatan tersebut juga mengalami optimallisasi alat sebesar Rp 649.437.800 Dengan peralatan yang memadai mendukung pengujian untuk menguji parameter uji kritis, hal ini sesuai dengan SK 04.1.71.07.14.4437, tahun 2014. Tentang Standar Minimal Peralatan Laboratorium.

O. Layanan Internal

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAI AN	IE	SE	TE
15.	Layanan Internal	<i>Input:</i> Dana	Rp 112.370.000	Rp 112.370.000	Rp 111.211.000	98,97	1,01	1	0,01
		<i>Output:</i> Jumlah unit alat yang diadakan		1	1	100			

Pada kegiatan layanan internal. Anggaran terserap dngan baik, dan kegiatan efektif.

P. Layanan Perkantoran

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAI AN
16.	Layanan Perkantoran	<i>Input:</i> Dana	Rp 6.353.156.000	Rp 6.353.156.000	Rp 6.353.156.000	96,46
		<i>Output:</i> Jumlah bulan pelaksanaan		12	12	100

Pada kegiatan layanan internal kegiatan terserap dengan baik, dan efektif.



BAB IV. PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pengawas`Obat dan Makanan di Kendari tahun 2017 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan rencana strategis sekaligus sebagai gambaran mengenai tingkat capaian pelaksanaan sasaran strategis, program, kegiatan, dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pagu anggaran Balai POM di Kendari sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2017 adalah sebesar Rp. 25.391.970.000, (dua puluh lima milyar tiga ratus sembilan puluh tujuh juta rupiah). Kemudian mengalami revisi DIPA sebanyak dua kali sehingga anggaran Balai POM di Kendari menjadi Rp. 20.658.520.000 (dua puluh milyar enam ratus lima puluh delapan juta lima ratus dua puluh ribu rupiah) dan terdapat anggaran yang diblokir sebesar Rp. 4.733.450.000 (empat milyar tujuh ratus tiga puluh tiga juta empat ratus lima puluh ribu rupiah).

Dari total anggaran, terealisasikan sebesar Rp. 18.801.316.940 (delapan belas milyar delapan ratus atau juta tiga ratus enam belas ribu sembilan ratus empat puluh ribu rupiah) atau 90,87%. berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Kendari yang terdiri atas 16 out put kegiatan, nilai memuaskan dan terdapat 1 input bernilai 39,8%..

Capaian kinerja organisasi yang terdiri atas 3 sasaran strategis yang telah dilaksanakan dan diukur, dimana 6 Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Kendari adalah memuaskan dan hasil untuk indikator kegiatan pada sasaran strategis diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sasaran strategis I, "Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan", Nilai Pencapaian Sasaran 111,63% dengan kriteria memuaskan.
Sasaran strategis I terdiri atas 6 sasaran program/kegiatan dengan 6 indikator kinerja, dimana realisasi capaian memuaskan
2. Sasaran strategis II, "Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat", Nilai Pencapaian Sasaran 101,17% dengan kriteria memuaskan.



- Sasaran strategis II terdiri atas 1 sasaran program/kegiatan dengan 2 indikator kinerja, dimana realisasi capaian salah satu indikator kegiatannya adalah 134,85%.
3. Sasaran strategis III, "Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan Balai POM di Kendari", Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari Badan POM adalah 72,774%, dengan kriteria BB. Sasaran strategis III terdiri atas 2 sasaran program/kegiatan dengan 2 indikator kinerja, dimana realisasi capaian salah satu indikator adalah 100%.

Realisasi target indikator utama (IKU) tahun 2017 dalam Renstra yaitu a) persentase obat yang memenuhi syarat 99,10% telah melampaui target jangka menengah RPJM tahun 2019 yaitu 94%, b) obat tradisional yang memenuhi syarat 97,58% telah melampaui RPJM tahun 2019 yaitu 84%, c) Kosmetik yang memenuhi syarat 99,85% melampaui target RPJM tahun 2019 yaitu 93%, d) Suplemen Makanan yang memenuhi syarat sebesar 84,96% melampaui target yang ditetapkan dalam Renstra 2015-2019, yaitu 83%, sehingga perlu dilakukan revaluasi atau penyesuaian terhadap target pada renstra.

Keberhasilan yang dicapai tidak terlepas dari permasalahan dan kendala utama yang dijumpai, yaitu peredaran produk obat dan makanan yang sangat pesat baik dari segi jumlah maupun jenisnya, seiring dengan meningkatnya persaingan dalam perdagangan bebas dan kemajuan teknologi. Hal ini menuntut Balai POM di Kendari untuk terus mengawal komoditi yang beredar dan meningkatkan pengawasan yang menuntut adanya pengembangan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian dari segi pengetahuan, metode analisis dan peralatan serta baku pembandingan. Selain itu juga dilakukan edukasi kepada masyarakat melalui media cetak, televisi, radio dan media online sebagai upaya mengaktifkan cegah tangkal dalam penggunaan obat dan makanan yang lebih selektif.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2016 ini disusun, dengan harapan dapat bermanfaat bagi publik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil yang diperoleh ini tentu tidak terlepas dari dukungan seluruh pegawai di Lingkungan Balai POM di Kendari yang telah berkomitmen mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan baik dan benar.



IV.2. Saran

Beberapa rencana tindak lanjut atau upaya perbaikan kinerja di tahun mendatang antara lain :

- Perlu dilakukan review target indikator Renstra untuk target RPJM yang telah melebihi target indikator dan IKU untuk dapat menghasilkan *outcome* yang terukur

Sebagai langkah antisipatif mengatasi kendala-kendala tersebut perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan, Moitorinng, dan Evaluasi kegiatan berdasarkan POA Tahunan dan senantiasa mengikuti apa yang telah disepakati di RENSTRA.
2. Patuh terhadap pelaporan MONEV setiap bulannya
3. Evaluasi bulanan lebih fokus kepada kesesuaian data antar semua SEKSI
4. Sosialisasi kepada Pegawai tentang pentingnya laporan MONEV
5. Mengusulkan penambahan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan.
6. Penambahan anggaran pada tahun berjalan sebaiknya disertai dengan penetapan target agar kegiatan dapat berjalan seoptimal mungkin.
7. Mengusulkan penambahan formasi SDM baik di bidang teknis maupun manajemen.



Lampiran 1 :

**DATA REALISASI HASIL UJI SAMPEL
BALAI POM DI KENDARI TAHUN 2017**

No	Sampel	Jumlah	Realisasi Hasil Uji Sampel			
			I	II	III	IV
1	Obat MS	387	99	213	320	387
	Napza	20	2	9	18	20
	OBAT dan Napza TMS	6	2	4	6	6
	ROKOK dan Vaksin	5*				5*
	Total	413	103	226	344	413
	% MS	98,55%	98,06%	98,23%	98,26%	98,54%
2	Obat KB MS	26	7	16	24	26
	TMS	0	0	0	0	0
	Total	26	7	16	24	26
	% MS	100%	100%	100%	100%	100%
	Obat Tradisional MS	332	36	126	312	332
2	TMS	8	1	1	3	8
	Total	340	37	127	315	340
	% MS	97,64	97,37	99,21	99,04	97,64
	Kosmetik MS	672	55	192	358	672
3	TMS	8	1	1	6	8
	Total	680	56	193	365	672
	% MS	98,82%	98,2%	98,96%	98,0%	98,82%
	Suplemen Makanan MS	112	9	29	61	112
4	TMS	1	1	1	1	1
	Total	113	10	30	62	113
	% MS	99,1%	90 %	96,6%	98,38%	99,1%
	Makanan MS	620	64	218	318	670
5	TMS	58	0	3	29	58
	DNA pada makanan	9**				9**
	Total	678	64	221	347	620
	% MS	91,5	100%	98,64%	91,64%	91,5%

Ket. * = Sampel obat (rokok dan vaksin) dikirim ke PPOMN dan hasil uji belum diterima BPOM Kendari

** = Sampel pangan (untuk uji DNA) dikirim ke BBPOM Makassar dan hasil uji belum diterima BPOM Kendari

*&** = Tidak termasuk ke dalam perhitungan realisasi jumlah sampel yang diuji BPOM Kendari



Lampiran 2

**RENCANA STRATEGIS TAHUN 2015-2019
BALAI POM DI KENDARI**

SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/ KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		TARGET				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.00	92.50	93.00	93.50	94.00
		2	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	80.00	81.00	82.00	83.00	84.00
		3	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	89.00	90.00	91.00	92.00	93.00
		4	Persentase Suplemen Makanan yang memenuhi syarat	79.00	80.00	81.00	82.00	83.00
		5	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.00	88.00	89.10	89.60	90.00
2	Meningkatnya Kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat.	1	Tingkat kepuasan masyarakat	85.00	87.00	89.00	90.00	92.00
		2	Jumlah kabupaten/kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan obat dan makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi obat dan makanan	2.00	3.00	4.00	5.00	6.00
3	Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM	1	Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari Badan POM	A	A	A	A	A
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan								
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	1	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	2250	2206	2263	2250	2250
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	1	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	21.00	21.00	22.00	22.00	22.00
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	1	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan	25.00	25.00	26.00	26.00	27.00
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran obat dan makanan	1	Jumlah perkara di bidang obat dan makan	5	5	5	6	6



Meningkatnya Kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat								
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	1	Jumlah layanan publik BPOM	330	330	335	340	345
		2	Jumlah komunitas yang diberdayakan	18	25	32	41	50
Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM								
1	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan		Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	76.68	77.29	78.11	78.93	79.75
2	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu		Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10	9	10	9	10



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017 AWAL
BALAI POM DI KENDARI**

NO	SASARAN STRATEGIS/ PROGRAM/KEGIATAN/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2017
1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	93,00
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	82,00
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91,00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,00
2	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	89,00
		Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	4
3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari Badan POM	A
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Jumlah Sampel yang di Uji menggunakan parameter kritis	2263
		Pemenuhan target sampling produk obat di sektor publik(IFK)	100
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	22
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan	26
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran obat dan makanan	Jumlah perkara di bdang obat dan makanan	5
Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Partisipasi Masyarakat			
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Jumlah layanan publik	335
		Jumlah komunitas yang diberdayakan	32
Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM			
1	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	78,11
2	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kendari

Anggaran :

Rp. 25.391.970.000,-

Lampiran 4

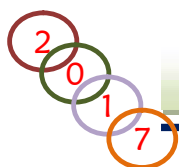
REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017 BALAI POM DI KENDARI

Perhitungan LAKIP 2017 menggunakan Revisi Perjanjian Kinerja

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2017	
1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,00	Persen
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	82,00	Persen
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91,00	Persen
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81,00	Persen
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,10	Persen
2	Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	89,00	Persen
		Jumlah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	4	Kabupaten
3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan	Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari Badan POM	A (80,01)	Satuan
Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan				
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk Obat dan Makanan yang beredar	Jumlah sampel Obat KB yang diuji menggunakan parameter kritis	26	Sampel
		Jumlah sampel Obat yang diuji menggunakan parameter kritis	1546	Sampel
		Jumlah sampel Makanan yang diuji menggunakan parameter kritis	678	Sampel
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	22	Persen
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	26	Persen
4	Meningkatnya hasil tindaklanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan	5	Kasus
Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat				
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Layanan publik BB/BPOM	335	Layanan
		Komunitas yang diberdayakan	32	Komunitas
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan				
1	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	Sarana prasarana sesuai standar	77,29	Persen
2	Penyusunan perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10	Dokumen

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kendari

Anggaran :
Rp. 25.391.970.000,-



Lampiran 5

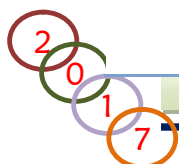
RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017 BALAI POM DI KENDARI

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2017		TARGET (kumulatif)			
					B3	B6	B9	B12
1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,00	Persen	93,00	93,00	93,00	93,00
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	82,00	Persen	82,00	82,00	82,00	82,00
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91,00	Persen	91,00	91,00	91,00	91,00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81,00	Persen	81,00	81,00	81,00	81,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,10	Persen	89,10	89,10	89,10	89,10
2	Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	89,00	Persen	89,00	89,00	89,00	89,00
		Jumlah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	4	Kabupaten	1	2	3	4
3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan	Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari Badan POM	A (80,01)	Satuan	-	-	-	80,01
Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan								
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk Obat dan Makanan yang beredar	Jumlah sampel Obat KB yang diuji menggunakan parameter kritis	26	Sampel	7	13	20	26
		Jumlah sampel Obat yang diuji menggunakan parameter kritis	1546	Sampel	386	773	1159	1546
		Jumlah sampel Makanan yang diuji menggunakan parameter kritis	678	Sampel	169	339	508	678
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	22	Persen	22	22	22	22
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	26	Persen	26	26	26	26
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan	5	Kasus	1	2	3	5
Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat								
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Layanan publik BB/BPOM	335	Layanan	84	168	252	335
		Komunitas yang diberdayakan	32	Komunitas	8	16	24	32
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan								
1	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	Sarana prasarana sesuai standar	77,29	Persen	77,56	77,84	78,11	77,29
2	Penyusunan perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10	Dokumen	4	5	7	10

Lampiran 6

**PENGUKURAN PENCAPAIAN RAPK
BALAI POM DI KENDARI TAHUN 2017**

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGE T 2017	TARGET (kumulatif)				REALISASI (kumulatif)			
				B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,00	93,00	93,00	93,00	93,00	98,18	98,39	98,44	98,65
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	97,30	99,21	99,05	97,65
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91,00	91,00	91,00	91,00	91,00	98,21	99,48	98,35	98,82
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	90,00	96,67	98,39	99,12
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,10	89,10	89,10	89,10	89,10	100	98,64	91,64	91,45
2	Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	89,00	89,00	89,00	89,00	89,00	92,82	91,14	90,95	90,74
		Jumlah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	4	1	2	3	4	2	4	4	4
3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan	Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari Badan POM	A	-	-	-	80,01				72,77
Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan											
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk Obat dan Makanan yang beredar	Jumlah sampel Obat KB yang diuji menggunakan parameter kritis	26	7	13	20	26	7	16	24	26
		Jumlah sampel Obat yang diuji menggunakan parameter kritis	1546	386	773	1159	1546	206	576	1086	1547
		Jumlah sampel Makanan yang diuji menggunakan parameter kritis	678	169	339	508	678	64	221	347	678
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	22	22	22	22	22	19	24	23	22
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	26	26	26	26	26	26	26	24	26
4	Meningkatnya hasil tindaklanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan	5	1	2	3	5	1	3	5	5



Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat											
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Layanan publik BB/BPOM	335	84	168	252	335	81	126	256	335
		Komunitas yang diberdayakan	32	8	16	24	32	19	30	30	32
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan											
1	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	Sarana prasarana sesuai standar	77,29	77,56	77,84	78,11	77,29	77,45	77,65	80,2	82,5
2	Penyusunan perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	10	4	5	7	10	5	6	8	10



Lampiran 7

**JUMLAH ANGGARAN DAN REALISASI KEGIATAN
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI TAHUN 2017**

NO	NAMA KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	% CAPAIAN
1	Sampel Obat KB yang diuji menggunakan Parameter Kritis	14.524.000	5.791.120	39,87%
2	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan	364.627.000	305.090.258	83,67%
3	Sampel Makanan yang diuji dengan Parameter Kritis	386.666.000	376.463.430	97,36%
4	Cakupan Sarana produksi Obat dan Makanan	78.000.000	63.035.400	80,81%
5	Cakupan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	739.175.000	679.011.792	91,86%
6	Layanan Publik	1.316.557.000	1.115.414.158	84,72%
7	Komonitas yang diberdayakan	1.048.986.000	836.462.806	79,74%
8	Sarana dan Prasarana Sesuai Standar	617.254.000	526.579.004	85,31%
	PNP	50.000.000	14.985.520	29,97%
9	Dokumen Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi yang dihasilkan	768.255.000	643.567.267	83,77%
	PNP	8.650.000	8.400.000	97,11%
10	Laporan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan yang ditangani	269.067.000	223.571.376	83,09%
11	Dokumen Dukungan Teknis dan Manajemeb Lab yang dilaksanakan	811.654.000	701.141.912	86,38%
12	Gedung dan Bangunan	2.007.630.000	1.573.341.929	78,34%
13	Sampel Obat yang diuji dengan parametr kritis	714.592.000	694.005.870	97,12%
14	Alat Laboratorium yang diadakan	4.255.977.000	4.105.133.898	96,46%
15	Layanana Internal	112.370.000	111.211.000	98,97%
16	Layanan Perkantoran	6.353.186.000	6.130.053.989	96,30%
	TOTAL ANGGARAN DAN REALISASI	20.658.520.000	18.773.273.799	90,87%

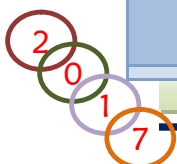


Lampiran 8:

**PENGUKURAN KINERJA DAN EFISIENSI KEGIATAN
BALAI POM DI KENDARI TAHUN 2017**

N O	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PAGU AWAL	PAGU SETELAH SELF-BLOCKING	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	TE
1.	Sampel Obat KB yang diuji dengan menggunakan parameter uji kritis	<i>Input:</i> Dana	Rp 14.524.000	Rp 14.524.000	Rp 5.791.120	39,87	2,51	1	1,51
		<i>Output:</i>							
		Jumlah sampel yang diuji		26	26	100			
2.	Perkara dibidang penyidikan obat dan makanan	<i>Input:</i> Dana	Rp 421.267.000	Rp 364.627.000	Rp 305.090.258	83,67	1,20	1	0,20
		<i>Output:</i>							
		Jumlah kasus yang diselesaikan		5	5	100			
3.	Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis	<i>Input:</i> Dana	Rp 471.386.000	Rp 386.666.000	Rp. 376.463.430	97,36	1,03	1	0,03
		<i>Output:</i>							
		Jumlah sampel makanan yang diuji		687	687	100			
4.	Cakupan Sarana Produksi Obat dan Makanan	<i>Input:</i> Dana	Rp 78.000.000	Rp 78.000.000	Rp 63.035.400	80,81	1,24	1	0,24
		<i>Output:</i>							
		Jumlah sarana produksi yang diperiksa		62	62	100			
5.	Cakupan Sarana Distribusi Obat dan Makanan	<i>Input:</i> Dana	Rp 956.166.000	Rp 739.175.000	Rp 679.011.792	91,86	1,09	1	0,9
		<i>Output:</i>							
		Jumlah sarana distribusi yang diperiksa		850	850	100			
6.	Layanan Publik	<i>Input:</i> Dana	Rp 1.423.721.000	Rp 1.316.557.000	Rp 1.115.414.158	84,72	1,17	1	0,17
		<i>Output:</i>							
		Jumlah layanan yang dilakukan		335	331	98,88			
7.	Komonitas yang diberdayakan	<i>Input:</i> Dana	Rp 1.211.036.000	Rp 1.048.986.000	Rp 836.462.806	79,74	1,21	1	0,21
		<i>Output:</i>							
		Jumlah komonitas yang diberdayakan		32	31	96,87			
8	Sarana dan prasarana sesuai standar	Input : Dana Output : Jumlah sarana dan prasana yang diadakan	Rp 672.854.000	RM Rp 617.2544.000 PNP 50.000.000	RM RP 526.579.000 PNP 14.985.520	85,31 29,97	1,23	1	0,23

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Kendari



9.	Dokumen perencanaan penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	<i>Input:</i> Dana	Rp. 4.717.577.000	Rp 776.905.000	Rp 651.967.267	83,92	1.19	1	0,19
		<i>Output:</i>		10	10	100			
		Jumlah dokumen yang dilaporkan tepat waktu							
10.	Laporan dukungan teknis Investigasi Awal dan Penyidikan	<i>Input:</i> Dana	Rp 360.757.000	Rp 269.067.000	Rp 223.571.376	83,09	1.20	1	0,20
		<i>Output:</i>		1	1	100			
		Jumlah investigasi awal dan penyidikan							
11.	Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan	<i>Input:</i> Dana	Rp 1.597.134.000	RM Rp 811.654.000 PNP 741.350.000	RM Rp 701.141.912 PNP 672.148.210	86,38 90,67	1,13	1	0,13
		<i>Output:</i>		1	1	100			
		Jumlah dokumen							
12.	Gedung dan Bangunan	<i>Input:</i> Dana	Rp 2.007.630.000	Rp 2.007.630.000	Rp 1.572.853.589	78,34	1,28	1	0,28
		<i>Output:</i>		1	1	100			
		Jumlah bangunan yang diselesaikan							
13.	Sampel Obat yang diuji dengan dengan parameter kritis	<i>Input:</i> Dana	Rp 737.592.000	Rp 714.592.000	Rp 694.005.870	97,12	1.03	1	0,03
		<i>Output:</i>		1550	1551	100,06			
		Jumlah sampel obat yang diuji dengan parameter kritis							
14.	Alat Laboratorium yang diadakan	<i>Input:</i> Dana	Rp 4.255.977.000	Rp 4.255.977.000	Rp 4.105.133.898	96,46	1.04	1	0,04
		<i>Output:</i>		119	119	100			
		Jumlah unit alat yang diadakan							
15.	Layanan Internal	<i>Input:</i> Dana	Rp 112.370.000	Rp 112.370.000	Rp 111.211.000	98,97	1.01	1	0,1
		<i>Output:</i>		1	1	100			
		Jumlah unit yang diadakan							
16.	Layanan perkantoran	<i>Input:</i> Dana	Rp 6.353.156.000	Rp 6.353.186.000	Rp 6.118.407.189	96,30	1.04	1	0,04
		<i>Output:</i>		12	12	100			
		Jumlah bulan pelaksanaan							



Lampiran 9

Pengukuran Realisasi Anggaran Sub. Kegiatan
Unit Kerja : (432932) Balai Pengawas Obat Dan Makanan di Kendari

06.01.06		Program Pengawasan Obat dan Makanan		20.658.520.000	18.773.273.799	90,87%
3165		Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar/Balai POM		20.658.520.000	18.773.273.799	90,87%
NO	KEGIATAN	SUB. KEGIATAN		Pagu	Realisasi	% Capaian
1	3.165	PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT KB		14.524.000	5.791.120	39,87%
		51	PENYUSUNAN PERENCANAAN SAMPLING	960.000	393.120	
		52	Penyusunan Perencanaan Sampling	960.000	393.120	
		A	Penyusunan Perencanaan Sampling	960.000	393.120	
		052	Pengadaan Sampel Obat KB	8.470.000	5.398.000	
		A	Pengadaan Sampel	8.470.000	5.398.000	
			Belanja bahan	2.230.000	1.288.000	
			Belanja perjalanan biasa	5.640.000	4.110.000	
			Belanja perjalanan transport dalam kota	600.000	-	
		53	Pengujian Sampel Laboratorium Obat KB	4.134.000	-	
		A	Belanja Bahan	8.470.000	5.398.000	
		054	Evaluasi Pengujian	960.000	-	
2	3.165.002	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan		364.827.000	305.090.258	83,63
		011	Pengumpulan Bahan Keterangan ,verifikasi informan,dan Rencana	1.240.000	578.552	
		012	Pelaksanaan Investigasi Awal	21.560.000	11.996.000	
		A	Evaluasi Investigasi Awal, Gelar Kasus dan Pelaporan Hasil Investigasi	420.000	419.120	
		054	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	420.000	420.000	
		A	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	420.000	420.000	
		055	Penindakan	6.310.000	5.150.000	
		A	Penindakan	6.310.000	5.150.000	
		056	Pemberkasan	4.800.000	4.650.000	
		A	Pemberkasan	4.800.000	4.650.000	
		B	Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	4.988.000	-	
		C	Gelar Perkara	2.970.000	300.000	
		D	Penasehat Hukum	1.000.000	750.000	
		U39	Investigasi Awal Dan Penyidikan Tindak Pidana Obat Dan Makanan (Target Operasi/Luar Kota) Kendari	307.896.000	272.629.190	
			Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	-	-	
		011	A Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	1.984.000	321.880	
		012	Pelaksanaan Investigasi Awal	125.000.000	121.078.400	
		A	Pelaksanaan Investigasi Awal	125.000.000	121.078.400	
		013	Evaluasi Investigasi Awal, Gelar Kasus dan Pelaporan Hasil Investigasi	2.978.000	-	
		A	Evaluasi Investigasi Awal, Gelar Kasus dan Pelaporan Hasil Investigasi	2978000	-	
		014	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	2.976.000	389.792	
		A	Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	2.976.000	389.792	
		055	Penindakan	98.960.000	47.240.000	
		A	Penindakan	98.960.000	47.240.000	
		056	Pemberkasan	118.000.000	103.601.126	
		A	emberkasan	96.520.000	93.023.485	
		B	Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	6.000.000	5.400.000	

			C	Gelar Perkara	11.480.000	2.177.640	
			D	Penasehat Hukum	4.000.000	3.000.000	
3	3165.03	Sample Makanan yang diuji menggunakan parameter kritis			386.886.000	376.463.430	97,31%
		M01 Pengujian Laboratorium Sampel Obat dan Makanan			386.886.000	376.463.430	
		051	Penyusunan Perencanaan Sampling		1.240.000	530.400	
			A	Penyusunan Perencanaan Sampling	4.400.000	4.235.853	
		052	Pengadaan Sampel		126.723.000	126.723.000	
			A	Pengadaan Sampel	126.723.000	126.723.000	
		053	Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, PK, Pangan, Kemasan pangan & PKRT		257.463.000	254.432.796	
			A	Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, PK, Pangan, Kemasan pangan & PKRT	257.463.000	254.432.376	
		054	Evaluasi Pengujian		1.240.000	-	
			A	evaluasi pengujian	1.240.000	-	
4	3165.04	Cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan			78.000.000	63.035.400	80,81%
		001 Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Diperiksa			78.000.000	63.035.000	
		051	Pengawasan Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, Napza, Prekursor, Pangan dan Bahan Berbahaya		7.370.000	3.700.000	
			A	Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Obat dan Makanan oleh Petugas Balai (didalam kota) di Propinsi Sulawesi Tenggara	7.136.000	7.071.390	
			B	Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Obat dan Makanan oleh Petugas Balai (diluar kota) di Propinsi Sulawesi Tenggara	70.630.000	59.735.400	
5	3.165.005	Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan			738.975.000	679.011.792	91,89%
		001 Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Diperiksa			738.975.000	679.011.792	
		051	Pengawasan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, Napza, Prekursor, Pangan dan Bahan Berbahaya		700.555.000	662.393.592	
			A	Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Obat dan Makanan oleh Petugas Balai (didalam kota) di Propinsi Sulawesi Tenggara	43.200.000	43.200.000	
			B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Obat dan Makanan oleh Petugas Balai (diluar kota) di Propinsi Sulawesi Tenggara	434.560.000	434.328.963	
			C	Pelaksanaan rencana aksi penertiban pasar dalam negeri dari kosmetika yang tms tahap i	54.600.000	42.817.532	
			D	Pengawasan Iklan Penandaan sesudah beredar	21.260.000	21.870.000	
			E	Pelaksanaan rencana aksi penertiban pasar dari kosmetika yang tms tahap ii	27.270.000	24.240.000	
			F	Operasional pos pom	87.440.000	84.617.511	
			G	Penetapan prioritrs sampling 2017	6.060.000	-	
			H	Rapat konsultasi nasional pengawasan obat tradisional	12.120.000	9.134.000	
			I	Pelaksanaan aksi penetapan pasar	2.185.000	2.185.000	
		052	Peningkatan Kompetensi Petugas		36.620.000	16.618.200	
			A	Training Inspektur CDOB	6.050.000	-	
			B	Pelatihan Pengawasan Iklan dan Produk Tembakau Rokok	6.050.000	-	
			C	Pelatihan CDOB UTD	6.060.000	4.964.000	
			F	Bimtek Inspektur Junior	2.960.000	1.615.000	
			G	konsultasi pengawasan produk kosmetik ,OT dan Suplemen	6.060.000	4.713.000	
			H	Techncal audit trinaing	6.060.000	-	
6	3165.082	Layanan publik BB/BPOM			1.316.567.000	1.115.414.158	84,72%
		055	Evaluasi/Konsultasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja		84.473.000	86.287.500	
			A	Audit Sarana Dalam Rangka Sertifikas/ Registrasi dan halal	28.680.000	24.657.500	
			B	Koordinasi dan diseminasi kegiatan layanan pengaduan/informasi konsumen/publik awareness	7.120.000	4.805.000	
			E	Operasional pos pom	15.417.000	3.516.000	
			F	Konsultasi / koordinasi program sertifikasi dan lik	33.220.000	33.220.000	
		062	Penyelenggaraan Sosialisasi/Workshop/Diseminasi/Seminar/Publikasi//Penyuluhan		1.209.080.000	1.048.126.658	

			A	Penyebaran informasi prod terapeetik, ot, kosmetik, prod komplemen, pangan & bahan berbahaya dan pjas	201.820.000	189.972.279	
			B	Komunikasi, informasi, edukasi	116.510.000	91.111.900	
			C	Operasional ulpk	2.400.000	1.956.429	
			D	Operasional kehumasan	2.820.000	2.811.152	
			F	Koordinasi/sosialisasi tim jkpd	15.700.000	10.100.374	
			G	Advokasi dan sosialisasi bpom ke pemda dalam rangka pengawasan obat dan makanan	30.340.000	14.706.600	
			H	Pemantauan toksikovalance	48.300.000	47.362.711	
			I	Pemetaan kasus keracunan	33.660.000	31.589.520	
			M	Kordinasi liintas sektr	900.000	-	
			N	Administrasi kegiatan serlik	11.000.000	9.980.100	
			o	Kegiatan kie dengan toko masyarakat di kabupaten/kota	750.000.000	651.505.667	
		080		Peningkatan Kompetensi Petugas	14.350.000	13.583.300	
			A	Pelatihan pr/kehumasan/komunikasi/tik	11.520.000	10.753.300	
			B	Konsultasi kehumasan dan pr	23.040.000	-	
7	3165.008	Komunitas yang diberdayakan			1.048.988.000	836.462.000	79,74%
		099 TANPA SUB OUPUT			984.373.000	783.298.787	
		051	Penyelenggaraan		356.681.000	328.300.690	
			A	Form Advokasi /Komitmen Pemda dan lintas sektor	750.000	750.000	
			B	Kampanye Pasar Aman Bahan Berbahaya	17.275.000	12.609.203	
			C	Survey Pasar Dalam Rangka Implementasi Pasar Aman dan BB	12.260.000	4.780.000	
			D	Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa	36.598.000	23.794.846	
			E	Bimtek Komonitas Kader KP Desa	222.754.000	178.666.894	
			F	Bulan Kemanan Pangan Nasional	10.500.000	4.800.000	
			G	Re Orientasi Peran Pemeintah Dan Balai	33.950.000	32.500.000	
			H	Survey dan Advokasi Pemda terpilih	11.940.000	7.415.000	
			I	Workshop kemitraan Dengan Lintas Sektor	49.744.000	3.417.422	
		052	Evaluasi Konsultasi /kordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja		567.765.000	493.746.641	
			A	Pelatihan Keamanan Pangan untuk UMKM dan E reg	13.560.000	2.400.000	
			B	Bimtek Keamanan dan Mutu PJAS	189.200.000	176.210.000	
			C	Opersional Mobil Keliling dan PJAS dan TAKJIL	106.350.000	84.374.786	
			D	Monitoring dan Evaluasi FSMD/KPD	34.700.000	16.380.000	
			E	Verifikasi Desa dan Dalam Rangka Lomba Desa dan FBKP	8.760.000	-	
			F	Pengambilan Data dalam Rangka Monev	17.520.000	2.520.000	
			G	Verfikasi Desa dan Kantin	2.100.000	300.000	
8	3.165.009	Sarana prasarana sesuai standar			667.254.000	541.564.524	81,16%
		051	Pemenuhan Sarana Prasarana Sesuai Standar		667.254.000	541.564.524	
			A	Pakaian Dinas	38.503.000	38.497.000	
			B	Pengadaan Buku Pustaka	50.000.000	14.985.520	
			C	SARANA DAN PRASARANA LAINNYA	78.000.000	77.940.000	
			D	Pengolahan Limbah	100.000.000	39.600.000	
			052	Administrsi /persapan/Penyelenggaraan/pengadaan Barang dan Jasa	56.250.000	44.453.404	
			053	Kendaraan Operasional Laboratorium	344.491.000	325.038.600	
9	3.165.010	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu			776.905.000	651.967.287	83,92%
		001 Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi			776.905.000	651.967.287	
		051	Evaluasi/Konsultasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja		223.228.000	190.721.253	
			A	Rapat kerja nasional	27.376.000	20.829.000	
			B	Pertemuan evaluasi nasional	15.280.000	13.706.900	
			C	Pembinaan/koordinasi dan konsultasi pengawasan	140.706.000	137.633.000	
			D	Raoat kordinasi implemaentasi	10.260.000	-	
			E	Penilaian resiko	2.620.000	1.154.000	
			F	Pengendalian resiko	2.620.000	-	

			G	Pemantapan SPIP	2.620.000	1.277.000	
			H	Evaluasi Program Penguatan Pengawasan Badan POM	2.620.000	-	
			i	Survei indeks kepuasan pelanggan			
			L	Konsultasi /Koordinasi Antar Balai	6.784.000	6.724.000	
		052		Penyusunan Dokumen Perencanaan, Dokumen Penganggaran dan Dokumen Evaluasi	288.539.000	234.677.672	
			A	Penyusunan program rkakl	6.360.000	3.021.200	
			B	Penyusunan lakip, laptah dan lhkp	3.700.000	1.814.384	
			C	Evaluasi kegiatan balai pom kendari	9.328.000	3.297.944	
			D	Sosialisasi kelembagaan/stakeholder dan kordinasi pengawasan	45.800.000	36.993.966	
			E	Kaji ulang dokumen	1.590.000	786.240	
			F	Operasional pos pom bau-bau	39.800.000	39.789.900	
		053		Perencanaan/Pembinaan/Pengembangan/Pengelolaan dan Penyusunan Kebijakan Teknis Kepegawaian	100.866.000	66.181.514	
			A	Penilaian angka kredit tenaga fungsional	6.620.000	6.599.240	
			B	Sosialisasi, bimtek dan konsultasi aplikasi rkakl dan penyusunan rkakl	13.392.000	13.390.200	
			C	Administrasi kepegawaian	6.690.000	5.609.000	
			D	Workshop pemantapan pelaksanaan manajemen resiko	16.560.000	15.948.538	
			E	Surveilans sistem manajemen mutu badan pom (qms iso 9001:2008)	17.300.000	7.379.840	
			F	Audit internal sistem manajemen mutu	7.420.000	7.146.464	
			G	Awareness qms	3.710.000	3.276.000	
			H	Rapat tinjauan management	1.325.000	-	
			I	Penataan kelembagaan badan pom	4.120.000	-	
			K	Capa qms	1.060.000	-	
			L	Konsultasi /koordinasi monitoring dan evaluasi	6.690.000	5.130.000	
			M	Perencanaan / implementasi pengelolaan sai	12.600.000	12.600.000	
			N	Pemeliharaan dan peningkatan qms iso 9001 badan pom	6.110.000	448.236	
			O	Pembinaan administrasi pengelolaan keuangan dan	74.511.000	61.067.560	
			P	Konsolidasi / rekonsiliasi pnbp	8.650.000	8.400.000	
			Q	Penyusunan / konsolidasi laporan keuangan	21.240.000	20.479.000	
			R	Workshop keuangan	730.000	-	
			S	Penyusunan laporan keuangan tahun 2016 dan semester i	3.180.000	3.014.336	
			T	Workshop aplikasi sakti kelas pelaksana anggaran	730.000	-	
			U	Workshop aplikasi sakti kelas pelaporan anggaran	730.000	-	
		054		Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	104.350.000	81.611.820	
			A	Pemutahiran data bmn	19.520.000	16.488.800	
			B	Bimtek penilai bmn	9.760.000	9.015.000	
			C	Sosialisasi pengelolaan bmn	12.360.000	12.225.200	
			D	Penyusunan dir dan pemutahiran data bmn di unit kerja	2.120.000	2.052.960	
			E	Rekonsiliasi wilayah data bmn di makassar	14.180.000	14.179.800	
			F	Penyusunan laporan simak bmn tahun 2015 dan semester i tahun 2016	2.120.000	1.316.744	
			G	Penyimpanan bmn	7.200.000	7.200.000	
			H	Pembinaan administrasi dan pengelolaan perlengkapan dan	20.970.000	19.557.800	
		055		Peningkatan kompetensi pegawai	143.341.000	118.312.662	
			A	Diklat fungsional pfm	370.000	-	
			C	Pembinaan bpom oleh eselon i pembina	7.420.000	7.238.920	
			D	Pembentukan karakter (karakter bulding asn)	34.161.000	31.578.500	
			E	Peningkatan kesehatan jasmani dan rohani	21.320.000	14.820.000	
			F	Bimtek monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara online	8.460.000	7.955.900	
			G	Sosialisasi dan bimtek sakip	5.960.000	5.694.600	
			H	Sosialisasi pedoman tata naska dinas dan pengelolaan	10.160.000	10.160.000	
			I	Konsultasi peningkatan sdm dan ketatausahaan	23.770.000	23.020.000	
			J	Workshop sumber daya manusia /pertemuan generasi	27.200.000	17.884.742	
			K	Pelatihan perencanaan strategis	4.520.000	-	

2017

10	3165.0 11.001	Laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan dibidang Obat dan Makanan yang ditangani			269.067.000	223.571.376	83,09%
			051	EVALUASI /KONSULTASI /KOORDINASI UNTUK PENGELOLAAN DAN PENINGKATAN KINERJA	48.678.000	31.982.631	
			A	DIKLAT INTELIJEN DASAR	95.097.000	69.774.816	
			B	PERTEMUANPENINGKATAN KINERJA PROFESIONALISME DAN	9.920.000	9.831.800	
			C	Pertemuan kordinator lintas sektor penegakan hukum tindak pidana	16.080.000	13.857.000	
			D	Evaluasi Pelksanaan pemberantasan obat dan makanan	3.060.000	815.000	
			E	Izin senjata ap9	1.750.000	1.700.000	
			F	konsultasi/kordinasi ppns	24.560.000	24.556.000	
			G	Evaluasi Investigasi Awal dan Gelar kasus di Kota Kendari	7.737.000	2.323.180	
			H	Evaluasi Investigasi Awal dan Gelar kasus di luar Ibu Kota	5.680.000	524.160	
			I	Laporan Investigasi awal di Kota Kendari	4.120.000	-	
			J	Laporan Investigasi awal di luar Kota Kendari	4.120.000	-	
			052	Peningkatan Kompetensi Petugas	173.970.000	153.796.500	
			A	Pertemuan peningkatan kordinasi criminal justice system	23.620.000	16.716.500	
			B	Operasi intensif Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal	96.170.000	89.846.840	
			C	Pemusnahan Obat dan Makanan Ilegal	55.160.000	47.233.220	
11	3165.0 12	Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan			1.553.004.000	1.373.290.122	88,43%
		001 PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNIS			1.553.004.000	1.373.290.122	
			051	Peningkatan Kemampuan Fungsi/Kapasitas/Teknis Laboratorium	1.154.110.000	1.039.612.832	
			A	Glassware	138.450.000	138.287.500	
			B	Food security	31.680.000	21.640.000	
			C	Penyelenggaraan laboratorium	320.863.000	275.742.970	
			D	Suku cadang	200.000.000	181.024.550	
			E	Buffer stock reagen dan media	120.000.000	119.277.090	
			F	Pengembangan teknis melalui uji profisiensi	2.128.000	2.095.500	
			G	Pembahasan hasil surveilan/reakreditasi	4.256.000	4.118.400	
			H	Kaji ulang manajemen teknis laboratorium	8.960.000	8.868.171	
			I	Kalibrasi/rekalibrasi alat laboratorium	33.056.000	32.816.540	
			J	Tindakanan perbikikan/penyusunan dokumen	8.512.000	8.311.888	
			K	Surveilan/asesmen laboratorium oleh kan bsn	110.392.000	78.082.440	
			L	Pemantapan penerapan iso iec 17025 2005	2.128.000	2.080.000	
			M	Pembahasan tindakan perbaikan penyusunan dokumen	2.128.000	2.100.000	
			N	Audit internal sistem mutu	4.256.000	4.234.048	
			O	Perlengkapan petugas labortprium k3	21.000.000	15.382.675	
			052	Evaluasi/Konsultasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja	178.180.000	140.214.319	
			A	Pertemuan Teknis Labortorium Oleh KAN BSN /LIPI/BPOM	38.590.000	25.438.302	
			B	Verifikasi Metode Analisa	49.960.000	40.320.723	
			C	Evlusi Teknis Pengujin Melalui Uji Profisiensi	30.503.000	25.020.300	
			D	Pertemuan Internal Pengujian	7.840.000	7.688.024	
			E	Pembuatan Metode Analisa dan Kolaborasi Dengan Balai	17.417.000	15.456.925	
			F	Konsultasi dan Penngkatan Sistem Mutu di PPOM	24.920.000	21.852.400	
			G	Finalisasi Pedoman Sampling Tahun 2017	6.470.000	-	
			H	Asesmen Pemantapan Penerapan ISO IEC 17025 2005	4.480.000	4.436.848	
			055	Peningkatan Kompetensi Petugas	220.714.000	193.462.971	
			A	Magang Manajer Teknis di PPOM / BPOM Semarang	18.600.000	17.770.000	
			B	Pelatihan Klibraasi di PPOMN	6.765.000	6.732.500	
			C	Validasi/verifikasi Metode Analisa /Verifikasi	5.860.000	5.850.000	
			D	In House Trainng Mutu /Pngujian Pangan,Mikrobiologi, Teranokok	82.040.000	80.556.000	
			E	Form Konsultasi kordinasi Pengujian di Laboratorium	35.760.000	35.751.000	
			F	Sosialisasi dan BIMTEK Uji Coba Kerangka Sampling Tahap II	19.470.000	-	

2
0
1
7

			G	Pelathan analisis dengan instrumen Bidang PTBB	8.660.000	8.228.992	
			H	Pelatihan instrumen Bidang Pangan	8.660.000	6.607.793	
			I	Pelatihan Analisis dengan Instrumen di Laboratorium Obat	6.610.000	6.390.000	
			J	Pelatihan Instrumen di Laboratorium Teranokoko	8.680.000	8.180.000	
			K	Pelatihan Instrumen Bidang Mikrobiologi	8.660.000	8.180.000	
12	3165.013	Gedung/Bangunan			2.007.630.000	1.589.249.030	79,16%
		008 Gedung dan Bngunan			2.007.630.000	1.589.249.030	
13	3.165.081	Sampel Obat yang diuji dengan Parameter Uji Kritis			714.592.000	694.005.870	97,12%
		051 Penyusunan Perencanaan Sampling			1.240.000	874.400	
			A	Penyusunan Perencanaan Sampling	1.240.000	874.400	
		052 Pengadaan sampel Obat,OT,Kosmetika,Suplemen Kesehatan			334.970.000	324.128.052	
			A	engadaan Sampel	334.070.000	324.128.052	
		053 Pengujian Laboratorium Sampel Obat ,OT,Kosmetika,Suplemen Kesehatan			337.142.000	369.008.419	
			A	Pengujian Laboratorium Sampel Obat	337.142.000	369.008.419	
		054 Evaluasi Pengujia					
			A	Evaluasi Pengujian	1.240.000	-	
14	3.165.082	Alat Laboratorium yang diadakan			4.255.977.000	4.105.133.000	96,46%
			A	Belanja modal Peralatan dan Mesin	4.255.977.000	4.105.133.000	
15	3165.951 Layanan Internal			112.370.000	111.211.000	98,97%	
	3165.951.001 .007 Peralatan dan Medin						
		A. Pengololah Data dan Komonikasi			30.000.000	23.941.000	
16	3165.994 Layanan Perkantoran			6.353.186.000	6.130.053.000	96,49%	
		001	Gaji dan Tunjangan		6.353.186.000	6.130.015.000	
		002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor		2.085.932.000	1.961.145.246	
			A	Pemeliharaan Jaringan	30.000.000	29.968.577	
			B	Pemeriksaan kesehatan resiko pekerjaan	48.000.000	47.683.000	
			C	Perawatan gedung kantor	170.799.000	166.800.000	
			D	Pemeliharaan peralatan sarana/Peralatan kantor	182.671.000	169.834.144	
			E	Perbaikan peralatan Fungsional	80.000.000	55.315.700	
			F	Pengadaan peralatan/Perlengkapan Kantor	182.871.000	169.834.095	
			G	Peralatan Kendaraan bermotor	103.950.000	101.282.351	
			H	Perawatan Sarana Gedung	34.250.000	20.151.950	
			I	Langganan Daya dan Jasa	369.164.000	368.943.000	
			J	Jasa POS/Giro dan Jasa	36.000.000	26.965.344	
			K	Operasional Perkantoran dan Pimpinan	223.200.000	223.200.000	
			L	Pengadaan Makanan Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	73.800.000	71.945.209	
			M	PRAMUBAKTI, CLEANING SERVICE, SATPAM DAN SOPIR	513.188.000	513.188.000	
			N	Jaringan Sistem Inormasi/Kordinasi/Evaluasi Terintegrasi	146.310.000	124.152.794	



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI POM DI KENDARI**

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018
1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	93,50
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	83,00
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	92,00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	82,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,60
2	Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	94,00
		Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	5
3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan	Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari Badan POM	A
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	1576
		Sampel makanan yang di uji menggunakan parameter kritis	660
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	65
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	349
		Cakupan pemeriksaan sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan	534
4	Meningkatnyahasil tindaklanjut penyidikanterhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan	5
Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Partisipasi Masyarakat			
1	Meningkatnya kerjasama,	Layanan publik Balai POM di Kendari	883

	komunikasi, informasi dan edukasi	Komunitas yang diberdayakan	41
		Sekolah yang diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)*	133
Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM			
1	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	Sarana prasarana sesuai standar	78.93
2	Penyusunan perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9

Kegiatan :

Anggaran :

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari

Rp. 33.181.738.00,-



Lampiran 11

**REKAPAN SAMPEL DI BALAI POM KENDARI
PERTRIWULAN 2017**

No	Sampel	Tri Wulan	Target Sampel Triwulan	Realisasi hasil uji							Sampel msk/ Target Triwulan	Realisasi RAPK Triwulan
				Sampel Masuk	Selisih Target	MS	TMS	PUK	Non PUK	% MS		
1	OBAT KB	I	7	7	0	7	0			100.00	100.00	26.92
		II	13	16	-3	16	0			100.00	123.08	61.54
		III	20	24	-4	24	0			100.00	120.00	92.31
		IV	26	26	0	26	0	1579	0	100.00	100.00	100.00
2	OBAT, OT, KOSMETIK, PK	I	386	206	180	202	4			98.42	53.05	OBAT
		II	773	576	194	569	7			98.43	73.76	
		III	1159	1086	69	1070	16			98.54	94.97	
		IV	1546	1547	-1	1524	23	9070	2090	98.56	100.04	
3	MAKANAN	I	169	64	105	64	0			100.00	37.87	9.44
		II	339	221	118	218	3			98.64	65.19	32.60
		III	508	347	161	318	29			91.64	68.31	51.18
		IV	678	678	0	620	58	3838	584	91.45	100.00	100.00
			2250	2251	-1	2170	81	14487	2674	290.001		

Catatan :

- Sampel Uji Rujuk ke BBPOM Makassar (Pangan) = 9 Sampel
- Sampel Uji Rujuk ke PPOMN (Obat Rokok) = 3 Sampel
- Sampel Uji Rujuk ke PPOMN (Obat Vaksin) = 2 Sampel
- Target Triwulan :

I	25%
II	50%
III	75%
IV	100%

Lampiran 12

**REKAPAN SAMPEL, OBAT, KOSMETIK, OBAT TRADISIONAL, PRODUK KOMPLEMEN
DAN MAKANAN PERTRIWULAN 2017**

NO	Sampel	Tri Wulan	Target Sampel Triwulan	REALISASI HASIL UJI						Sampel Msk/ Target Triwulan	Realisasi RAPK Triwulan	
				Sampel Masuk	Selisih Target	MS	TMS	PUK	Non PUK			% MS
1	OBAT	I	110	110	0	108	2			98.18	100.00	25.06
		II	220	242	-22	238	4			98.35	110.00	55.13
		III	329	368	-39	362	6			98.37	111.85	83.83
		IV	439	439	0	433	6	1579	0	98.63	100.00	100.00
2	OT	I	85	37	48	36	1			97.30	43.53	10.88
		II	170	127	43	126	1			99.21	74.71	37.35
		III	255	315	-60	312	3			99.05	123.53	92.65
		IV	340	340	0	332	8	1892	310	97.65	100.00	100.00
3	KOSMETIK	I	170	56	114	55	1			98.21	32.94	8.22
		II	340	193	147	192	1			99.48	56.76	28.34
		III	510	365	145	359	6			98.36	71.57	53.60
		IV	680	681	-1	673	8	5126	1694	98.83	100.15	100.15
4	PK	I	28	10	18	10				100.00	35.71	8.85
		II	56	30	26	29	1			96.67	53.57	26.55
		III	85	62	23	61	1			98.39	72.94	54.87
		IV	113	113	0	112	1	473	86	99.12	100.00	100.00
	OBAT	I	393	213	180	209	4			98.42	53.05	
		II	786	592	194	585	7			98.43	73.76	
		III	1179	1110	69	1094	16			98.54	94.97	
		IV	1572	1573	-1	1550	23	9070	2090	98.56	100.04	
5	MAKANAN	I	169	64	105	64	0			100.00	37.87	9.44
		II	339	221	118	218	3			98.64	65.19	32.60
		III	508	347	161	318	29			91.64	68.31	51.18
		IV	678	678	0	620	58	3838	584	91.45	100.00	100.00
			2250	2251	-1	2170	81	12908	2674	97.13		

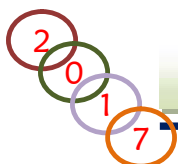
Catatan :

- Sampel Uji Rujuk ke BBPOM Makassar (Pangan) = 9 Sampel
- Sampel Uji Rujuk ke PPOMN (Obat Rokok) = 3 Sampel
- Sampel Uji Rujuk ke PPOMN (Obat Vaksin) = 2 Sampel
- Target Triwulan :

I	25%
II	50%
III	75%
IV	100%

**REKAPAN PEMERIKSAAAN SARANA DISTRIBUSI DAN SARANA PRODUKSI
PERTRIWULAN 2017**

NO	Sarana	Tri Wulan	Target Sarana Triwulan	REALISASI PENGAWASAN SARANA			Realisasi TARGET SARANA Triwulan (%)	Target RAPK Triwulan (%)	Realisasi RAPK Triwulan (%)
				Sarana Diperiksa	Selisih Target	TMK			
1	DISTRIBUSI	I	212	180	32	142	85	21	19
		II	425	464	-39	130	109	55	24
		III	638	661	-23	150	104	78	23
		IV	850	851	-1	147	100	100	22
2	PRODUKSI	I	15	15	0	0	100	24	26
		II	32	32	0	0	100	52	26
		III	47	43	4	0	91	69	24
		IV	62	62	0	0	100	100	26



JENIS LAYANAN PUBLIK DI BALAI POM KENDARI 2017

NO	KEGIATAN	JUMLAH
1	Laporan Hasil Pengujian Pihak Ke tiga	67
2	Audit Sarana	2
3	Rekomendasi / Surat hasil audit	6
4	Koordinasi dengan TIM JKPD	6
5	KIE dengan Tokoh Masyarakat	5
6	Koordinasi Lintas Sektor	1
7	Bimtek	10
8	Advokasi dan sosialisasi BPOM	1
9	Pemantauan Kasus Keracunan	18
10	Pemantauan Toxivilance	1
11	Koordinasi /Sosialisasi dengan TIM JKPD dan keamanan pangan	1
12	Balai POM sebagai Narasumber	3
13	Layanan Informasi	179
14	Layanan Pengaduan	13
15	Iklan Layanan Masyarakat	3
16	Penyebaran Informasi	15
17	Pameran	4
JUMLAH		335



Lampiran 15

**KOMITMEN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGGALANGAN
KEGAIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN 2017**

NO	NAMA KABUPATEN/KOTA	ALOKASI ANGGARAN (Rp)	KETERANGAN
1	Kab. Bombana	20.013.400	Pemeriksaan Sarana Kefarmasian
2	Kab. Konawe Selatan	27.000.000	Pemeriksaan sarana kefarmasian
		30.000.000	Penyuluhan keamanan pangan
		18.700.000	Pembinaan dan pengawasan apotek
2	Kab. Konawe Utara	23.150.000	Pemeriksaan sarana kefarmasian
3	Kota Baubau	62.750.000	Ketahanan pangan

